

**UPAYA GURU *TAHSIN* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI PEMBELAJARAN *TAHSIN* DI
SMPI-PK (PROGRAM KHUSUS) MUHAMMADIYAH DELANGGU
KLATEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Nama : Jaiz Ihsya Maulana

Nim : 193111160

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Jaiz Ihsya Maulana
NIM : 193111160

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Jaiz Ihsya Maulana

NIM : 193111160

Judul : Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran *Tahsin* Di SMPI-PK (Program Khusus) Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023.

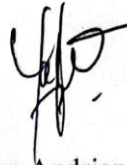
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 7 Juni 2023

Pembimbing,



Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed. Mgmt

NIP. 19731231 200112 1 006


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran *Tahsin* Di SMPI-PK (Program Khusus) Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun pelajaran 2022/2023 yang disusun oleh Jaiz Ihsya Maulana 193111160 telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jum'at tanggal 16 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt.

NIP. 19731231 200112 1 006

()

Penguji 1

Merangkap Ketua : M. Nur Kholis Al Amin, M. H. I.


NIP. 19870825 202012 1 001

()

Penguji Utama

: Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

()

Surakarta, 22 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karuniaNya kepada hambaNya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Romadhoni dan Ibu Suparni yang selalu memberikan nasihat, doa dan semangat yang seantiasa meridhoi dalam setiap langkah hidup saya.
2. Adik kandung saya, Aulia Noor Eliza, yang selalu mendukung, mendo'akan dalam setiap langkah saya.
3. Bapak Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt. yang telah memberikan bimbingan hingga skripsi ini selesai dikerjakan.
4. Keluarga Bani Nurhadi, Trah Darmo Sumarto yang selalu memberikan dukungan, perhatian dan pengertian sekaligus doa.
5. Sahabat-sahabat kelas E PAI yang selalu memberikan motivasi.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Jaiz Ihsya Maulana

NIM : 193111160

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pembelajaran *Tahsin* Di SMPI-PK (Program Khusus) Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun pelajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 7 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Jaiz Ihsya Maulana

NIM. 193111160

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “UPAYA GURU *TAHSIN* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN MELALUI PEMBELAJARAN *TAHSIN* DI SMPI-PK (PROGRAM KHUSUS) MUHAMMADIYAH DELANGGU KLATEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, M.Pd. selaku rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan 1 UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Hakiman, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik.
5. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Yayan Andrian, S.Ag, M.Ed.Mgmt. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Segenap bapak dan ibu dosen serta karyawan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan sehingga studi ini dapat selesai.
8. Rahmawati Dwi Wulandari S.Pd., M.Pd., Gr. Selaku kepala sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.
9. Toha Saputra, S.Pd. selaku guru *tahsin* SMPI-PK Muhamadiyah Delanggu Klaten yang telah membantu dalam melakukan penelitian .

10. Muhammad Afif Nur Rohman, S.Pd. selaku guru *tahsin* SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten yang telah membantu dalam melakukan penelitian.
11. Para guru dan karyawan SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten yang sudah banyak membantu dan memberikan informasi.
12. Teman-teman seperjuangan yang membantu dan mendukung dalam penelitian, sehingga Penulis dapat memperoleh data dalam penulisan skripsi. Semua pihak yang telah membantu Penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk perbaikan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan Islam dan dunia pendidikan pada umumnya .

Surakarta, 7 Juni 2023

Penulis,



Jaiz Ihsya Maulana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penulisan	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Guru <i>Tahsin</i>	10
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	18
3. Pembelajaran <i>Tahsin</i>	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka berpikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Setting Penelitian.....	47
C. Subjek dan Informan	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Keabsahan Data	49

F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Fakta Temuan Penelitian	52
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
2. Upaya Guru <i>Tahsin</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Kelas VIII Putra Melalui Pembelajaran <i>Tahsin</i> Di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023	58
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru <i>Tahsin</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Putra Melalui Pembelajaran <i>Tahsin</i> Di SMPI-PK Muhamadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023.	74
B. Interpretasi Data Penelitian	79
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN – LAMPIRAN	92

ABSTRAK

Jaiz Ihsya Maulana, 2023, *Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Tahsin Di SMPI-PK (Program Khusus) Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed. Mgmt.

Kata Kunci : Guru *Tahsin*, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Permasalahan dalam penelitian ini adalah walaupun program *tahsin* telah diterapkan menjadi mata pelajaran wajib, tetapi masih ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan ada yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an salah satunya di kelas VIII Putra yang hampir 2 tahun mengikuti pembelajaran *tahsin* dengan alokasi waktu satu minggu 5 jam pelajaran, kemampuan dalam membaca Al-Qur'an siswa di kelas ini belum ada peningkatan secara maksimal yang dibuktikan dengan nilai murni *tahsin* pada saat penilaian tengah semester ganjil masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Dan juga ada siswa yang masih *iqro'*. Disamping permasalahan tersebut, faktanya program *tahsin* di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ini telah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Putra Melalui Pembelajaran *Tahsin* Di SMPI-PK (Program Khusus) Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 – Mei 2023 di SMPI-PK (Program Khusus) Muhammadiyah Delanggu Klaten. Subjek dalam penelitian ini adalah guru *tahsin*, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII putra, kepala sekolah, dan guru PAI. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian diperiksa dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode, selanjutnya dianalisis dengan model interaktif dengan tiga tahapan yakni melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran *Tahsin* di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten adalah dengan : 1) Penggunaan Metode Resitasi, 2) Penggunaan Metode *Talqin*, 3) Memberikan Bimbingan *Iqro'*. Faktor pendukung upaya guru *tahsin* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII Putra adalah tersedianya sarana prasarana yang lengkap sehingga siswa merasa nyaman saat belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan jumlah guru *tahsin*, rendahnya minat siswa, dan jam belajar yang sedikit.

ABSTRACT

Jaiz Ihsya Maulana, 2023, *Efforts Of Tahsin Teachers In Improving Al-Qur'an Reading Ability Through Tahsin Learning At SMPI-PK (Special Program) Muhammadiyah Delanggu Klaten Academic Year 2022/2023*, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Yayan Andrian, S.Ag.,M.Ed. Mgmt.

Keywords : Teacher *Tahsin*, Ability to Read the Qur'an

The problem in this study is that even though the *tahsin* program has been implemented as a compulsory subject, there are still students who have not been able to read the Al-Qur'an properly and correctly, and some have not even been able to read the Al-Qur'an at all, one of them is VIII Male class, who have been taking *tahsin* lessons for almost 2 years with an allotted time of one week of 5 hours of lessons, the ability to read the Qur'an for students in this class has not increased optimally as evidenced by the pure score of *tahsin* during the mid-odd semester assessment. students who score below the KKM. And there are also students who are still *iqro'*. Apart from these problems, the fact is that the *tahsin* program at SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten has been able to improve students' Al-Qur'an reading skills. This study aims to find out how *Tahsin's* Teachers' Efforts In Improving The Ability To Read The Qur'an Of Grade VIII Male Students Through *Tahsin* Learning At SMPI-PK (Special Program) Muhammadiyah Delanggu Klaten Academic Year 2022/2023

The type of research used in this research is descriptive qualitative. This research was conducted in November 2022 – May 2023 at SMPI-PK (Special Program) Muhammadiyah Delanggu Klaten. The subjects in this study were *tahsin* teachers, while the informants in this study were male class VIII students, school principals, and PAI teachers. Collecting data in this study using the method of observation, interviews, and documentation. The data that has been collected is then examined by source triangulation and method triangulation, then analyzed by an interactive model with three stages, namely through data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results showed that the Efforts Of *Tahsin* Teachers To Improve Their Ability To Read The Qur'an Through *Tahsin* Learning At SMPI-PK (Special Program) Muhammadiyah Delanggu Klaten are by: 1) Using the Recitation Method, 2) Using the *Talqin* Method, 3) Providing *Iqro'* Guidance. The supporting factor for the *tahsin* teacher's efforts to improve the ability to read the Qur'an for Grade VIII Boys students is the availability of complete infrastructure so that students feel comfortable while studying. While the inhibiting factors are the limited number of *tahsin* teachers, low student interest, and few study hours.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	45
Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif	50
Gambar 4.1 Struktur organisasi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	93
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	97
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi.....	98
Lampiran 4. Field Note Wawancara.....	99
Lampiran 5. Field Note Observasi.....	129
Lampiran 6. Filed Note Dokumentasi	146
Lampiran 7. Dokumentasi	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam diawali dari Pesantren dan Madrasah yang kemudian berkembang menjadi lembaga Pendidikan Islam modern seperti Sekolah Islam Terpadu dan Sekolah-Sekolah Islam Program Khusus. (Rahmawati, 2016: 1)

Sekolah Islam Terpadu mulai bermunculan pada sekitar akhir tahun 1980-an yang didirikan karena ketidakpuasan penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah-sekolah umum yang kurang memberikan porsi yang cukup untuk Pendidikan Agama Islam. (Lubis, 2018: 1088). Selain Sekolah Islam Terpadu, muncul dan berkembang Lembaga Pendidikan Islam modern yang sistem pendidikannya hampir sama dengan Sekolah Islam Terpadu yaitu sekolah Islam program khusus. Sekolah ini memberikan penekanan khusus pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga menambahkan penekanan pada religiusitas dan kesalehan pada mata pelajaran keislaman. (Lubis dan Fauzi, 2019:226)

Sekolah Islam Program Khusus ada dua model, yaitu yang *pertama* adalah sekolah-sekolah umum yang menggunakan kurikulum dari pemerintah yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan yang dikombinasikan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari Kementerian Agama. (Dahlan, 2017:9). Sekolah dengan model seperti ini adalah Sekolah Islam Unggulan Al-Azhar yang didirikan oleh Hamka dengan gagasan awal pendidikan pesantren sebagai basis pendidikan Islam yang diwarnai oleh semangat modernitas keagamaan. Model *kedua* adalah Sekolah Program khusus unggulan yang memiliki sistem seperti pesantren, yaitu menggunakan sistem *boarding school* atau asrama. Sama dengan model yang pertama, sekolah ini menggunakan sistem pendidikan yang terpadu yaitu menekankan pendidikan Agama Islam yang dikombinasikan dengan kurikulum pengetahuan umum yang terfokus pada penguasaan ilmu sains dan teknologi seperti sekolah Madaniyah di Parung yang didirikan oleh Nurcholis Madjid..(Dahlan, 2017:9-10).

Keberadaan Sekolah Islam Program khusus mendapat respon baik dari masyarakat muslim di Indonesia karena menawarkan program-program yang telah lama diinginkan oleh masyarakat yakni memiliki keunggulan dibidang pengetahuan umum, sains teknologi dan Pendidikan Agama Islam. (Dahlan, 2017:18-21)

Program unggulan yang sering di tawarkan di sekolah Islam Program Khusus adalah program pembelajaran Al-Qur'an. Secara khusus Islam telah menganjurkan sejak dini mengenalkan kitab suci Al-Qur'an kepada anak yang mana kitab suci Al-Qur'an adalah buku petunjuk kehidupan atau pedoman hidup bagi umat manusia dan untuk mempedomani nya maka menjadi suatu keharusan untuk mempelajari nya . Sehingga dalam Islam, anak diberi pengetahuan dan keterampilan dalam menulis dan membaca Al-Qur'an.(Assingkily, 2019:188)

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dan pembimbing dalam kehidupan manusia. Di dalam kitab suci Al-Qur'an terkandung banyak nilai-nilai dan juga konsep untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia baik dari masalah keagamaan maupun masalah sosial kemasyarakatan. Akan tetapi masih banyak umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi untuk memahami Isi nya . Buta aksara membaca Al-Qur'an ini telah diperkirakan terjadi pada berbagai tingkatan lapisan masyarakat muslim di Indonesia termasuk pada anak-anak usia sekolah. Kegiatan membaca Al-Qur'an biasanya terhenti pada saat anak masuk pada usia remaja atau muda dan sebagian besar institusi atau lembaga yang menangani dan menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an hanya memberi pengajaran tingkat dasar dan tidak menyediakan progam lanjutan yang memungkinkan para siswa/santri bisa mempelajari Al-Qur'an secara tuntas dan berkelanjutan. Sistem pembelajaran yang tidak direncanakan dengan baik dan berkelanjutan tidak akan bisa memberi banyak pengetahuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi anak di kemudian hari nanti. (Nisak, 2018:151)

Supaya peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman kepada kitab suci Al-Qur'an secara tepat dan benar maka diperlukan upaya pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan secara bertahap, terprogram dan berkelanjutan, efektif dan efisien. Perkembangan *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an di Indonesia telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan lahirnya para pakar di bidang Al-Qur'an dan juga lembaga-lembaga *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an. (Mujahidin,dkk, 2021:732) .

Sekolah Islam Program Khusus adalah salah satu lembaga Pendidikan Formal yang menyelenggarakan program pembelajaran Al-Qur'an dan menjadikan kurikulum *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an sebagai mata pelajaran wajib . Kurikulum *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an merupakan seperangkat alat atau cara yang direncanakan dan disiapkan dalam rangka untuk mencapai tujuan yakni tercapainya bacaan A-Qur'an para peserta didik dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang meliputi Makharijul huruf, shifatul huruf, dan bacaan-bacaannya sehingga dengan penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu tajwid ini diharapkan dapat melahirkan kader-kader penghafal dan sekaligus pengajar Al-Qur'an . (Mujahidin,dkk, 2021:734-736)

SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten adalah salah satu Sekolah Islam Program Khusus yang memiliki program-program unggulan ilmu pengetahuan umum dan Agama Islam antara lain *tahsin* dan *tahfidz* juz 28, 29, dan 30, Program pendampingan siswa (konseling), dan Esimde Got Talent (EGT) yang terdiri dari program penguasaan bahasa asing Arab dan Inggris dan teknologi seperti robotic .

Salah satu program unggulan yang ada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu adalah program *tahsin* Al-Qur'an yang menjadi mata pelajaran wajib. Program *tahsin* di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ini masih tergolong program baru yaitu baru diterapkan sebagai mata pelajaran wajib pada tahun ke tiga setelah sekolah ini berdiri yaitu pada tahun 2018. Dengan adanya program *tahsin* Al-Qur'an, maka peran dari guru *tahsin* sangat penting karena memiliki tugas untuk membimbing, melatih dan mengajar

Al-Qur'an secara maksimal kepada siswa supaya para siswa bisa memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan hukum tajwid.

Dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca, akan tetapi harus memperhatikan huruf dan hukum bacaannya supaya tidak merubah makna ayat-ayat yang di baca. Perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar telah di jelaskan oleh Allah SWT. dalam Q.S.Al-Muzzamil:4 :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S.Al-Muzammil : 4)

Para ulama telah sepakat yang dimaksud *tartil* itu adalah membaca dengan perlahan, pelan-pelan, penuh ketenangan dan perhatian dengan memperjelas pengucapan setiap huruf-huruf nya. Imam Al-Baidhawi menambahkan bahwasanya kesempurnaan dalam membaca Al-Qur'an itu dengan cara melatih lisan untuk membaca, mengulangi, dan membaca secara rutin sambil mempraktikkan kesempurnaan pembacaan huruf-huruf yang tipis (*tarqiq*) dan tebal (*tafkim*), memanjangkan huruf yang panjang dan memendekkan huruf yang pendek. Kemudian dipertegas lagi oleh pakar tafsir yaitu Muhammad Ali As-Shabuni dalam tafsir ayat ahkam nya saat menerangkan tentang Q.S.Muzzamil :4, beliau menambahkan supaya pembacaan dengan tartil itu bisa mengantarkan pada perasaan *ta'zim* (keagungan) yang dikandung dalam Al-Qur'an dan berusaha mentadaburi makna-maknanya. Begitulah maksud definisi *tartil* dalam ayat ini. Ali bin Abi Thalib menyimpulkan tentang makna *tartil*, yaitu “*tajwidul huruf wa ma'rifatul wuquf*”, mentajwidkan /membaguskan pengucapan huruf-huruf nya dan tahu tempat-tempat berhenti nya. Perintah membaca Al-Qur'an dengan *tartil* lebih ditegaskan lagi didalam ayat ini, kata perintah “*rattil*” terulang kembali dalam bentuk mashdar “*tartila*” yang menegaskan makna adanya perhatian yang besar mengenai terlaksananya perintah Allah ini,

pengagungan kepada Al-Qur'an dan pahala besar yang diberikan Allah SWT. Kepada para pelaksana perintah ini. (Suwarno, 2016:4-5)

Berkaitan dengan tugas guru *tahsin* yaitu mendidik dan mengajar Al-Qur'an, Rasulullah Muhammad SAW. Memberikan perhatian dan penghargaan yang besar terhadap kegiatan mengajar dan mendidik Al-Qur'an sebagaimana sabda beliau :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “ *Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an* “ (HR.Bukhori). (Syarifuddin, 2004:41)

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 8 November 2022, program *tahsin* ini diterapkan pada tahun 2018 sebagai mata pelajaran wajib untuk program keunggulan supaya siswa memiliki prestasi akademik di bidang Al-Qur'an. Program *tahsin* ini juga sebagai tantangan bagi sekolah untuk mengajarkan Al-Qur'an bagi siswa, karena SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten tidak hanya menerima calon peserta didik dari sekolah berbasis Islam yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik saja, akan tetapi yang dari sekolah-sekolah umum dan yang belum bisa membaca Al-Qur'an juga diterima dan akan di ajari dari nol sampai bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga orangtua senang karena sebelum sekolah disini anak itu *iqro'* saja belum bisa dan setelah sekolah disini bisa membaca Al-Qur'an dengan baik serta memiliki hafalan juz 28,29 dan 30.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru *tahsin* pada 8 November 2022, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas VII, VIII, dan IX ada yang sudah baik, cukup, kurang, dan belum bisa membaca Al-Qur'an yang disebabkan karena ada perbedaan input siswa yakni ada yang dari sekolah berbasis Islam seperti SDI-PK, SDIT, Madrasah dan sekolah umum sehingga ada perbedaan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Akan tetapi di kelas VIII Putra yang sudah hampir 2 tahun mengikuti pembelajaran *tahsin* dengan alokasi waktu per pekan 5 jam pelajaran,

kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an ini belum ada peningkatan secara maksimal yang dibuktikan dengan nilai murni *tahsin* pada saat penilaian tengah semester ganjil, banyak siswa yang mendapatkan nilai masih di bawah KKM dan ada siswa yang masih *iqro'*.

Disamping permasalahan diatas, faktanya program *tahsin* di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ini telah menunjukkan hasil yang positif. Setelah mengikuti pembelajaran *tahsin* dari kelas VII sampai kelas IX, nanti nya sebelum lulus para siswa harus mengikuti ujian *tahfidz* juz 28,29 dan 30 terlebih dahulu. Penilaian ujian *tahfidz* ini bukan hanya dilihat dari kelancaran saat menghafal saja, tetapi juga meliputi kejelasan makharijul huruf, hukum bacaan, dan panjang pendek nya. Hasil dari ujian *tahfidz* di kelas IX tahun pelajaran 2022/2023 ini menunjukkan hasil yang positif yaitu dari 50 siswa kelas IX Putra dan Putri, 48 siswa mendapatkan nilai A dengan predikat *jayyid jiddan* (sangat baik) dan nilai C dengan predikat *jayyid* (baik), sedangkan 2 siswa lain nya mendapatkan nilai D dengan predikat *maqbul* (cukup) yang berarti ada peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an setelah para siswa itu mengikuti pembelajaran *tahsin* di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten. (Dokumentasi nilai ujian *tahfidz* jum'at 16 Juni 2023)

Berdasarkan kondisi ini maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran *Tahsin* Di SMPI-PK (Program Khusus) Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih ada siswa SMPI-PK (Program Khusus) Muhammadiyah Delanggu Klaten yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan ada yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an.

2. Input siswa berbeda-beda, ada yang dari sekolah berbasis Islam dan sekolah-sekolah umum sehingga ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Ada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPI-PK (Program Khusus) Muhammadiyah Delanggu Klaten.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti. Berdasarkan Dengan permasalahan yang sudah penulis paparkan diatas, maka dalam penelitian ini supaya tidak terlalu luas cakupannya, maka penelitian ini hanya dibatasi pada Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Putra Melalui Pembelajaran *Tahsin* Di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Putra Melalui Pembelajaran *Tahsin* Di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Putra Melalui Pembelajaran *Tahsin* Di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Putra Melalui Pembelajaran *Tahsin* Di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023 .
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Putra Melalui Pembelajaran *Tahsin* Di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pemikiran Pendidikan agama Islam terutama terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui berbagai macam cara yang mungkin akan berguna suatu saat nanti.

- b. Bagi Guru / Ustadz

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran tentang bagaimana cara mengajar *tahsin* Al-Qur'an dan sebagai referensi supaya bisa melaksanakan

pembelajaran yang lebih baik lagi sehingga output yang dihasilkan akan maksimal.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dalam menyusun program pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa agar lebih maksimal lagi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru *Tahsin*

a. Pengertian Guru *Tahsin*

Guru Secara etimologi, dalam bahasa Inggris ditemukan beberapa kata yang maknanya pantas disebut guru, yaitu *teacher*, *tutor*, *instructor*, dan *educator*. Dari penjelasan di dalam kamus Webster's, *teacher* berarti seseorang yang mengajar, *tutor* mempunyai arti yakni guru yang memberikan pengajaran kepada peserta didik, *instructor* memiliki arti yaitu seseorang yang mengajar, dan *educator* artinya adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab pekerjaan mendidik yang lain. Kemudian didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa guru adalah orang yang memiliki profesi/pekerjaannya mengajar. (Umar, 2019:7) Dalam buku karya Mujtahid yang berjudul " Pengembangan profesi Guru " didalamnya dijelaskan bahwa definisi guru adalah orang yang memiliki pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki profrsi mendidik, mengajarkan suatu disiplin ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, dan juga melakukan evauasi kepada peserta didik.

Sementara Supardi, menjelaskan dalam karya nya dengan judul " Kinerja Guru" bahwa pengertian guru menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik professional yang memiliki tugas pokok dan utama yaitu mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih menilai, dan juga mengevaluasi peserta didik pada tingkat Pendidikan usia dini, Pendidikan dasar, Pendidikan menengah jalur Pendidikan formal. Drs. M.Uzer Usman (1996:15) menjelaskan bahwa guru adalah setiap individu atau orang yang

mempunyai kewenangan dan tugas dalam dunia Pendidikan dan pengajaran pada Lembaga Pendidikan formal. (Safitri, 2019: 5-9).

Sementara itu, Istilah *tahsin* berasal dari kata *hassana-yuhassinu-tahsiinan* yang artinya memperbaiki, mempercantik, membaguskan, atau menjadikan lebih baik daripada sebelumnya. (Rasyd, 2015:12). Istilah Tahsin sering dikaitkan dengan aktivitas membaca Al-Qur'an. (Suwarno, 2016:1). *Tahsin* adalah memperbaiki, meningkatkan, dan memperkaya. (Almuttaqi, 2022:6)

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa pengertian guru *tahsin* adalah seseorang memiliki tugas untuk memberikan pengajaran, bimbingan, pelatihan, memberikan penilaian, dan juga melakukan evaluasi kepada peserta didik pada jalur pendidikan formal dalam mempelajari Al-Qur'an supaya mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan hukum tajwid serta menjadikan bacaan Al-Qur'an peserta didik lebih baik dari pada sebelumnya.

b. Syarat-Syarat Guru *Tahsin*

Untuk menjadi seorang guru di lembaga pendidikan formal harus memiliki persyaratan-persyaratan tertentu. Sebagaimana yang di katakan oleh (Afendi, 2016:26-27) dalam bukunya yang berjudul Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian tafsir Tarbawi) sebagai berikut :

1) Persyaratan Administratif

Syarat ini antara lain menyangkut terkait kewarganegaraan, umur, berperilaku baik. Artinya adalah meliputi kewarganegaraan yang berarti warga negara Indonesia dan juga usia guru sekurang-kurangnya 18 tahun dan berperilaku baik.

2) Persyaratan Teknis

Yaitu adalah persyaratan formal atau resmi yaitu harus memiliki ijazah Pendidikan guru. Artinya adalah seseorang yang punya ijazah Pendidikan guru itu dinilai sudah mampu untuk

mengajar. Syarat yang lain nya adalah menguasai cara dan Teknik dalam mengajar, terampil dalam mendesain program pengajaran, dan juga mampu memberi motivasi dan cita-cita untuk memajukan Pendidikan.

3) Persyaratan Psikis

Persyaratan ini meliputi sehat rohani, kedewasaan dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi , sabar, dan sopan , punya jiwa leadership, dan berani bertanggung jawab , berani berkorban dan juga memiliki jiwa pengabdian .

4) Persyaratan Fisik

Pendidik harus memiliki badan sehat, artinya adalah tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya , tidak mempunyai gejala-gejala penyakit menular . Persyaratan ini juga meliputi penampilan seorang pendidik yaitu kebersihan, kerapian, dan caranya dalam berpakaian. Karena seorang guru itu akan menjadi pusat perhatian bagi para anak didik nya .

5) Persyaratan Moral

Seorang guru harus memiliki sifat sosial dan budi pekerti yang luhur, mampu dan sanggup berbuat kebaikan, dan juga bertingkah laku yang baik supaya pantas untuk menjadi panutan untuk para peserta didik nya dan orang sekitar nya . (Napitupulu, 2020:23-24)

Berdasarkan paparan diatas mengenai syarat-syarat untuk menjadi seorang guru, maka untuk menjadi guru *tahsin* harus memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut antara lain persyaratan administratif, persyaratan teknis ,persyaratan psikis, persyaratan fisik dan persyaratan moral. Untuk persyaratan teknis orang yang hendak menjadi guru *tahsin* harus memiliki syarat khusus yaitu memiliki Ijazah sanad Al-Qur'an yang bersambung ke Rasulullah SAW. dan menguasai ilmu tajwid serta menguasai metode-metode dalam pembelajaran Al-Qur'an.

c. Kompetensi Guru *Tahsin*

Dalam Bahasa Indonesia, kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* yang artinya adalah kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk

mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi berarti kemampuan dalam mewujudkan sesuatu dengan tugas yang diberikan kepada seseorang .

Dalam undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi adalah syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru atau dosen supaya bisa melaksanakan tugas dengan profesional sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Riswadi, 2019:20).

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat(1) yang mengatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang didapatkan melalui pendidikan profesi “. (Darmadi, 2015:170) Penjelasan ke empat kompetensi guru tersebut adalah sebagai berikut :

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berhubungan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan proses pembelajaran yang mendidik . Kompetensi ini meliputi kemampuan pemahaman kepada peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik . (Sumardi, 2016:15)

2) Kompetensi Kepribadian

Semua guru/pendidik harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik . Karena dengan kepribadian dari seorang guru itu mempunyai pengaruh dan dampak yang besar terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. Hal ini karena kepribadian peserta didik masih dalam tahap tumbuh dan berkembang. Dalam proses pertumbuhan itu, para peserta didik itu cenderung meniru dan mencontoh orang-orang yang dikagumi nya , termasuk para guru nya . Karena itulah setiap guru harus mempunyai kepribadian yang baik, stabil, dewasa, arif,berakhlak mulia, berwibawa, dan bisa menjadikan dirinya teladan bagi murid-murid nya. (Suraji, 2012:245-246)

3) Kompetensi Sosial

- a) Bertindak objektif, dan juga tidak membeda-bedakan jenis kelamin, ras, agama, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif,empatik, santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orantua dan masyarakat
- c) Mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat dimana dia bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas pendidik.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru adalah skill penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mana mencakup penguasaan materi kurikulum pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi nya , juga menguasai struktur dan metode keilmuan nya.(Putro, 2021: 41).

Maka dapat disimpulkan bahwa semua guru ,termasuk dengan guru *tahsin* harus memiliki empat kompetensi tersebut yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional untuk menjalankan

pekerjaannya sebagai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan .

d. Tugas Guru *Tahsin*

Dalam undang undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1, disana dikatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah . Tugas-tugas secara rinci sebagai berikut :

1) Sebagai Edukator Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Guru memiliki peran sebagai *educator* yaitu guru sebagai pengajar dan pendidik dituntut untuk menguasai materi pelajaran . Baik dan buruk nya seorang guru bisa dilihat dari penguasaannya terhadap materi pelajaran. Guru bisa dikatakan baik jika mampu menguasai materi pelajaran dan menyampaikan pelajaran dengan baik kepada peserta didik . Dengan begitu, guru akan menjadi sumber belajar.

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tugas untuk membimbing dan membina peserta didik supaya menjadi manusia yang memiliki karakter, aktif, kreatif, dan mandiri. Oleh sebab itu, mendidik lebih dekat dengan *transfer of values* . Mengajar maupun mendidik menjadi tugas dan tanggungjawab guru.

2) Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru mempunyai peran untuk selalu memberikan motivasi kepada para peserta didiknya supaya senang dan semangat dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus selalu menanamkan konsep diri yang positif kepada peserta didik. Dalam hal ini Penghargaan (reward) sangat diperlukan dalam menjalankan peran sebagai motivator.

Penghargaan tidak selalu diberikan dengan bentuk benda , tetapi pujian dalam bentuk kalimat verbal atau non verbal bisa memompa semangat belajar para peserta didik .

3) Sebagai Fasilitator

Dalam menjalankan peran nya sebagai fasilitator, guru harus menyiapkan banyak hal supaya peran ini bisa dilaksanakan secara maksimal , yaitu guru dituntut untuk memahami berbagai macam jenis media-media pembelajaran , selain itu guru harus memiliki keterampilan dalam merancang media pembelajaran supaya bisa membantu memudahkan peserta didik dalam belajar dan memahami materi pelajaran yang di berikan oleh guru . Jadi pembelajaran bisa terlaksana secara efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran bisa tercapai. (Sulhan, 2016:35-37)

4) Sebagai Pengelola Kelas

Sebagai manajer atau pengelola kelas, guru harus mampu membuat iklim belajar di dalam kelas dan harus mampu merangsang peserta didik untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran , memiliki keterampilan dalam mengatur dan mengendalikan suasana kelas supaya tetap hangat, kondusif, aman, dan menarik. Keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas akan berdampak positif pada suasana kelas yang kondusif dan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

5) Sebagai Evaluator

Peran ini mengharuskan guru mampu untuk melakukan proses evaluasi secara tepat dan benar. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan dan menilai hasil belajar peserta didik . Selain itu , seorang guru dalam menjalankan peran sebagai evaluator harus mampu merumuskan alat tes dan non tes dengan tepat , melakukan penilaian secara adil/obyektif, jujur dan adil serta menindaklanjuti hasil evaluasi secara proporsional.(Sulaiman dan Gede, 2019: 31-32)

6) Guru Sebagai Pembimbing

Guru harus memahami bahwa tidak semua peserta didik mengalami perkembangan belajar dan psikologis yang stabil . Terkadang ada peserta didik yang membutuhkan bantuan guru baik secara akademik maupun psikologis. Terhadap siswa yang mengalami permasalahan seperti itu, guru harus mampu memerankan diri nya sebagai konselor. Dalam melakukan bimbingan dan konseling untuk mengatasi berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik terkait dengan aspek akademis dan psikologis, hendaknya guru menggunakan seni berkomunikasi empati, sabar, dan telaten dalam mengurai dan menyelesaikan permasalahan yang di alami oleh peserta didiknya.(Izzan, 2012:46)

7) Guru Sebagai Pelatih

Dalam proses pembelajaran, diperlukan berbagai latihan-latihan baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Tanpa adanya latihan , peserta didik tidak akan mampu menguasai kompetensi dasar dan tidak akan memiliki keterampilan. Oleh karena nya guru garus berperan sebagai pelatih yang mempunyai tugas untuk memberikan pelatihan kepada para peserta didiknya dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing siswa. (Wahidin, 2021:71)

Kemudian didukung dengan Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 20 yang menyatakan dalam tugas koprofesionalannya, guru memiliki kewajiban yakni :

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, dan juga menilai serta mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkala dan berkelanjutan yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi , dan seni.

- 3) Bertindak secara objektif dan tidak diskriminatif atas dasar perbedaan jenis kelamin , agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu dan latar belakang keluarga, status sosial, ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas mengenai tugas guru, guru *tahsin* memiliki tugas yang sama seperti guru pada umumnya , yaitu bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran *tahsin*, menilai, mengevaluasi hasil pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an ,dan melakukan bimbingan dan pelatihan dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi, kemampuan bisa di definisikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan secara istilah , kemampuan adalah sesuatu yang betul-betul bisa dilakukan oleh seseorang, artinya adalah bisa dilakukan oleh seseorang karena latihan-latihan, usaha, dan juga belajar.(Siswanto, 2020). Robbin (2011:46) mengatakan bahwasanya definisi kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan dan melaksanakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan Mohammad Zein dalam Milman Yusdi (2010:10) mengatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk berusaha dengan diri sendiri.(S Anggun, 2021:75-76)

Sedangkan membaca Menurut Tarigan (2005), beliau mendefinisikan membaca adalah kegiatan dan usaha seseorang untuk mendapatkan informasi. Samsu (2011), mengatakan bahwa membaca adalah tindakan interaktif untuk mengambil dan memahami maksud yang ada dalam tulisan. Sedangkan menurut Soedarso (2010), membaca adalah suatu kegiatan menyeluruh untuk

melafalkan, memahami bacaan, mengamati, dan mengingat untuk mendapatkan informasi dalam bacaan .

Al-Qur'an secara istilah menurut Depag (1994:16) adalah firman Allah yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan secara mutawatir dan membacanya dinilai sebagai ibadah. Al-Qur'an menurut bahasa artinya adalah bacaan . Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara Malaikat Jibril untuk disampaikan dan diajarkan kepada umat manusia di bumi. Kegiatan membaca Al-Qur'an berbeda dengan kegiatan membaca pada umumnya. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang memiliki nilai yang tinggi. Membaca Al-Quran harus lafalkan dengan jelas bacaan huruf serta kalimat yang benar sesuai kaidah makhraj dan tajwid, bukan dibaca tanpa terdengar atau dibaca dalam hati, sebab tidak ada konsep membaca Al-Qur'an dalam hati karena tidak akan terdengar makhraj dan tajwidnya . Dalam sebuah hadis :

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ

Artinya : *"Bukan Golongan kami orang yang tidak melagukan Alquran."* (HR Bukhari)

Riwayat berdasarkan hadits diatas memberikan isyarat kepada kita bahwa membaca Al-Qur'an harus dengan suara yang bagus dan merdu dan tetap memperhatikan makhraj dan tajwidnya . (Azis, 2017:117-118)

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan dan kesanggupan seseorang dalam mengingat, melafalkan dan memahami huruf dan ayat-ayat dalam Al-Qur'an dengan baik dan

benar yang didapatkan melalui proses belajar dan latihan supaya makna-makna ayat yang dibaca tidak berubah .

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam buku (Bahrani,dkk, 2022:35-40) dan jurnal karya (Mahdali, 2020) , ditulis bahwa kriteria bahwa seseorang mampu membaca Al-Qur'an ditentukan dari pemahamannya terhadap ilmu tajwid yang meliputi makharijul huruf, sifatul huruf dan tartil/kelancaran. Penjelasan secara rincinya sebagai berikut :

1) Tajwid

Tajwid adalah aturan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar supaya makna dari ayat yang dibaca tidak berubah. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) dan juga bacaan-bacaannya. Hukum belajar dan mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama adalah fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan hukum tajwid hukumnya adalah fardhu 'ain yaitu sebuah keharusan dan kewajiban bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, wajib bagi seluruh umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid untuk menghindari kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an. Ruang lingkup yang akan dipelajari dalam ilmu tajwid antara lain adalah hukum *nun sukun* dan *tanwin*, *mim sukun/mati* ,hukum *Mad*, *alif lam*, *makharijul huruf*,sifat-sifat huruf, dan *waqaf*.(Mahdali, 2020:148).

2) Makharijul Huruf

Makharijul huruf atau biasa disebut dengan tempat keluarnya huruf itu berbeda-beda sesuai jenis hurufnya. Seseorang yang hendak membaca Al-Qur'an itu harus mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya di dalam Al-Qur'an supaya terhindar dari kekeliruan membaca , jika

bacaan itu salah, maka akan merubah arti dan makna yang sebenarnya. Tempat-tempat keluarnya huruf antara lain sebagai berikut :

a) *Al-Halq* (Tenggorokan) meliputi : Pangkal tenggorokan (ه dan ء) Tengah tenggorokan (ح dan ع) dan ujung tenggorokan (غ dan خ).

b) *Al-Lisan* (lidah) ,ada 10 *makhraj* ,antara lain sebagai berikut ini:

(1) Pangkal lidah yang dekat dengan tenggorokan menyentuh “anak tekak” atau berada di sebelah atas pita suara yaitu huruf *qaf* (ق).

(2) Bagian pangkal lidah yang menyentuh langit-langit atas bagian belakang yaitu huruf *kaf* (ك).

(3) Lidah bagian tengah menekan langit-langit atas yaitu ada 3 huruf yakni *ya* (ي), *jim* (ج), dan *syin* (ش).

(4) Pada ujung lidah yang dirapatkan pada gigi geraham bagian atas dan tepi lidah bagian kiri dan kanan ditekankan ke gigi geraham yaitu huruf *dha* (ض).

(5) Pada ujung permukaan lidah ditekankan ke gusi diatas gigi tengah bagian atas yaitu huruf *lam* (ل).

(6) Pada bagian ujung lidah ditekankan ke atas rongga mulut bagian depan yaitu huruf *nun* (ن).

- (7) Bagian ujung lidah di naikkan ke langit-langit atas dan sedikit melengkung, sehingga tampak lidah sebelah belakang yaitu huruf *ra* (ر).
- (8) Bagian ujung lidah ditekan ke gigi seri atas, ada 3 huruf yaitu *dal* (د), *to* (ط), dan *ta* (ت).
- (9) Bagian pada ujung lidah ditekan ke belakang gigi seri yaitu huruf *sin* (س), *zaii* (ز), *Shad* (ص).
- (10) Pada ujung lidah sedikit dikeluarkan dan ditekan pada gigi seri atas yaitu ada 3 huruf : *dhad* (ظ), *tsa* (ث), dan *dzal* (ذ). (Aziz Mursal dan Nasution, 2020 : 7-8)
- c) *Asy-Syafatain* (Dua Bibir), yakni keluarnya huruf hijaiyah melalui dua bibir, yang termasuk hurufnya antara lain : *waw* (و), *fa* (ف), *Mim* (م), *Ba* (ب). lebih detail nya sebagai berikut :
- (1) *fa* (ف) keluar melalui bibir yang bawah bagian dalam dan berhimpit dengan dua gigi seri atas .
- (2) *waw* (و), *Mim* (م), *Ba* (ب), keluar nya dari antara dua bibir (bibir atas dan bawah), tetapi untuk *waw* posisi bibir membuka, sedangkan untuk *ba* dan *mim* bibir menutup. (Mursyid, 2021)

d) Al-Khaisyum (Pangkal Hidung), yaitu trmpat keluar huruf hijaiyah yang terletak di jalur hidung antara lain :

(1) Pada hukum nun sukun dan tanwin yaitu *ikhfa' haqiqi*, *iqlab*, dan *idghom bigunnah*.

(2) Pada hukum bacaan mim sukun yaitu *ikhfa syafawi* dan *iqghom*

3) Sifat-sifat Huruf

Sifat-sifat huruf pada huruf hijaiyah ada banyak, tetapi secara garis besar dapat di kelompokkan dan dibagi menjadi 2 yaitu sifat-sifat yang berlawanan dan sifat-sifat yang tidak berlawanan. Sifat yang berlawanan ada 11 sifat ,antara lain *Hams*, *Jahr*, *Rokhowah*, *Syiddah*, *Bainy*, *Istifal*, *Isti'la*, *Infitah*, *Ithbaq*, *Idzlaq*, dan *Ishmat*. Sedangkan sifat yang tidak bertentangan ada 9 sifat yaitu *Qolqolah*, *Shofir*, *Isthitolah*, *Tafasyysi*, *Inhirof*, *Takrir*, *Mad* dan *Liin*. Namun untuk permulaan, kita bisa hanya memfokuskan pada sifat-sifat utama yang menjadi karakter pada setiap huruf hijaiyah (Hadziq dan Mashar, 2019:11-13) Sifat-sifat huruf hijaiyah adalah sebagai berikut :

No	Huruf	Sifat	Keterangan
1	ء	Jahr + Syiddah	Nafas tidak keluar dan suara tertahan
2	ب	Jahr + Syiddah + Qolqolah	Nafas tidak keluar, suara tertahan, mantul
3	ت	Hams + Syiddah	Mendesis dan suara tertahan
4	ث	Hams+ Rokhowah	Mendesis dan suara tidak tertahan

5	ج	Jahr + Syiddah+ Qolqolah	Nafas tidak keluar, suara tertahan , mantul
6	ح	Hams+ Rokhowah	Mendesis dan suara tidak tertahan
7	خ	Hams+ Rokhowah	Mendesis dan suara tidak tertahan
8		Jahr + Qolqolah + Syiddah	Nafas tidak keluar, suara tertahan , mantul
9	ذ	Jahr+ Rokhowah	Nafas Tidak keluar dan suara tertahan
10	ر	Jahar + Baini + Takrir	Nafas tidak keluar, suara sedang, bergetar
11	ز	Jahr+ Rokhowah+ Shofir	Nafas tidak keluar, suara tidak tertahan , nyruit
12	س	Hams+ Rokhowah+ shofir	Mendesis, suara tidak tertahan, nyruit
13	ش	Hams+ Rokhowah+ Tafasy	Mendesis, nafas tidak tertahan, nafas menyebar
14	ص	Hams+ Rokhowah+ shofir	Mendesis, suara tidak tertahan, nyruit
15	ض	Jahr + Rokhowah	Nafas tidak keluar dan suara tidak tertahan
16	ط	Jahr+ Syiddah+Qolqolah	Nafas tidak keluar, suara tertahn , mantul
17	ظ	Jahr+Rokhowah	Nafas tidak keluar dan suara tidak tertahan
18	ع	Jahr + Bainy	Nafas tidak keluar dan suara sedang

19	غ	Jahr + Rokhowah	Nafas tidak keluar dan suara tidak tertahan
20	ف	Hams + Rokhowah	Mendesis dan suara tidak tertahan
21	ق	Jahr + Syiddah+ Qolqolah	Nafas tidak keluar, suara tertahan , mantul
22	ك	Hams + Syiddah	Mendesis dan suara tertahan
23	ل	Jahr + bainy	Nafas tidak keluar dan suara sedang
24	م	Jahr + Bainy	Nafas tidak keluar dan suara sedang
25	ن	Jahr + Bainy	Nafas tidak keluar dan suara sedang
26	و	Jahr + Rokhowah	Nafas tidak keluar dan suara tidak tertahan
27	ه	Hams + Rokhowah	Mendesis dan suara tidak tertahan
28	ي	Jahr+ Rokhowah	Nafas tidak keluar dan suara tidak tertahan

4) Kelancaran / At-Tartil

Allah SWT. memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, hal ini dijelaskan dalam firman nya Al-Qur'an Surah Al-Muzzamil ayat 4 :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S.Al-Muzammil : 4)

Dalam ayat ini Allah SWT. memerintahkan kepada hamba-hambanya untuk membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan atau tartil. Perintah ini ditujukan supaya orang yang membaca Al-Qur'an bisa menghayati dan benar-benar memahami isi dari Al-Qur'an yang dibaca. Dengan begitu, bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan-lahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai ketentuan hukum tajwid. (Mahdali, 2020: 149)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dapat diukur dari pemahaman dan penguasaan terhadap Tajwid yang meliputi Makharijul Huruf, sifat-sifat huruf dan kelancaran. Seseorang yang memenuhi empat hal tersebut bisa dikatakan telah mampu membaca Al-Qur'an.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Segala sesuatu memiliki faktor penyebab, termasuk juga dalam belajar. Menurut (Mahdali, 2020:150-152) ada faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam masing-masing orang yang mana terdiri dari dua faktor antara lain :

a) Faktor Fisiologis

Ini adalah kondisi yang berhubungan dengan kondisi jasmani atau fisik seorang individu. Kondisi yang normal akan menentukan berhasilnya seseorang dalam proses belajar. Perumpamaannya adalah orang yang punya

gangguan pada lidah nya itu akan berpengaruh kepada cara bicara, pengucapan kata nya, salah satunya pada saat membaca Al-Qur'an. Kondisi fisik yang sehat ini juga akan berpengaruh kepada tingkat kemampuan seseorang. Fisik yang lemah dan sering sakit-sakit an ini akan sangat berpengaruh pada saat seseorang mengikuti aktivitas pembelajaran .

b) Faktor Psikologis

Berbeda dengan jasmani, psikologis adalah kondisi yang menyangkut dengan kesehatan jiwa dan mental seseorang. Faktor psikologis ini meliputi beberapa hal yaitu :

(1) Intelejensi

Intelejensi adalah tingkat kemampuan seseorang. Kecerdasan setiap orang bisa dilihat dari caranya berpikir, kecepatan dalam menerima pelajaran, punya rasa ingin tahu yang besar, dan punya banyak ide kreatif . Tingkat kecerdasan seseorang ini juga menjadi faktor penentu tingkat kemampuan membaca Al-Quran .

(2) Minat

Minat adalah rasa ketertarikan dan rasa ingin tahu terhadap suatu hal. Minat akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam belajar Al-Qur'an. Seseorang dengan minat yang tinggi , maka dia juga akan bisa menghasilkan hasil yang tinggi pula.

(3) Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini bisa menjadi penentu kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang. Dengan motivasi belajar yang tepat dan juga di dukung dengan usaha yang keras dan tekun, maka akan menghasilkan hasil yang baik dan maksimal.

2) Faktor Eksternal

Faktor ini adalah factor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal dibagi menjadi dua yaitu:

a) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial ini meliputi keluarga, masyarakat, guru, dan teman sepermainan. Semua sesuatu yang ada di sekitar siswa yang bisa memberikan banyak pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan juga lingkungan masyarakat disekitar tempat tinggal nya. Siswa yang tumbuh di lingkungan keluarga yang kental dengan ilmu agama, maka dia akan tumbuh menjadi anak yang agamis. Selain kondisi keluarga dan sosial masyarakat, latar belakang Pendidikan juga memperngaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai contohnya adalah siswa yang pernah belajar di lembaga pendidikan Al-Qur'an misalnya di pesantren atau madrasah akan memiliki keampuan yang lebih dalam belajar Al-Quran dibandingkan dengan siswa yang tidak pernah mendapatkan pelajaran Al-Qur'an sebelumnya.

b) Faktor Non Sosial

Faktor non sosial adalah meliputi hal-hal yang mendukung bagi seorang individu. Misalnya adalah rumah dan Gedung sekolah. Faktor dinilai menjadi salah satu hal penting yang menentukan kemampuan siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Sebagai contohnya adalah apabila Gedung sekolah yang nyaman dan memiliki fasilitas yang lengkap, para ssiwa akan merasa nyaman dalam belajar sehingga hasil belajarnya akan maksimal. (Mahdali, 2020:150:152)

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar Al-Qur'an pada setiap siswa itu tidak selamanya bisa berlangsung dengan lancar tanpa kendala. Kemampuan peserta didik dalam

memahami materi pelajaran Al-Qur'an itu berbeda-beda, ada yang dengan cepat dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan ada pula yang lambat dalam menerima dan memahami materi pelajaran, bahkan kadang kala semangat belajarnya tinggi dan kadang juga sulit berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penyebabnya karena banyak faktor seperti yang telah dipaparkan di atas yaitu karena faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran peserta didik.

d. Adab membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah, karena itu saat akan membacanya, membawa, menyentuh, bahkan meletakkan Al-Qur'an harus menggunakan adab dan cara yang baik. Adab yang dilakukan seseorang saat hendak membaca Al-Qur'an antara lain sebagai berikut ini :

- 1) Suci dari hadast baik besar maupun kecil.
- 2) Suci dari najis, baik pakaian dan tempat. (Hadziq, 2019:2)
- 3) Sebelum membaca Al-Qur'an, diharuskan untuk berwudhu terlebih dahulu sebagai bentuk penghormatan kepada Al-Qur'an. Allah SWT. befirman :

فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ (٧٨) لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (٧٩) تَنْزِيلًا
مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ (٨٠)

Artinya: "Pada kitab yang terpelihara. Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Rabbil 'alamiin." (QS: Al-Waqi'ah ayat 78-80). (Hadziq, 2019:7)

- 4) Membaca *isti'adzah* saat mulai membaca Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya :” Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk”. (Q.S.An-Nahl:98).

- 5) Membaca basmalah, kecuali surah at-Taubah.
- 6) *Khusyu'* dan memperhatikan dengan seksama setiap ayat yang dibaca . Allah SWT.berfirman :

كَتَبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”.(QS.Shad:29).

- 7) Dianjurkan memperindah atau membaguskan suara saat membacanya. Abu Hurairah ra mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW. Bersabda :

لَيْسَ مِنَّا مَنْ أَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ

Artinya : “Bukan termasuk golongan kami, orang yang tidak membaguskan suaranya ketika membaca Al-Qur'an”(HR. Bukhari).

- 8) Mendengarkan dengan cermat dan tenang apabila ada orang yang sedang membaca Al-Qur'an. Allah SWT. berfirman :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ ۖ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya :“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat”.(Q.S.Al-A'raf:204). (Nizhan, 2008:10-11)

Kemudian adab dalam membawa dan meletakkan Al-Qur'an adalah memposisikan kitab Al-Qur'an di tempat mulia dan tinggi. Misalnya saat membawa kitab Al-Qur'an dengan cara mendekap di

dada, dan saat meletakkan seumpama ada berapa barang ataupun buku selain Al-Quran dalam tumpukan, maka Al-Qur'an harus diletakkan paling atas .(Hadziq, 2019:3)

3. Pembelajaran *Tahsin*

a. Pengertian Pembelajaran *Tahsin*

Menurut Gagne & Briggs, 1979 pembelajaran adalah “ *a set of events which affect learners in such a way that learning is facilitated*. Menurutnya pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang memberikan pengaruh pada peserta didik atau pelajar sehingga ada perubahan perilaku yang disebut hasil belajar terfasilitasi.(Magdalena, 2021:8). Menurut Rosdiana (2013) pembelajaran adalah proses interaksi lingkungan belajar meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. (Hidayat, 2015:29)

Knirk & Gustafson menyatakan bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.(Saifuddin, 2014:3). Kemudian menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar .(Hanafy, 2014:74).

Sementara itu, Istilah *tahsin* berasal dari kata *hassanayuhassinu-tahsiinan* yang artinya memperbaiki, mempercantik, membaguskan, atau menjadikan lebih baik daripada sebelumnya . (Rasyd, 2015:12). Istilah *tahsin* sering dikaitkan dengan aktivitas membaca Al-Qur'an.(Suwarno, 2016:1). *tahsin* adalah memperbaiki, meningkatkan, dan memperkaya. (Almuttaqi, 2022:6)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *tahsin* adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar untuk mempelajari Al-

Qur'an dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, penguasaan, dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

b. Metode Pembelajaran *Tahsin*

1) Pengertian Metode Pembelajaran *Tahsin*

Metode berasal dari bahasa Yunani yakni *metodos* yang artinya adalah jalan. Secara bahasa, metode adalah seperangkat cara yang teratur dan terencana dengan baik untuk mencapai maksud yang diinginkan. Metode adalah jalan dan teknik yang digunakan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran supaya peserta didik bisa menguasai suatu kompetensi/keterampilan tertentu sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Maka bisa disimpulkan bahwa metode pembelajaran *tahsin* adalah cara atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran secara langsung supaya peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah hukum tajwid sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

2) Macam-macam Metode Pembelajaran *Tahsin*

Dalam pembelajaran, metode memiliki peran yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak macam metode dalam belajar membaca Al-Qur'an antara lain sebagai berikut :

a) Metode *Talaqqi*

Talaqqi adalah belajar secara berhadapan dengan guru satu persatu dan juga sering disebut *muasyafah* yang berarti mulut ke mulut (belajar membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar). Langkah-langkah metode *talaqqi* adalah sebagai berikut:

(1) Guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an.

- (2) Murid mendengarkan dengan cermat kemudian menirukan sama persis seperti yang dibacakan guru.
- (3) Murid membacakan Al-Qur'an di depan guru
- (4) Guru memperhatikan bacaan dan meluruskan nya sehingga bacaan yang dihasilkan benar dan tepat.

Metode *talaqqi* memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihannya adalah sebagai berikut :

- (1) Sangat cocok diterapkan pada murid yang baru belajar serta memiliki kelebihan bahwa murid yang baru belajar akan semakin memahami kaidah ilmu tajwid saat membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- (2) Penerapannya sangat mudah sehingga murid cepat mengerti dan memahami apa yang diajarkan.(Acim, 2022:78)
- (3) Murid bisa melihat langsung gerak bibir guru dalam mengucapkan makharijul huruf nya.

Disamping memiliki kelebihan, metode *talaqqi* juga memiliki kekurangan sebagai berikut :

- (1) Tidak bisa digunakan secara klasikal pada kelas yang jumlah murid nya banyak karena kurang efektif dan efisien.
- (2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin.(Waliko, 2022:78)

b) Metode *Talqin*

Metode jibril/*talqin* berawal dari perintah Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril sebagai penyampi wahyu. Konsep metode ini adalah *talqin* dan *taqlid* yakni membaca dan menirukan. Dengan demikian metode *talqin* ini bersifat *teacher-centris* yang mana guru

sebagai sumber belajar dan pusat informasi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Langkah penerapan metode *talqin* Menurut K.H M Basori Alwi dikutip dari Taufiqurrahman (2005) adalah sebagai berikut :

- (1) mula-mula guru membaca satu ayat *waqaf*.
- (2) kemudian ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji .
- (3) Guru membacakan satu-dua kali lagi kemudian ditirukan oleh semua orang yang ikut mengaji.
- (4) Kemudian guru membacakan ayat berikutnya dan ditirukan kembali dan begitu seterusnya diulang-ulang membaca sampai para murid bisa menirukan bacaan guru dengan tepat dan benar.(Hakim, 2021:66-67)

Dalam metode *talqin* ada dua tahapan yaitu sebagai berikut ini :

- (1) Tahap *tahqiq* yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cara pelan-pelan dan dasar yang dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, kata, hingga kalimat. Pada tahap *tahqiq* ini memfokuskan pengucapan huruf secara tepat dan benar sesuai makhraj dan sifat-sifat huruf.
- (2) Tahap *tartil* yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan irama sedang sampai cepat. Pada tahap ini dimulai dengan pengenalan ayat dan dibacakan oleh guru kemudian ditirukan oleh santri secara berulang-ulang . Dalam tahap ini juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti *mad*, *waqaf*, *ibtida*, hukum *nun mati* dan *tanwin*, hukum *mim mati* dan lain sebagainya. (Harahap, 2020:23)

Metode *Talqin* memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut :

- (1) Mempermudah siswa yang belum menguasai ilmu tajwid membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an.
- (2) Penerapannya sangat mudah, bisa untuk semua kalangan.

(3) Bersifat rasional.

Disamping memiliki kelebihan, metode *talqin* juga memiliki kekurangan sebagai berikut :

- (1) Terletak pada faktor murid yang terletak pada penguasaan ilmu tajwid yang masih kurang seperti panjang pendek, pengucapan makhraj, yang berbeda-beda.
- (2) Membuat murid mudah bosan karena kegiatannya monoton karena hanya melakukan pengulangan saja.
(Acim, 2022:79)

c) Metode Al-Baghdadi

Metode ini dikenal dengan sebutan metode Alif,ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul yakni pada tahun 1980-an dan metode pertama yang berkembang di Indonesia. Buku metode Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa disebut dengan Al-Qur'an kecil. Cara pembelajaran dengan metode ini adalah dengan dimulai dari mengajarkan huruf hijaiyah mulai Alif sampai Ya. Kemudian santri boleh melanjutkan ke tingkat lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar.

Kelebihan metode ini adalah santri akan mudah dalam belajar karena sebelumnya sudah hafal huruf-huruf hijaiyah dan santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak harus menunggu teman yang lain nya .

Metode ini juga memiliki kekurangan yakni perlu waktu yang cukup lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dulu dan harus di eja dan juga santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz dalam membaca. (Harahap, 2020:19)

d) Metode *Iqro'*

Metode *iqro'* dirancang dalam bentuk pengajaran dimulai dari jilid 1-6. Metode *iqro'* adalah metode yang meekankan langsung pada latihan membaca dengan bacaan langsung dan tidak dieja. Penerapan metode *iqro'* danalah sebagai berikut :

- (1) Guru harus mengetahui kondisi awal siswa untuk menentukan jilid.
- (2) Guru menyimak satu persatu siswa yang membaca dan mencatat pada kartu *iqro'*.
- (3) Guru menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja , tidak mengenalkan istilah.
- (4) Menggunakan tutor sebaya untuk membimbing teman-temannya.
- (5) Untuk siswa yang cerdas, tidak perlu membaca setiap halaman secara penuh.
- (6) Perlu diperbanyak latihan secara berulang-ulang untuk memantapkan pelafalan huruf.

Metode *iqro'* memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut :

- (1) Siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat.
- (2) Sistematis dan mudah diikuti, pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke sulit .
- (3) Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi tigkatan nya membimbing santri yang berada dibawahnya. Tapi kelulusan tetap ditentukan oleh guru.
- (4) Sifatnya privat individual yaitu siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan secara individu.
- (5) Fleksibel untuk semua umur dan buku *iqro'* mudah didapatkan.

Disamping memiliki kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut :

- (1) Kurangnya pengetahuan akan hukum bacaan dalam ilmu tajwid karena tidak diperkenalkan dari awal.
- (2) Tidak dianjurkan memakai irama murottal. (Acim, 2022:109-115)

e) Metode *Qiro'ati*

Metode *qiro'ati* adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam praktek pengajaran materi *qiro'ati* ini di beda-bedakan menjadi 3 yaitu khusus anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun), untuk remaja dan untuk dewasa. Dalam pengajarannya guru tidak perlu memberikan tuntunan dalam membaca, tetapi langsung dengan bacaan pendek. Prinsip pembelajaran *qiro'ati* adalah :

- (1) Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada, dan Tegas).
- (2) Teliti dalam memberikan dan membacakan contoh.
- (3) Waspada dalam menyimak santri.
- (4) Tegas, tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati.
Guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan, dan hati.
- (5) Menggunakan sistem cara belajar santri aktif (CBSA) atau lancar, cepat, benar, dan tepat (LCBT).(Bahrani, 2022:50-51)

Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya adalah sebagai berikut :

- (1) Murid lebih mudah memahami ilmu tajwid
- (2) Metode *qiro'ati* disusun secara praktis dan sistematis.
- (3) Memiliki prinsip guru dan murid.

- (4) Ada pembelajaran ghorib sehingga siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan sesuai hukum bacaan nya.
- (5) Guru *qiro'ati* tidak asal-asalan, untuk bisa mengajar dengan metode *qiro'ati* harus lulus *tashih* terlebih dahulu.

Sedangkan kekurangan metode ini adalah bagi murid yang tidak lancar dalam membaca akan lama lulusnya, karena dalam pembelajaran *qiro'ati* tingkat kelulusan tidak diukur dari aspek usia dan waktu, tetapi di tentukan oleh kemampuan masing-masing murid. (Acim, 2022:71)

f) Metode *Tilawati*

Metode *tilawati* adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan ketepatan serta kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Adapun pelaksanaan metode *tilawati* sebagai berikut:

- (1) Guru membaca murid mendengarkan.
- (2) Guru membaca, murid menirukan.
- (3) Guru dan murid membaca bersama-sama.(Acim, 2022:16-17)

Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihannya adalah sebagai berikut:

- (1) Menggunakan sistem klasikal individual yang dapat mendukung kelancaran membaca siswa, karena selain membaca sendiri, mereka juga bisa menyimak bacaan teman nya.
- (2) Dengan penggunaan teknik baca simak, pembagian waktu tiap siswa menjadi adil.
- (3) Terdapat alat penunjuang pembelajaran, yaitu buku tilawati dan tajwid.

Metode ini juga memiliki kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- (1) Harus mengikuti pelatihan dahulu bagi guru yang hendak menggunakan metode ini.
- (2) Dengan pendekatan lagu yang digunakan pada metode ini, dikhawatirkan tidak terjaga dengan intensif.
- (3) Dengan teknik baca simak, siswa yang merasa sudah bisa membaca Al-Qur'an biasanya tidak antusias untuk menyimak.
- (4) Memerlukan waktu yang lama untuk mampu membaca Al-Qur'an. (Nur'aini, 2020:28-29)

g) Metode *Ummi*

Metode ini mengenalkan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini memiliki buku tajwid dan gharib yang terpisah dari buku jilidnya. Dalam pembelajarannya, metode ini mengadopsi seorang ibu dalam mendidik anaknya yang mana pendekatan ini memiliki 3 unsur yaitu Direct Method (langsung tidak banyak penjelasan), diulang-ulang, dan kasih sayang yang tulus. Pembelajaran dengan metode Ummi ini dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut :

(1) Individual

Metode individual ini diterapkan dengan murid diajarkan satu persatu dan murid yang lain diberi tugas untuk belajar sendiri.

(2) Klasikal Individual

Diterapkan dengan cara membaca bersama-sama dengan panduan guru dan setelah itu dilanjutkan dengan individual.

(3) Klasikal Baca Simak

Metode pembelajaran Al-Quran yang dilakukan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang

ditetapkan guru kemudian dilanjutkan dengan pola baca simak yaitu satu anak membaca dan yang lainnya menyimak walaupun halaman baca anak berbeda dengan halaman baca anak yg lain.

(4) Klasikal Baca Simak Murni

Dilakukan dengan klasikal baca simak, perbedaannya adalah klasikal baca simak murni ini jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama. (Acim, 2022:99-100)

h) Metode *Al-Barqy*

Metode ini adalah metode membaca Al-Qur'an tercepat yang sudah diteliti oleh Kementerian Agama RI. Metode ini disebut dengan metode kilat atau anti lupa dan merupakan metode yang paling efektif dan efisien penagajarannya. Ciri khas metode ini adalah mudah, gembira, anti lupa, dan cepat. Langkah penerapan metode *Al-Barqy* adalah sebagai berikut :

Guru meminta siswa untuk menghafal kata kunci dalam metode *Barqy*. Kata kunci ini adalah struktur yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah seperti: ADA RAJA – MAHA KAYA - KATA WANA - SAMA LABA. Guru membacakan kata-kata itu dengan menyanyikannya dan diikuti oleh siswa.

(1) Langkah selanjutnya setelah siswa menghafalkan kata kunci itu, guru menuliskan dipapan tulis :

ا د ر ج م ح ك ي ك ت و ن س م ل ب

Selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk membaca huruf-huruf itu .

(2) Guru memerintahkan siswa untuk menuliskan kata-kata kunci tersebut dengan huruf hijaiyah. Sebagai permulaan

guru memerintahkan siswa untuk mengikuti menulis seperti yang dicontohkan . Kemudian guru menyebutkan salah huruf dengan acak dan siswa diminta untuk menuliskan dengan didiktekan oleh guru .

- (3) Guru memerintahkan siswa satu persatu untuk membacakan huruf tersebut dengan cara guru menunjukkan huruf-huruf itu secara acak . contohnya

س ج م ح ك ا ي ك و د ن م ل ب ت ر

Metode ini memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut :

- (1) Menggunakan sistem 8 jam yaitu dengan 8 jam murid bisa membaca Al-Qur'an.
- (2) Paraktis untuk semua usia.
- (3) Menggunakan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) yang memudahkan murid untuk belajar Al-Qur'an.
- (4) Bisa cepat membaca huruf sambung.
- (5) Buku dilengkapi dengan teknik imla' yang praktis dan teknik menulis khat, dan juga dilengkapi dengan buku latihan menulis.
- (6) Tidak membosankan karena mamakai teknik-teknik yang menarik seperti menyanyi, permainan, dan lain sebagainya .
- (7) Bisa cepat dipakai secara masal.

Disamping kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan yaitu :

- (1) Tidak bisa digunakan untuk semua kalangan yaitu metode ini berpatokan 8 jam karena daya tahan setiap orang berbeda. (Acim, 2022:128-131)

i) Metode Resitasi

Metode ini bukanlah salah satu metode khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an. Akan tetapi metode *resitasi* ini

bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran *tahsin* pada saat belajar hukum-hukum tajwid. Menurut Djamarah dan Zain (2006:85) metode resitasi adalah metode penyajian yang dimana guru memberikan tugas tertentu supaya siswa melakukan kegiatan belajar yang bisa dilakukan di kelas, halaman sekolah, laboratorium, maupun pada lingkungan sekolah lain nya yang mendukung. Adapun langkah-langkah penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menurut (Aidid, 2020:10) adalah sebagai berikut :

- (1) Tugas yang diberikan kepada siswa sudah disediakan dan disesuaikan dengan indikator materi yang dibahas.
- (2) Tugas disesuaikan dengan kemampuan siswa dan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- (3) Membuat petunjuk pengerjaan tugas.
- (4) Pada saat pengerjaan tugas ada pengawasan dari guru.
- (5) Siswa bertanggungjawabkan tugas yang dikerjakan.

Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan metode resitasi adalah sebagai berikut:

- (1) Bisa memupuk rasa percaya diri.
- (2) Memberikan kebiasaan pada siswa untuk mencari, mengelola informasi, dan mengkomunikasikan .
- (3) Bisa membina tanggung jawab dan kedisiplinan siswa.
- (4) Bisa mengembangkan kreativitas siswa.
- (5) Bisa mengembangkan pola pikir dan keterampilan siswa.

(Sundahry, dkk, 2019)

Metode resitasi juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- (1) Terkadang siswa melakukan penipuan yaitu hanya meniru dan mencontek hasil pekerjaan orang lain.
- (2) Kadang tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.

(3) Sulit memberikan tugas yang memenuhi perbedaan setiap individu.(Sahidi, 2022:162)

B. Kajian Penelitian Terdahulu

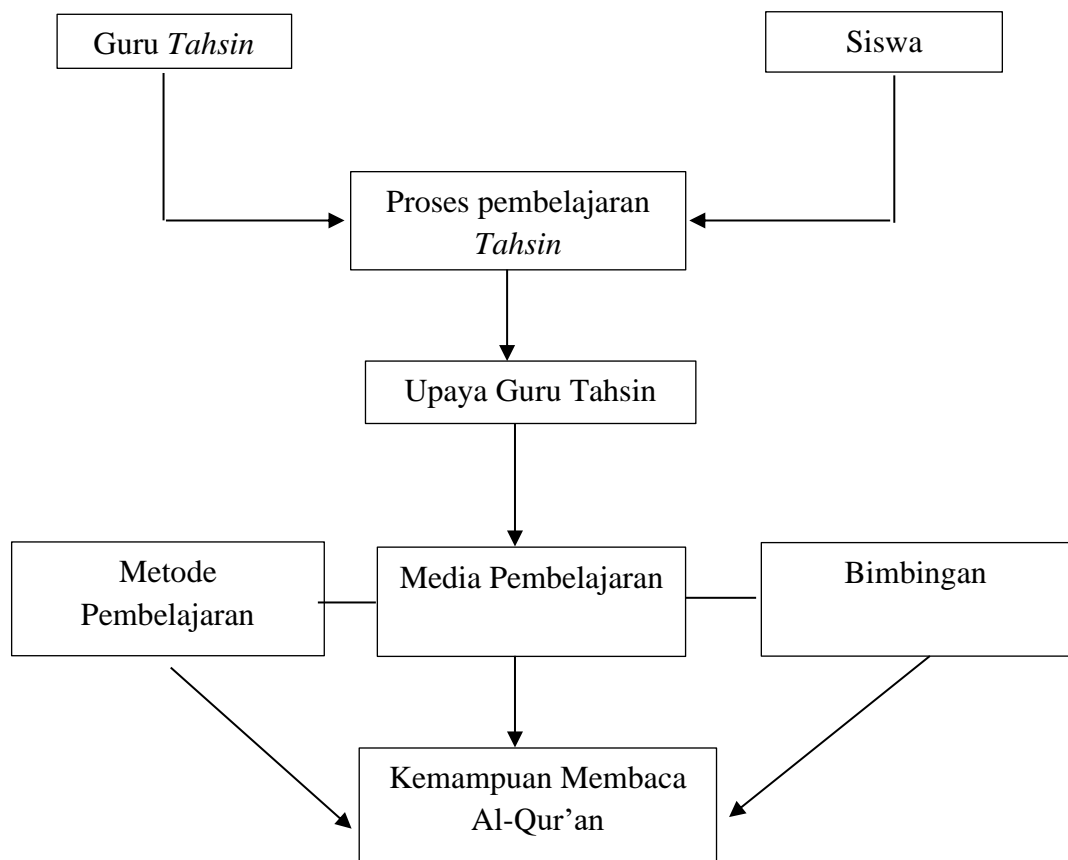
1. Penelitian Sulistyorini (Skripsi IAIN Surakarta ,2020) dengan judul “ Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al Qur’an Pada Remaja Masjid Ash-Sholohin Kelurahan Parangjoho Eromoko Wonogiri Tahun 2020 “. Penelitian ini menghasilkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Tahsin Al Qur’an* dilakukan dalam 3 waktu yaitu Senin malam, Kamis malam dan Sabtu malam sekitar ba’da maghrib. Pembagiannya Senin malam untuk materi makhorijul huruf, Kamis malam untuk setor bacaan Qur’an atau hafalan surah pendek, dan Sabtu malam untuk kajian rutin .Kegiatan pembelajara terdiri dari kegiatan pendahuluan ,kegiatan penutup dan evaluasi. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur’an melalui program *tahsin*, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada subjek dan lokasi yang berbeda yang mana pada penelitian ini subek nya adalah para remaja masjid dan lokasi penelitian berada di masjid, sedangkan penulis melakukan penelitian di lembaga pendidikan formal dan subjek penelitian adalah para siswa SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu,Klaten , selain itu program Tahsin yang penulis teliti merupakan program unggulan di lembaga pendidikan tersebut.
2. Penelitian Lailatul Khasanah (Skripsi, IAIN METRO,2019) dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur . Kedua Penelitian ini mmeiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, namun perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Lilatul Khasanah tefokus menggunakan Metode Tartil untuk pembelajaran Al-Qur’an, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus dalam

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa menggunakan beberapa metode yang ada .

3. Penelitian Norma Nelita (Skripsi IAIN Mataram,2015) dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode iqro' Pada Santriwan/Santriwati Di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekarbela Kota Mataram Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menghasilkan hasil yang baik dan maksimal yang mana pengajaran dengan metode iqro' dilaksanakan dengan cara beberapa cara yakni pemakaian metode privat yaitu para ustadz mengajar santri membaca Al-Quran satu persatu , Ustadz mendorong para santri supaya aktif , dan para ustadz selalu memberikan penghargaan atau pujian kepada santri yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kedua penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an . Namun juga terdapat perbedaan yaitu terletak pada proses pembelajaran yang berbeda, pada penelitian Norma Nelita dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode iqro, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan beberapa metode yang ada.

C. Kerangka berpikir

Dalam kerangka berpikir ini dijelaskan bagaimana proses berpikir peneliti dalam meneliti tentang Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun 2022/2023. Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

Guru memiliki peran yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran harus berupaya semaksimal mungkin supaya pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Upaya yang dilakukan yakni dengan cara menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan optimal dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang di

berikan. Selain itu, pemberian bimbingan khusus juga salah satu hal penting yang harus dilakukan guru untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam pembelajaran *Tahsin*, guru harus berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan pelajaran *tahsin* kepada para peserta didik, salah satunya dengan cara memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, menarik, dan inovatif sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar dan menerima materi *tahsin* yang diajarkan oleh guru sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an siswa bisa meningkat. Selain itu Guru *tahsin* juga harus memahami perbedaan siswa, pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an, guru harus memberikan perhatian yang lebih, jika perlu memberikan bimbingan khusus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki dan mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Upaya yang dilakukan oleh Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran *Tahsin* Di SMPI-PK (Program Khusus) Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian Kualitatif deskriptif adalah proses penelitian untuk menyelidiki masalah/fenomena sosial pada manusia dengan semua perilakunya. Bogdan dan Taylor (Moelong:2007:3) mengatakan bahwa metodologi kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang dan perilaku yang di amati (Mardawani, 2020:8). Tujuan adanya penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk mempelajari peristiwa yang sedang terjadi pada objek yang dijadikan penelitian, sehingga benar-benar fokus pada temuan di lapangan . (Sugiono, 2013:17).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu, Kabupaten Klaten dengan alamat Jl.Raya Delanggu Utara No.Ciran,Gatak,Kec.Delanggu, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57471.

Penelitian ini dilakukan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten karena sekolah ini memiliki program unggulan yaitu *tahsin* Al-Qur'an. Akan tetapi ada permasalahan yang terjadi yaitu masih ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan hukum tajwid. Selain itu, dipilihnya lokasi ini karena Program *Tahsin* ini telah memberikan dampak yang positif yaitu mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten .

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada November 2022- Mei 2023.

C. Subjek dan Informan

1. Subjek

Subjek adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian .(Sari, 2022:104). Subjek dalam penelitian ini adalah Guru *Tahsin* SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

2. Informan

Informan adalah orang yang dipercaya mempunyai pengetahuan yang luas tentang permasalahan yang sedang diteliti .(Rukin, 2021:67). Informan dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII Putera, Kepala Sekolah, dan Guru PAI SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan dan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Disini peneliti melakukan observasi dengan cara non partisipatif, yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan pembelajaran *tahsin* di Kelas VIII Putra SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten .

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan yang di wawancarai melakukan komunikasi secara langsung baik tatap muka maupun jarak jauh. Wawancara adalah kegiatan percakapan yang dimana pewawancara bertanya langsung terkait dengan suatu objek yang diteliti untuk mendapatkan suatu informasi.(Yusuf, 2014:376)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur untuk mengumpulkan data-data informasi dari berbagai sumber yaitu dari guru *tahsin*, siswa kelas VIII Putra, kepala sekolah, dan guru PAI terkait dengan Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Putra Melalui Pembelajaran *Tahsin* Di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu .

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang sudah ada dan tersedia dalam bentuk catatan dokumen yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti , dan lain sebagainya. (Mukhtazar, 2020:82-83)

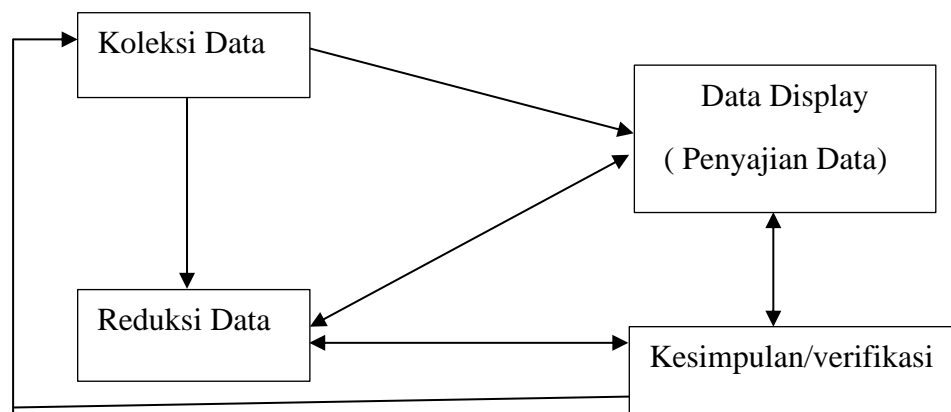
Disini peneliti mengumpulkan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen yaitu Jadwal pelajaran *Tahsin* , Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *tahsin* , dan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran *tahsin* di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data yang sudah didapat dari guru *tahsin* kemudian di konfirmasi dengan siswa kelas VIII Putra, Kepala sekolah, dan guru PAI supaya data benar-benar valid. Triangulasi metode adalah menguji keabsahan data dengan cara peneliti mengecek data dengan berbagai metode yaitu peneliti melakukan triangulasi dengan cara mewawancarai guru *tahsin*, siswa kelas VIII Putra, kepala sekolah dan guru PAI kemudian melakukan observasi pembelajaran *tahsin* dan melihat data dokumen terkait pembelajaran *tahsin* seperti nilai *tahsin*, absensi siswa, jadwal dan jadwal *tahsin*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Umumnya dalam penelitian kualitatif, dalam melakukan analisis data banyak memakai model analisis yang di ciptakan oleh Miles dan Huberman yang disebut dengan metode analisis data interaktif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan terus menerus sampai selesai atau tuntas, sehingga data-data sudah jenuh. Dalam analisis model Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif ada tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, display data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Bagan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut



Gambar 3.1

Analisis data interaktif, Sumber : Miles dan Huberman,1992:20 . (Maskur, 2012:80)

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses meringkas, memilih dan memilah hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan dari data-data yang didapatkan dilapangan melalui observasi,wawancara, dan dokumentasi. (Sofyan, 2022:158)

Dalam penelitian ini dilakukan reduksi data dengan memilah hal-hal pokok dan membuang data yang tidak diperlukan dari data yang didapatkan melalui Observasi pembelajaran *tahsin* di kelas VIII Putra

SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten, Wawancara dengan Guru *tahsin*, Siswa Kelas VIII Putra, Kepala Sekolah dan Guru PAI SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dan dokumentasi dokumen-dokumen terkait dengan *tahsin* di kelas VIII Putra SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

2. Display Data (Penyajian Data)

Data yang didapatkan di lapangan melalui observasi pada saat pembelajaran *tahsin*, wawancara dengan guru *tahsin*, siswa kelas VIII Putra, kepala sekolah dan Guru PAI SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dicatat dan di beri kode-kode untuk memudahkan di analisis dan ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Hasil-hasil temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di ungkapkan dan di deskripsikan melalui kalimat yang padat dan jelas dan di verifikasi secara berulang-ulang selama penelitian berlangsung sehingga ada keterkaitan dan konsisten terhadap Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Tahsin Di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat sekolah menengah pertama yang beralamat di Jl.Raya Delanggu Utara,Ciran, Gatak, Kec.Delanggu, Kab.Klaten Jawa Tengah 57471. Lokasi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu berbatasan dengan :

Seebelah Utara : SMPN 3 Delanggu

Sebelah Timur : SDI-PK Muhammadiyah Delanggu

Sebelah Selatan : Luwes Delanggu

Sebelah Barat : SMA Muhammadiyah 2 Klaten (Observasi 8 November 2022 Pukul 10.30 WIB)

b. Sejarah Berdiri SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

Lembaga Pendidikan di bawah Naungan Muhammadiyah di Kecamatan Delanggu sudah memiliki lembaga pendidikan tingkat kanak-kanak dan sekolah Dasar yaitu TK Permata Hati School Kids dan SDI-PK Muhammadiyah Delanggu. Kemudian seiring berjalannya waktu, banyak diantara wali murid dan stackholder pimpinan cabang Muhammadiyah yang menghendaki dan menginginkan adanya sekolah lanjutan yaitu tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu.

SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ini benar-benar dirintis dari nol dan juga para guru tidak diambil dari TK Permata Hati *School Kids* dan SDI-PK Muhammadiyah Delanggu, akan tetapi sekolah ini melakukan open recruitmen guru dari nol. Perintis sekolah ini ada 4 yang salah satunya adalah Ibu Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd.,M.Pd.,Gr., yang saat ini menjabat sebagai Kepala

Sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu. SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu didirikan pada tahun 2014, kemudian SK operasional diturunkan dari dinas pendidikan kabupaten pada tahun 2015 dan resmi berdiri pada tahun 2015.

Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr., selaku Kepala Sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu sebagai berikut :

“ Sejarahnya itu, ini bukan sekolah *reborn* sekolah yang didaur ulang kembali nggih , tetapi ini memang sekolah yang murni didirikan dari nol. Itu karena dari pimpnan cabang Muhammadiyah Delanggu khususnya dibawah kepemimpinan majelis dikdsmen PCM delanggu kita kan sudah ada TK, TK Permata hati kids school, kemudian sudah naik ada SDI-PK muhammadiyah delanggu kemudian para orangtua dan mungkin para stackholder di PCM Delanggu menginginkan ada nya sekolah lanjutan SMPI-PK Delanggu yang akhirnya didirikan SMP ini tahun 2014 dan SK operasional nya diturunkan dinaspendidikan kab itu pad 18 Januari 2015 jadi ini resmi berdiri tanggal 18 feb 2015 dan saat ini berarti sudah berusia 8 Tahun. Jadi disini guru-guru nya fresh dari nol tidak ada ambil dari guru TK SD SMP , jadi open recruitmen dari nol, semuanya dari nol bahkan visi misi kita juga buat dari yang kemarin diawal recritmen awal itu semuanaya konsep nya ini mau dibawa kemana, sekolah apa, mau keunggulan nya apa program khusus nya apa itu juga dari kami para pendiri-pendiri disini . Kebetulan pendiri disini saat ini ada 3. dulu ada 4 yang pertama kepala sekolah sebelum saya, kemudian 2017 akhir itu diangkat PNS di sulawesi, kemudian saya baru terangkat kepala sekolah tahun 2018 sampai sekarang masuk periode 2, kemudian masih ada 2 pendiri disini yaitu Ustadzah Sulisyani dan Us andri”.(Wawancara Ustadzah Rahmawati Dwi Wulandari pada Kamis 30 Maret 2023 pukul 08.00 WIB)

c. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu
NIS	: 201990
NPSN	: 69896986
NSS	: 202031018199
NSB	: -
Propinsi	: Jawa Tengah
Otonomi	: Daerah
Kecamatan	: Delanggu
Desa/Kelurahan	: Gatak
Jalan Dan Nomor	: Jl.Raya Delanggu Utara
Kode Pos	: 57471
Telepon	: 02725533008
Faksmile	: -
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Inti
Akreditasi	: B
Surat Keputusan/SK	: 4213/1578/SK/II/2015
Penerbit SK	: Kepala Dinas Pendidikan Klaten
Tahun Berdiri	: Tahun 2015
Tahun Perubahan	: Tahun
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi Dan Siang
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: L P
Lokasi Sekolah	: Delanggu
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: KM
Jarak Ke Pusat OtOda	: KM
Terletak Pada Lintasan	: Kecamatan
Jumlah Keanggotaan Rayon	:
Organisasi Penyelenggara	: Organisasi

Kepala Sekolah : Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd,
M.Pd.

Sumber : (Dokumentasi Sekolah tanggal 13 April 2023 Pukul
08.30WIB)

d. Visi dan Misi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

1) Visi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

“ Terwujudnya generasi Islami berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, terdepan dalam implementasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi” .

2) Misi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berciri khas islam dengan pendekatan Saintifik (“S”) dengan kurikulum IsMuBa.
- b) Mengintegrasikan sikap Akhlakul Karimah (“A”) dalam keseharian dalam rangka memberikan keteladanan pada peserta didik.
- c) Menciptakan pendidikan berbasis ICT (“I”) dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan multimedia secara optimal.
- d) Mewujudkan generasi islam dengan semangat Nasionalisme (“N”) dalam setiap aspek kehidupan, sehingga senantiasa membangkitkan rasa cinta tanah air dan bangsa.
- e) Membiasakan Sportivitas (“S”) dalam berkompetisi diberbagai bidang. (Dokumentasi Sekolah Tanggal 13 April 2023 Pukul 08.30 WIB)

e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan, Peserta Didik, dan Srana Prasarana di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

1) Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan karyawan SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ada 22 orang. Untuk Tenaga pendidik tidak ada yang ASN. (Dokumentasi 13 April 2023).

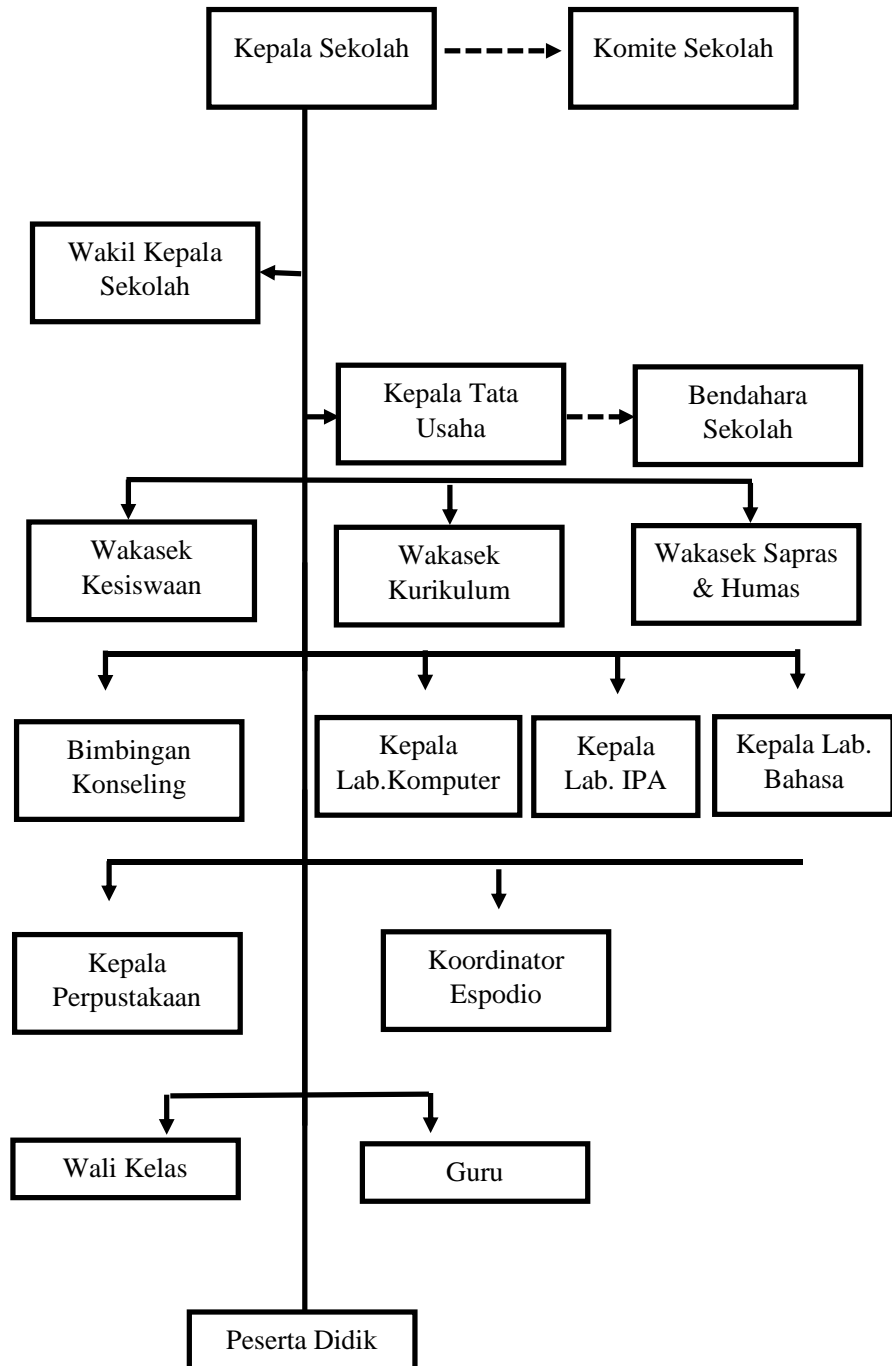
2) Keadaan Peserta Didik SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

Jumlah Peserta didik pada Tahun ajaran 2022/2023 ini berjumlah total ada 149 siswa dengan rincian kelas VII ada 41 Siswa, kelas VIII ada 58 siswa, dan kelas IX ada 50 siswa dengan jumlah rombel total ada 6. Di tiap-tiap kelas ada pemisahan siswa Putra dan Putri. (Dokumentasi 13 April 2023)

3) Sarana dan Prasarana SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

Sarana dan prasarana di SMPI-PK Muhammadiyah ini cukup lengkap dan memadai walaupun ada beberapa yang belum baik dari mulai Ruang kelas ber AC dan lengkap dengan LCD di semua ruang kelas, ruang BK, Laboratorium, perpustakaan, koperasi, UKS, Ruang kepala sekolah, ruang guru, lapangan dan tempat parkir. (Dokumentasi 13 April 2023).

f. Struktur Organisasi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

Keterangan:

- 1) Kepala Sekolah : Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd
- 2) Komite Sekolah : Saroja, S.Psi
- 3) Wakil Kepala Sekolah : Sulistiyani, S.Pd.I
- 4) Kepala Tata Usaha : Rita Wulandari, S.E
- 5) Bendahara Sekolah : Fitria Andriani, S.Pd
- 6) Wakasek Kesiswaan : Novita Tri Jayanti, S.Kom.I
- 7) Wakasek Kurikulum : Endah Putri Novi Arti, S.Pd
- 8) Wakasek Saprass & Humas : Thoyibin Mustaqim, S.Pd.I
- 9) Bimbingan Konseling : Novita Tri Jayanti, S.Kom.I
- 10) Kepala Lab. Komputer : Hari Purnomo, S.Kom.I
- 11) Kepala Lab. IPA : Endah Putri Novi Arti, S.Pd
- 12) Kepala Lab Bahasa : Ibnu Baitul Rahim, S.Pd
- 13) Kepala Perpustakaan : Muhammad Afif Nur Rohman, S.Pd
- 14) Koordinator Espodio : Hari Purnomo, S.Kom.I

2. Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Putra Melalui Pembelajaran *Tahsin* Di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023.

Program *tahsin* di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu mulai diterapkan pada tahun ketiga setelah sekolah ini didirikan tepatnya pada tahun 2018. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ustadzah Rahmawati Dwi Wulandari selaku kepala SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu:

“ Program *tahsin tahfidz* itu di terapkan tahun 2018/19 mulai tahun ajaran itu kita sudah terapkan Program *tahsin tahfidz*. Program ini dari sekolah sendiri, jadi kita memang merekrut khusus guru *tahsin*, tidak bekerja sama dengan pihak luar”. (Wawancara 30 Maret 2023 pukul 08.00 WIB)

Program *tahsin* ini diterapkan supaya para siswa itu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta para siswa

mempunyai prestasi akademik di bidang Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Rahmawati Dwi Wulandari selaku kepala SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten:

“ Karena yang pertama kita sekolah Islam, kita pengen punya program unggulan, kemudian kita juga pengen punya prestasi di bidang akademik dengan cara mengunggulkan program *tahsin tahfidz* nya, karena kan juga membumikan Al-Qur'an kemudian juga sekolah Islam yang dicari-cari orangtua dan anak itu kan sekolah yang memiliki program-program khusus atau unggulan seperti *tahsin* dan *tahfidz* ini sehingga nantinya juga anak-anak mampu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik seperti itu, jadi tujuannya seperti itu. (Wawancara dengan Ustadzah Rahmawati Dwi Wulandari pada 30 Maret 2023 Pukul 08.00)

Adanya program *tahsin* ini menjadi salah satu tantangan dan upaya sekolah untuk menghasilkan dan mencetak para lulusan-lulusan yang berkualitas dan memiliki keahlian di bidang Al-Qur'an. Hal ini seperti yang di katakan oleh Ustadzah Rahmawati Dwi Wulandari selaku kepala SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten:

“ Dalam menerima calon peserta didik, kita tidak prioritaskan yang sudah pandai dalam membaca Al-Qur'an saja, justru yang tidak bisa dan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ini malah kita terima karena ini sebagai tantangan kita nantinya bahwa kalau di sekolah ini nanti akan kita ajari dari nol sampai bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sehingga orangtua senang karena sebelum sekolah disini anak itu *iqro'* saja belum bisa dan setelah sekolah disini bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan memiliki hafalan juz 28,29,30. (Wawancara 30 Maret 2023 pukul 08.00 WIB)

Berdasarkan dengan wawancara dengan Ustadzah Rahmawati Dwi Wulandari tersebut, maka diperlukan berbagai macam upaya-upaya yang harus dilakukan oleh guru *Tahsin* untuk mencapai Tujuan tersebut yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid .

Pembelajaran *tahsin* di kelas VIII Putra dijadwalkan sebanyak 2 kali seminggu dengan alokasi waktu 5 jam pelajaran . Akan tetapi ada pengurangan jam pelajaran disaat-saat tertentu misalnya pada saat ada kegiatan ujian di kelas IX dan pada saat bulan Ramadhan sehingga ada perubahan jadwal pelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang di katakan oleh Ustadzah Rahmawati Dwi Wulandari selaku kepala SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten yang mengatakan:

“ Untuk *tahsin* seminggu ada 2 kali pertemuan, alokasi waktunya 5 jam pelajaran. Tapi terkadang ada revisi dan perubahan jadwal pelajaran pada waktu-waktu tertentu “. (Wawancara 30 Maret 2023 pukul 08.00)

Hasil wawancara dengan Ustadzah Rahmawati Dwi Wulandari diperkuat oleh pernyataan dari Ustadz Toha Saputra yang mengatakan:

“ Jadwal *tahsin* ada di hari senin dan kamis mas, alokasi waktunya 5 jam pelajaran, hari senin 2 jam dan hari kamis 3 jam pelajaran “. (Wawancara Kamis 30 Maret pukul 09.15 WIB)

Hal senada juga dikatakan oleh Dek Rafif selaku salah satu siswa kelas VIII Putra dalam wawancara sebagai berikut:

“ Jadwal *tahsin* nya hari senin dan kamis mas. Untuk hari senin jadwal nya jam 10.30 sampai jam 1 siang mas dan di hari kamis jam 7 sampai jam 8, kalau pas bulan puasa ini kalau senin jam 10-11, kalau kamis jam 8 sampai setengah 9“. (Wawancara Dek Rafif, Rabu 5 April 2023 pukul 12.40 WIB).

Upaya guru *tahsin* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VIII putra ini menggunakan berbagai macam metode antara lain metode *drill*, metode *talqin*, dan bimbingan khusus. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ustadz Toha selaku guru *tahsin* sebagai berikut:

“ Untuk agar bacaan bagus, saya memakai metode *talqin* dan untuk nada, saya memakai nada muriki mas. Kemudian untuk mengajar materi itu saya memakai metode latihan. Dan ada bimbingan khusus secara privat sehabis dzuhur “. (Wawancara kamis 30 Maret 2023 pukul 09.15 WIB)

Hasil wawancara dengan Ustadz Toha Saputra juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Afif selaku guru *tahsin* sebagai berikut:

“ Kalau saya hanya mengajar pas perbaikan bacaan saja mas, metode nya sama dengan Ustadz Toha, yaitu pakai *talqin*. Untuk materi dan bimbingan yang memberikan Ustadz Toha. (Wawancara Senin 3 April 2023 pukul 12.30 WIB)

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII putra, terdapat berbagai macam upaya yang dilakukan oleh guru *tahsin* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII putra melalui pembelajaran *tahsin* di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten. Upaya-upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Penggunaan Metode Resitasi

Metode resitasi ini digunakan pada saat belajar materi hukum-hukum tajwid, hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ustadz Toha Saputra selaku guru *tahsin*:

“ Untuk penyampaian materi pembelajaran hukum-hukum tajwid biasanya saya memakai metode resitasi mas, jadi proses pembelajaran dengan metode ini adalah saya jelaskan terlebih dahulu materi nya terkait dengan hukum-hukum bacaan meliputi ciri-ciri, contoh bacaan dan cara membacanya, setelah saya contohkan kemudian siswa menirukan membaca sama persis seperti yang saya contohkan dan diulang-ulang 3 kali membaca, jika ada kesalahan langsung saya koreksi. Kemudian menunjuk beberapa siswa untuk membaca kembali contoh bacaan nya, jika ada kesalahan langsung saya koreksi dengan mencontohkan kembali cara membacanya yang benar. Setelah itu saya berikan tugas secara individu untuk mencari hukum-hukum bacaan di dalam Al-Qur’an, kemudian setelah selesai saya perintahkan siswa untuk mempresentasikan di depan kelas. Seperti itu mas“. (Wawancara Kamis 30 Maret 2023 pukul 09.15 WIB)

Hal ini diperkuat dengan yang di sampaikan oleh Dek Perdana selaku siswa kelas VIII Putra:

“Pada saat materi tentang hukum bacaan, Ustadz menjelaskan terlebih dahulu sampai kami faham tentang hukum-hukum bacaan nya, contoh, dan cara membacanya

mas, terus menunjuk siswa untuk mengulangi membaca contoh ayat yang sudah dijelaskan dan dicontohkan Ustadz, habis itu disuruh mencari contoh bacaan-bacaannya di dalam Al-Qur'an dan setelah selesai disuruh maju ke depan kelas untuk membacakan hasilnya mas". (Wawancara Rabu 5 April 2023 Pukul 12.40 WIB)

Hal senada di katakan oleh Dek Rafif selaku siswa kelas VIII Putera:

" Bisanya Ustadz menjelaskan materinya dulu mas, terus nanti kami diberi tugas untuk mencari bacaan hukum tajwid dalam Al-Qur'an dan setelah selesai disuruh untuk membacakan di depan kelas satu satu". (Wawancara Rabu 5 April 2023 pukul 12.40 WIB)

Sebelum melaksanakan pembelajaran *tahsin* di kelas, Ustadz merencanakan dan menyiapkan terlebih dahulu apa yang dibutuhkan sebelum melaksanakan pembelajaran *tahsin*. Dalam tahap perencanaan ini Ustadz terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar kemudian menyusun RPP serta mendesain pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Toha Saputra selaku guru *tahsin*, beliau mengatakan:

" Tentu nya RPP ya mas, karena mengajar tanpa RPP ini akan semrawut istilahnya, jadi dengan RPP ini kegiatan pembelajaran bisa tertata dengan rapi sehingga bisa maksimal, kemudian Al-Qur'an, absensi, kemudian buku *tahsin*". (Wawancara Kamis 30 Maret 2023 Pukul 09.15 WIB)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ustadz Afif selaku guru *tahsin*:

" Iya mas karena secara administrasi diwajibkan menyusun RPP. Dari kurikulum mentarget bahwa RPP harus jadi tanggal sekian. Jadi untuk penyusunan RPP nya ketika menjadi guru disini itu sesuai dengan target dari kurikulum gitu mas. Kemudian menyiapkan Al-Qur'an dan buku absensi siswa". (Wawancara Senin 3 April 2023 pukul 12.30 WIB)

Penggunaan metode resitasi pada saat pembelajaran *tahsin* diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Kamis 6 April 2023 pukul 07.50 di kelas VIII Putra sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini, Ustadz Toha Saputra masuk ke kelas lalu mengatur kelas dan mengucapkan salam kemudian para siswa serentak menjawab salam setelah itu ustadz menanyakan kabar dan cek kehadiran peserta didik dengan menabsen. Setelah itu Ustadz mengulas materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan membahas materi yang akan dipelajari tentang Mim mati.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini Ustadz menjelaskan dahulu hukum bacaan *mim sukun* yang dimulai dengan menjelaskan hukum bacaan *ikhfa' syafawi*. Ustadz Toha kemudian memberikan contoh-contoh hukum bacaan *ikhfa' syafawi* sebagai berikut disertai dengan penjelasan dan cara membacanya yang benar:

وَمَا لَهُمْ بِذَلِكَ
تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

Setelah itu siswa di perintahkan untuk menirukan membacanya dan dilakukan pengulangan sebanyak 3 kali kemudian menunjuk beberapa siswa untuk membaca dan langsung memberikan koreksi jika ada siswa yang salah dan kurang tepat dalam membaca ayatnya.

Selanjutnya Ustadz Toha menjelaskan tentang hukum *idghom mimi*. Kemudian Ustadz memberikan contoh bacaan *idghom mimi* dan menjelaskan cara membacanya sebagai berikut:

الَّذِينَ هُمْ مِنْ

مَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ

Setelah itu Ustadz Toha meminta para siswa untuk menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh Ustadz Toha dan di ulang-ulang sebanyak 3 kali. Kemudian Ustadz menunjuk beberapa siswa untuk mengulangi membaca kembali, Jika ada kurang tepat dan ada kesalahan dalam membaca, Ustadz Toha langsung mengoreksi nya dengan mencontohkan cara membacanya kembali.

Yang terakhir Ustadz Toha menjelaskan hukum bacaan *Idzhar Syafawi*. Kemudian Ustadz Toha memberikan contoh-contoh bacaan *Idzhar Syafawi* dan mencontohkan cara membacanya sebagai berikut:

ذَلِكُمْ فِسْتَق

عَلَيْهِمْ نَارٌ

Setelah itu Ustadz Toha meminta para siswa untuk menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh Ustadz Toha dan di ulang-ulang sebanyak 3 kali. Kemudian Ustadz menunjuk beberapa siswa untuk mengulangi membaca kembali, Jika ada kesalahan dalam membaca, Ustadz Toha langsung mengoreksi nya dengan cara mencontohkan membaca kembali.

Setelah selesai menjelaskan dan mencontohkan cara membaca hukum bacaan *ikhfa syafawi*, *idghom mimi*, dan *idzhar syafawi*, Ustadz memberikan tugas kepada semua siswa untuk mencari contoh hukum bacaan *Ikhfa Syafawi*, *idghom mimi*, dan *idzhar syafawi* di dalam Al-Quran . Kemudian setelah

selesai, siswa di perintahkan untuk mempresentasikan hasil nya ke depan kelas satu persatu.

3) Kegiatan Penutup

Waktu menunjukkan pukul 08.30 Ustadz Toha Saputra memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugas nya. Setelah itu Ustadz Toha memberikan sedikit motivasi-motivasi kepada para siswa supaya mereka lebih giat lagi dalam belajar. Setelah itu Ustadz Toha menutup kelas dengan mengajak para siswa membaca doa kafaratul majelis dan mengucapkan salam kemudian meninggalkan kelas.

Penggunaan metode resitasi ini bukan tanpa alasan, menurut Ustadz Toha metode ini cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran *tahsin* khususnya dalam penyampaian materi hukum-hukum tajwid karena tidak hanya teori saja dan tidak hanya terpaku pada guru saja, melainkan siswa juga dituntut untuk aktif sehingga pembelajaran bisa efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ustadz Toha Saputra yang mengatakan:

“ Karena menurut saya ini adalah metode yang paling tepat untuk menyampaikan materi *tahsin* mas, jadi tidak hanya teori saja melainkan seperti yang sudah saya jelaskan tadi yaitu langsung praktek dan latihan, jadi anak-anak lebih bisa memahami materi tajwid yang diajarkan dan bisa ketika disuruh membaca karena dilatih terus secara berulang-ulang “. (Wawancara Kamis 30 Maret 2023 pukul 09.15 WIB)

Hal ini diperkuat dengan yang di katakan oleh Dek Perdana selaku salah satu siswa kelas VIII Putra:

“ Iya mas, memudahkan saya dalam mempelajari hukum-hukum tajwid dan cara membacanya karena Ustadz tidak hanya menjelaskan saja, tapi juga dengan latihan membaca diulang-ulang dan memberikan tugas untuk mencari hukum-hukum bacaan nya dalam Al-Qur’an sehingga lama-lama saya jadi bisa mengenali hukum bacaan dan cara menerapkan bacaan nya dalam Al-Qur’an mas “. (wawancara Rabu 5 April 2023 pukul 12.40 WIB)

Hal senada juga dikatakan oleh Dek Rafif selaku salah satu siswa kelas VIII sebagai berikut:

“ Memudahkan saya dalam mengenali hukum tajwid dan cara membacanya mas, karena kan di contohkan dulu terus dibaca berulang-ulang dan diberi tugas untuk mencari hukum bacaan dalam Al-Qur’an sehingga lama-lama jadi terbiasa dan bisa pas baca Al-Qur’an”.(Wawancara Rabu 5 April 2023 pukul 12.40 WIB)

Dari hasil wawancara guru *tahsin* dan siswa tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat observasi pembelajaran tahsin di kelas VIII Putra yaitu banyak siswa yang sudah bisa ketika di beri tugas untuk mencari hukum-hukum bacaan tajwid di dalam Al-Qur’an dan mampu menjelaskan dan membacanya saat presentasi di depan kelas, akan tetapi ada siswa yang masih keliru dan kesulitan pada saat mencari hukum-hukum bacaan di dalam Al-Qur’an .(Observasi Kamis 6 April 2023).

b. Penggunaan Metode *Talqin*

Pada saat menggunakan metode *talqin* ini, kelas dibagi menjadi 2 kelompok besar, kelompok pertama belajar dengan Ustadz Toha dan kelompok kedua ikut dengan Ustadz Afif, dan tempatnya dipisah. hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ustadz Toha Saputra selaku guru *tahsin*:

“ Saat belajar pakai metode *talqin* ini, kelas di bagi menjadi 2 kelompok mas, kelompok saya dan kelompok Ustadz Afif. Jadi 15 siswa belajar dengan saya dan 15 siswa lagi dengan Ustadz afif supaya pembelajaran bisa maksimal mas, dan untuk tempatnya biasanya yang kelompok saya itu di mushola dan kelompok Ustadz Afif di kelas”. (Wawancara dengan Ustadz Toha Saputra selaku guru tahsin pada 30 Maret 2023 pukul 09.15 WIB)

Metode *talqin* digunakan pada saat perbaikan bacaan supaya bacaan siswa menjadi baik dan benar sesuai dengan *makhraj*, panjang pendek dan *tajwid* nya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Toha Saputra selaku guru *tahsin*:

“ Untuk agar bacaan bagus, saya memakai metode *talqin* dan untuk nada memakai muriki mas”. (Wawancara dengan ustadz Toha Saputra selaku guru tahsin pada Kamis 30 Maret 2023 pukul 09.15 WIB)

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Toha diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Afif selaku guru *tahsin* sebagai berikut:

“ Untuk metode, karena saya asli nya saya bukan guru *tahsin* ya mas, saya awal nya ngobrol dan berdiskusi dengan guru *tahsin* nya yaitu ustadz Toha dan meminta arahan dari beliau bagaimana caranya menggunakan metode *tahsin* ya supaya bisa efektif, dan akhirnya setelah berdiskusi dan menerima arahan dari Ustadz Toha, beliau mengarahkan saya untuk memakai metode *talqin* seperti yang biasanya beliau pakai mas”.(Wawancara dengan Ustadz Muhammad Afif Rohman selaku guru *tahsin* pada senin 3 April 2023 pukul 12.30 WIB)

Proses pembelajaran dengan metode *talqin* adalah yang pertama Ustadz terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur’an sesuai dengan makharijul huruf, panjang pendek, dan tajwid nya, kemudian murid menirukan sama persis apa yang di contohkan oleh Ustadz .Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru *tahsin* :

“*Talqin* yakni seorang guru mencontohkan suatu bacaan ayat kemudian ditirukan oleh murid, tidak hanya sebatas mencontohkan bacaan saja mas, tapi juga saya jelaskan hukum bacaan dan cara membacanya. Setiap ayat nya nanti di lakukan pengulangan membaca sebanyak 5 kali. ”. (Wawancara dengan Ustadz Toha selaku guru *tahsin* pada Kamis 30 Maret 2023 pukul 09.00 WIB) .

Hasil wawancara dengan Ustadz Toha tersebut ini di perkuat oleh wawancara dengan Ustadz Afif selaku guru *tahsin* sebagai berikut :

“ Metode *talqin* ini adalah Ustadz terlebih dulu membacakan ayat Al-Quran sesuai dengan *makhraj* dan *tajwid* nya kemudian siswa menirukan apa yang dicontohkan oleh Ustadz mas, setiap ayat di ulangi sebanyak 5x pengulangan dengan bimbingan Ustadz. Jika ada kekeliruan dalam membaca ayat nya, Ustadz langsung memberikan koreksi

mas “. (Wawancara dengan Ustadz Afif selaku guru *Tahsin* pada Senin 3 April 2023 Pukul 12.30 WIB)

Hal ini diperkuat dengan yang dikatakan oleh Dek Rafif yang mengatakan:

“ Ustadz membacakan ayat nya dulu dan dijelaskan hukum bacaan dan cara membaca nya mas dan kita disuruh menirukan dan dibaca berulang-ulang.kalau ada kesalahan ustadz langsung membenarkan dengan mencontohkan lagi cara membaca nya“. (Wawancara dengan Dek Rafif selaku salah satu siwa kelas VIII pada Rabu 5 April 2023 pukul 12.40 WIB)

Hal senada dikatakan oleh Dek Perdana yang mengatakan :

“Pertama kita murojaah dulu mas, setelah itu Ustadz mencontohkan membaca ayatnya dan menjelaskan hukum bacaan nya dan mencontohkan cara membaca nya yang benar, setelah itu kita disuruh menirukan dan mengulangi membaca sampai 5 kali dan menunjuk murid untuk membaca lagi, kalau ada salah langsung dibenarkan”.(Wawancara dengan Dek Perdana selaku salah satu siwa kelas VIII pada Rabu 5 April 2023 pukul 12.40 WIB)

Dari hasil wawancara Guru *tahsin* dan siswa kelas VIII tersebut di perkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII kelompok Ustadz Toha pada saat pembelajaran *tahsin* Senin 10 April 2023 pukul 10.00 . Penggunaan metode *talqin* pada pembelajaran *tahsin* adalah sebagai berikut:

Dalam kegiatan inti diawali dengan murojaah. Setelah murojaah selesai, Ustadz Toha men *talqin* kan surah Al-Insan ayat 1-5 dan siswa di minta untuk memperhatikan dengan cermat setiap huruf dan ayat yang dibacakan oleh Ustadz Toha.

Ustadz Toha mulai membacakan surah Al-Insan urut dari ayat ke 1 sampai 5, setiap ayat dibacakan oleh Ustadz Toha dan dijelaskan hukum-hukum bacaan nya dan mencontohkan cara membaca nya dengan benar kemudian ditirukan oleh siswa sama persis seperti yang dibacakan oleh Ustadz Toha, kemudian dilakukan pengulangan membaca setiap ayat nya 5 kali dan jika ada

kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya. Setelah itu Ustadz menunjuk beberapa siswa untuk mengulangi kembali membaca dan jika ada kesalahan langsung dikoreksi dengan dijelaskan kembali hukum bacaan dan cara membacanya.

Observasi selanjutnya dilakukan pada hari Kamis 13 April 2023 kelompok Ustadz Afif pada pukul 07.50. Penggunaan metode talqin dalam pembelajaran tahsin adalah sebagai berikut:

Dalam kegiatan inti diawali dengan murojaah bersama-sama. Setelah murojaah selesai, Ustadz Afif men *talqin* kan surah Al-Insan ayat 6-10 dan siswa di minta untuk memperhatikan dengan cermat setiap huruf dan ayat yang dibacakan oleh Ustadz Afif.

Ustadz Afif mulai membacakan surah Al-Insan urut dari ayat ke 6 sampai 10, setiap ayat dibacakan oleh Ustadz Afif dan dijelaskan hukum-hukum bacaannya juga mencontohkan cara membacanya dengan benar kemudian ditirukan oleh siswa sama persis dengan yang dibacakan oleh Ustadz Afif dan dilakukan pengulangan membaca setiap ayatnya 5 kali dan jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Afif dengan mencontohkan kembali cara membacanya. Setelah itu Ustadz menunjuk beberapa siswa untuk mengulangi kembali membaca dan jika ada kesalahan langsung dikoreksi dengan dijelaskan kembali hukum bacaan dan cara membacanya.

Observasi selanjutnya dilakukan pada Kamis 4 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB di kelompok Ustadz Toha. Penggunaan metode talqin dalam pembelajaran tahsin adalah sebagai berikut:

Dalam kegiatan inti diawali dengan murojaah bersama. Setelah murojaah selesai, Ustadz Toha men *talqin* kan surah Al-Insan ayat 11-15 dan siswa di minta untuk memperhatikan dengan cermat setiap huruf dan ayat yang dibacakan oleh Ustadz Toha.

Ustadz Toha mulai membacakan surah Al-Insan urut dari ayat ke 11 sampai 15. Setiap ayat dibacakan oleh Ustadz Toha dan

dijelaskan hukum-hukum bacaan nya juga mencontohkan cara membacanya dengan benar kemudian siswa menirukan membaca sama persis seperti yang dicontohkan oleh Ustadz dan dilakukan pengulangan membaca setiap ayat nya 5 kali dan jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya. Setelah itu Ustadz menunjuk beberapa siswa untuk mengulangi kembali membaca dan jika ada kesalahan langsung dikoreksi dengan dijelaskan kembali hukum bacaan dan cara membacanya.

Penggunaan metode *talqin* ini bukan tanpa alasan, penggunaan metode *talqin* ini digunakan karena mudah di terapkan untuk berbagai usia karena langsung mencontohkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan dilakukan pengulangan terus menerus sehingga peserta didik lama-lama bisa memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan metode ini juga cukup membantu para siswa dalam belajar Al-Qur'an dan mereka tidak kesulitan dengan metode yang di terapkan oleh guru *tahsin*. Dan juga metode ini dulu digunakan oleh malaikat Jibril untuk mentalqin Nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ustadz Toha selaku guru tahsin sebagai berikut:

” Karena Nabi Muhammad diajarkan suatu ayat oleh malaikat jibril juga dengan *talqin*, dan juga karena kan metode ini cukup mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran *tahsin* mas dan siswa bisa mengikuti dan tidak merasa kesulitan karena dijelaskan dan dicontohkan dulu baru langsung di praktekan membaca dengan berulang-ulang. adapun jika ada metode yg lebih efektif nanti akan di gunakan insyaAllah“.(Wawancara dengan Ustadz Toha pada Kamis 30 Maret 2023 pukul 09.15 WIB).

Hal senada dikatakan oleh Ustadz Afif selaku guru *tahsin*:

“Menurut saya efektif mas, karena kan itu kita contohkan dulu cara baca Ayatnya kemudian di jelaskan cara pengucapan *makhraj* dan membunyikan hukum bacaan-bacaan nya mas, itu dilakukan berulang-ulang membaca sebanyak 5 kali per ayat nya mas dan jika ada salah langsung kita koreksi, jadi anak-anak itu bisa memahami dan tidak kesulitan ketika mengucapkan makharijul huruf dan

membunyikan hukum-hukum bacaan dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang di baca dan dipelajari mas karena kan dilakukan berulang-ulang". (Wawancara senin 3 April 2023 pukul 12.30 WIB)

Hasil wawancara dengan Ustadz Toha dan Ustadz Afif kemudian di perkuat dengan hasil wawancara dengan Dek Perdana selaku salah satu siswa kelas VIII Putra :

“ Saya bisa mengikuti dan tidak kesulitan mas dengan cara mengajar nya Ustadz, karena kan diberikan penjelasan dan contoh cara membaca Al-Qur'an dan dibaca dengan berulang-ulang pas pelajaran *tahsin*, jadi lama-lama saya bisa tahu hukum-hukum bacaan nya dan cara membaca nya saat membaca Al-Qur'an“ . (Wawancara Rabu 5 April 2023 pukul 12.40 WIB)

Hal senada juga dikatakan oleh Dek Rafif selaku salah satu siswa kelas VIII Putra :

“ Saya bisa mengikuti mas dan tidak kesulitan karena membaca nya diulang-ulang terus disertai penjelasan dan contoh mmebaca nya dari Ustadz, jadi lama-lama saya jadi lebih faham dan sedikit-sedikit bisa menerapkan saat membaca Al-Qur'an , tapi kadang bosan mas karena begitu terus . (Wawancara Rabu 5 April 2023 pukul 12.40 WIB)

Dari pernyataan dari guru *tahsin* dan siswa kelas VIII Putra tersebut diperkuat dengan pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VIII Putra saat pembelajaran *tahsin* dan pada saat mereka setoran hafalan bisa terlihat yaitu banyak dari siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan juga mereka bisa menjawab ketika ustadz menanyakan hukum bacaan nya. Akan tetapi juga masih ada dari mereka yang masih belum baik ketika membaca Al-Qur'an. Masih ada juga beberapa dari mereka yang sama sekali belum bisa cara menerapkan nya saat membaca Al-Qur'an dan tidak tahu ketika ditanya hukum bacaan nya. (Observasi pembelajaran *tahsin* kelas VIII Putra Senin 10 April, Kamis 10 April dan Kamis 4 Mei 2023)

c. Memberikan Bimbingan *Iqro'*

Bimbinga ini di berikan oleh Ustadz kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan masih *iqro'*. Bimbingan ini dilakukan sehabis dzuhur dengan waktu sekitar 10-15 menit. Kegiatannya adalah ustadz langsung menyimak bacaan *iqro'* siswa dan jika ada kesalahan langsung dikoreksi oleh ustadz dengan cara mencontohkan membacanya yang benar, kemudian siswa mengulangnya, hal ini dilakukan berulang-ulang sampai bacaan siswa benar-benar tepat sampai baris terakhir. Bimbingan ini diberikan dengan tujuan supaya para siswa yang masih *iqro'* itu tidak ketinggalan jauh dan cepat bisa membaca Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Toha Saputra selaku guru *tahsin*:

“jadi sehabis shalat dzuhur, anak yang masih *iqro'* kita berikan jam tambahan dengan waktu 10-15 menit, jadi anak itu kita simak dan bimbing sesuai capaian *iqro'* masing-masing biar bisa segera Al-Qur'an dan tidak kesulitan saat ikut pelajaran *tahsin*, karena kan saat pelajaran *tahsin* itu biasanya langsung praktek membaca Al-Qur'an mas dan saat materi biasanya saya kasih tugas untuk mencari hukum bacaan dan langsung praktek latihan membaca Al-Qur'an, jadi supaya mereka cepat bisa mengikuti mas dan tidak ketinggalan jauh“. (Wawancara Kamis 30 Maret 2023 pukul 09.15 WIB)

Pernyataan Ustadz Toha ini diperkuat dengan wawancara dengan Dek Alvinza selaku salah satu siswa kelas VIII Putra :

“ Untuk yang *Iqro'* ada bimbingan khusus mas sehabis dzuhur, biasanya setiap hari 1 siswa, kadang langsung 2 siswa mas”.(Wawancara dengan Dek Alvinza selaku salah satu ssiwa kelas VIII Putra pada Senin 10 April 2023 pukul 10.30 WIB)

Hal senada juga dikatakan oleh Dek Dhafin selaku salah satu siswa kelas VIII Putra :

“ Iya mas ada bimbingan khusus setelah dzuhur, jadi ada jam tambahan khusus untuk siswa yang masih *iqro'* seperti saya mas”. Kegiatannya langsung simaan *iqro'* mas, jadi nanti langsung baca *iqro'* dan kalau salah langsung dibenarkan

oleh Ustadz Toha dengan dicontohkan membaca yang benar, terus kita disuruh mengulangi membaca sampai bacaan nya benar”. (Wawancara dengan Dek Dhafin selaku salah satu siswa kelas VIII pada Rabu 5 April 2023 pukul 12.40 WIB)

Dari hasil wawancara Guru *tahsin* dan siswa kelas VIII tersebut di perkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat bimbingan *iqro* ' Selasa 2 Mei 2023 sebagai berikut:

Ustadz Toha langsung meminta siswa membuka *iqro* ' 6 di halaman 13. Ustadz Toha membaca dulu contoh nya di baris pertama kemudian memerintahkan siswa untuk melanjutkan membaca di baris ke 2. Setelah di baca ,Ustadz Toha memberikan koreksi dengan cara menjelaskan dan mencontohkan kembali cara membaca nya kemudian menyuruh siswa untuk mengulangi membaca. Hal ini dilakukan secara terus menerus sampai bacaan siswa benar-benar tepat sampai selesai pada baris ke 5.

Observasi selanjutnya dilakukan pada Kamis 4 Mei 2023 pukul 12.30 WIB:

Pada kegiatan kali ini Ustadz Toha langsung meminta membuka *iqro* ' 6 di halaman 1. Ustadz Toha membaca dulu contoh nya di baris pertama kemudian memerintahkan siswa untuk melanjutkan membaca di baris ke 2. Setelah di baca Ustadz Toha memberikan koreksi dengan cara menjelaskan dan mencontohkan kembali cara membaca nya kemudian menyuruh siswa untuk mengulangi membaca. Hal ini dilakukan secara terus menerus sampai bacaan siswa benar-benar tepat sampai selesai pada baris ke 5.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Putra Melalui Pembelajaran *Tahsin* Di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

a. Faktor Pendukung

Yang menjadi faktor pendukung pada Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII Putra ini adalah kondisi sarana prasarana yang lengkap untuk belajar mengajar yaitu Ruang kelas yang sudah dilengkapi dengan AC,LCD Proyektor, tersedianya air minum dan juga mushola yang cukup memadai sehingga kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana dengan aman dan nyaman tanpa gangguan.

Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan Ustadz Toha selaku guru *tahsin*:

“ Faktor pendukung ya adanya sarana prasarana yang sudah lengkap mas, ada LCD proyektor, dilengkapi fasilitas penunjang seperti AC dan ruang kelas yang nyaman dan sekolah juga punya mushola sendiri, seperti itu“.(Wawancara Kamis 30 Maret 2023 pukul 09.15 WIB)

Hasil wawancara dengan Ustadz Toha juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Afif selaku guru *tahsin* :

“ Yang menjadi faktor pendukung ini ya mas, di sekolah ini sudah punya fasilitas yang cukup lengkap, setiap kelas nya sudah ada AC,LCD,air minum sehingga anak-anak itu bisa belajar *tahsin* dengan nyaman tanpa gangguan mas”.(Wawancara Senin 3 April 2023 pukul 12.30 WIB)

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam upaya guru *tahsin* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran *tahsin* ini ada beberapa faktor sebagai berikut:

Keterbatasan jumlah guru, yaitu asli nya hanya ada 1 guru *tahsin* di kelas VIII Putera yang kompeten di bidang nya dan guru yang 1 nya hanya membantu mengajar saja sehingga pembelajaran

kurang maksimal karena jumlah siswa cukup banyak yakni ada 30 siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ustadz Toha Saputra selaku guru *tahsin*:

“ Jumlah guru nya hanya ada 2 mas nah berarti 1 guru itu mengampu 15 anak, itu jadi kurang maksimal gitu. idealnya itu 1 guru itu maksimal mengajar 7 anak supaya pembelajaran *tahsin* nya maksimal “. (Wawancara dengan Ustadz Toha selaku guru *tahsin* pada Kamis 30 Maret 2023 pukul 09.15 WIB)

Kemudian faktor penghambat lain nya adalah rendah nya minat siswa dalam belajar *tahsin* dan menghafal Al-Qur’an. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Toha selaku guru *tahsin* :

“ Penghambat nya ya minat belajar yang rendah mas, jadi saat belajar itu tidak semua siswa memperhatikan guru ketika diajar, dan beberapa mereka malah mengobrol sendiri dan susah untuk berkonsentrasi “. (Wawancara kamis 30 Maret 2023 pukul 09.15 WIB)

Hal senada dikatakan oleh Ustadz Afif selaku guru *tahsin* sebagai berikut :

“ Kalau saya yang melihat, karena minat ya, jadi minat anak untuk belajar *tahsin* dan menghafal itu masih rendah, jadi belajar *tahsin* dan menghafal itu seperti sebuah paksaan , kaya sebuah tantangan besar gitu dan ketika disekolah dituntut harus seperti ini tapi dirumah mereka tidak belajar lagi apa yang sudah mereka dapat di sekolah yang akhirnya kemampuan membaca Al-Qur’an mereka itu ya begitu-begitu saja, tidak ada peningkatan yang signifikan ” . (Wawancara senin 3 April 2023 pukul 12.30 WIB)

Rendah nya minat siswa tersebut juga menjadi salah satu penyebab mengapa nilai mereka masih di bawah KKM saat penilaian tengah semester ganjil dan genap, yaitu karena mereka hanya mengikuti *tahsin* di sekolah saja dan tidak mengulangi belajar di rumah sehingga pengetahuan dan pemahaman mereka tentang tajwid dan cara membacanya kurang. Dan juga para siswa ketika disuruh hafalan dirumah, mereka tidak hafalan sehingga capaian hafalan nya masih kurang banyak dari yang sudah di targetkan.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ustadz Toha selaku guru *tahsin* :

“ Jadi gini mas, soal ujian ini saya buat nya itu 30 persen dari hafalan dan 70 persen dari materi. Nah kemungkinan besar siswa kok nilai nya masih di bawah KKM itu karena hafalan dia itu belum sampai di surat yg diujikan, kebanyakan seperti itu. dan mereka blm benar-benar memahami materi yang diajarkan”. (Wawancara 30 Maret 2023 pukul 09.15 WIB)

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII Putra saat pembelajaran *tahsin* yaitu mereka sering mengobrol sendiri saat pelajaran berlangsung dan ketika di tanya satu persatu, banyak diantara mereka yang menjawab tidak mengulangi belajar tajwid dan membaca Al-Qur'an dirumah sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an mereka tidak ada peningkatan yang signifikan dan saat waktunya setoran hafalan, mereka baru menghafalkan dan belum mempersiapkan surah yang di hafal dirumah untuk disetorkan . (Observasi Kamis 4 Mei 2023).

Kemudian faktor penghambat selanjutnya adalah jam belajar yang sedikit. Hal ini karena mata pelajaran *tahsin* dan *tahfidz* ini di gabung menjadi 1 mata pelajaran . Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ustadz Toha selaku guru *tahsin* sebagai berikut :

“ Faktor penghambatnya ini mas jam belajar yang sedikit juga bisa menjadi faktor penghambat. *tahsin* dan *tahfidz* ini digabung menjadi 1 mata pelajaran, tidak fokus untuk *tahsin* saja, tapi juga untuk *tahfidz* sehingga pembelajaran kurang maksimal karena harus belajar kedua nya dalam satu waktu.”. (Wawancara Kamis 30 Maret 2023 pukul 09.15 WIB)

Hasil wawancara dengan Ustadz Toha ini kemudian diperkuat dengan wawancara dengan Ustadz Afif selaku guru *tahsin*:

“ Penghambat nya *tahsin* dan *tahfidz* ini jadi satu mata pelajaran mas, jadi kegiatan nya adalah *tahsin* dulu kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan. Kadang pelajaran dalam satu minggu itu full dipakai untuk setoran hafalan mas karena untuk mengejar target hafalan siswa,

menurut saya ini juga bisa menjadi penghambat ya mas, karena tidak fokus untuk *tahsin* saja, tapi juga untuk hafalan sehingga kurang maksimal karena setiap pertemuan itu langsung belajar keduanya, jadi waktunya kurang, seperti itu”.(wawancara Senin 3 April 2023 pukul 12.30 WIB)

Hasil wawancara dengan Ustadz Toha dan Ustadz Afif ini kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan Dek Perdana sebagai berikut :

“ *Tahsin* dan *tahfidz* jadi 1 pelajaran, jadi biasanya pas pelajaran itu *tahsin* dulu baru setoran hafalan, malahan biasanya cuma setoran hafalan saja mas tidak ada *tahsin* nya “. (wawancara Rabu 5 April 2023 Pukul 12.40 WIB)

Hal senada juga dikatakan oleh Dek Rafif selaku salah satu siswa kelas VIII Putra sebagai berikut:

“ *Tahsin* dan *tahfidz* di gabung mas, biasanya belajar *tahsin* dulu terus setoran hafalan karena di kelas VIII harus hafal juz 29 “ (Wawancara Rabu 5 April 2023 pukul 12.40 WIB).

Alasan *tahsin* dan *tahfidz* dijadikan satu mata pelajaran ini adalah karena jika di pisah akan menambah jam belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Rahmawati Dwi Wulandari selaku kepala sekolah:

“Jadi *tahsin* dan *tahfidz* ini digabungkan dalam satu mata pelajaran, jadi guru itu mendesain kapan mengajar *tahsin* nya dan kapan mengajar *tahfidz* nya gitu. Kenapa tidak dipisah antara mata pelajaran *tahsin* dan *tahfidz* itu karena nanti akan menambah jam pelajaran lagi , sementara kita jam nya sudah mepet sekali. Jadi mereka yang merancang pembelajarannya, misalnya waktunya 5 jam, jadi nanti *tahsin* nya 2 jam kemudian *tahfidz* nya 3 jam atau monggo dari mereka sesuai kebutuhan kapan mereka membutuhkan waktu yang banyak untuk *tahsin* nya atau *tahfidz* nya begitu . Tapi untuk keduanya kami menginginkan seimbang jadi tidak mengejar *tahfidz* nya saja tapi *tahsin*nya juga, jadi percuma kalau punya hafalan banyak tapi bacaannya amburadul . Jadi memang harus dua-dua nya”. (Wawancara Kamis 30 Maret 2023 pukul 08.00 WIB)

Hasil wawancara dengan guru *tahsin*, siswa, dan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil observasi di kelas VIII Putra yaitu urutan pembelajarannya adalah murojaah bersama-sama , kemudian *tahsin* dan dilanjutkan dengan setoran hafalan.(Observasi pada 10 April, 13 April dan 4 Mei 2023)

Upaya-upaya guru *tahsin* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII Putra ini telah menghasilkan hasil yang positif, yaitu ada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII Putra. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ustadz Toha Saputra selaku guru *tahsin* sebagai berikut:

“ Ada perkembangan mas, hal ini bisa dilihat saat mereka hafalan mas, jadi hafalan ini bukan hanya harus hafal ayat-ayat yang dibaca saja, tapi juga diperhatikan makhraj nya, tajwid nya dan panjang pendek nya mas, rata-rata bacaan Al-Qur'an mereka sudah baik, rata rata mereka mendapat nilai A dan B mas “. (Wawancara Kamis 30 Maret 2023 pukul 09.15 WIB)

Hal senada juga dikatakan oleh Ustadz Afif selaku guru *tahsin*:

“Ada peningkatan mas, saya melihatnya dari hafalan mas jadi nilai hafalan ini meliputi kejelasan makhraj, panjang pendek, dan hukum bacaan. Jadi rentang nilai nya itu A-E. Nilai A itu tidak ada kesalahan, Nilai B ada kesalahan sebanyak 1-3 bacaan, Nilai C ada kesalahan 4-7 kali, Nilai D ada kesalahan lebih dari 7, dan nilai E tidak lancar. Kebanyakan anak-anak mendapatkan nilai A dan B mas yang berarti ada peningkatan “. (Wawancara Senin 3 April 2023 pukul 12.30 WIB)

Dari wawancara dengan guru *tahsin* tersebut kemudian juga diperkuat dengan wawancara dengan Ustadzah Sulistyani selaku Guru PAI sebagai berikut:

“Sepengamatan saya saat pembelajaran PAI khususnya saat pelajaran Al-Qur'an Hadits, ada perkembangan dalam bacaan qur'an nya mas , banyak diantara dari mereka yang tau hukum-hukum bacaan tajwid dan cara membacanya , akan tetapi masih butuh proses perbaikan untuk lebih baik lagi “. (Wawancara sabtu 29 April 2023 pukul 08.30 WIB)

Menurut keterangan dari berapa siswa kelas VIII Putra, dengan adanya mata pelajaran tahsin ini cukup membantu mereka dalam belajar Al-Qur'an sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an mereka ada peningkatan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Dek Perdana selaku salah satu siswa kelas VIII Putra:

“Jadi meningkat sedikit-sedikit mas, karena kan di jelaskan berulang-ulang dan dicontohkan membaca secara berulang-ulang sama ustadz pada saat pelajaran *tahsin*, jadi saya bisa lebih memahami lagi tentang hukum bacaannya dan bisa menerapkan pada saat membacanya. (Wawancara Rabu 5 April 2023 pukul 12.30 WIB)

Hal senada juga dikatakan oleh Dek Rafif selaku salah satu siswa kelas VIII Putra :

“ Ya setelah ikut tahsin saya jadi tahu hukum-hukum bacaannya dan sedikit-sedikit bisa menerapkan hukum tajwidnya saat membaca Al-Qur'an”. (Wawancara Rabu 5 April 2023 pukul 12.30 WIB)

Dari hasil wawancara dengan guru *tahsin*, guru PAI, dan siswa tersebut diperkuat dengan nilai hafalan siswa, yaitu kebanyakan dari mereka mendapatkan nilai A dan B. (Dokumentasi 10 April 2023, dokumentasi terlampir).

B. Interpretasi Data Penelitian

1. Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Putra Melalui Pembelajaran *Tahsin* Di SMPI-PK (Program Khusus) Muhammadiyah Delanggu Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut :

a. Penggunaan Metode Resitasi

Dengan penggunaan metode resitasi ini diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII bisa meningkat. Langkah penerapan metode resitasi dapat diuraikan sebagai berikut seperti yang dikatakan oleh Aidid (2020:10) yaitu:

1) Ustadz menjelaskan dahulu hukum-hukum tajwid terlebih dahulu.

- 2) Ustadz memberikan contoh-contoh hukum-hukum tajwid disertai dengan penjelasan dan mencontohkan cara membacanya yang benar.
- 3) Siswa di perintahkan untuk menirukan membacanya dan dilakukan pengulangan membaca sebanyak 3 dan langsung memberikan koreksi jika ada kesalahan dalam membaca.
- 4) Ustadz menunjuk beberapa siswa untuk kembali membaca .
- 5) Ustadz Memberikan tugas untuk mencari hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an.
- 6) Ustadz memerintahkan siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

b. Penggunaan Metode *Talqin*

Dengan penggunaan metode *talqin* ini diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII bisa meningkat. Langkah penerapan metode *talqin* dapat diuraikan sebagai berikut seperti yang dikatakan oleh KH. Basori Alwi dalam Taufiqqurahman (2005) yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan diawali dengan murojaah.
- 2) Setelah murojaah selesai, Ustadz men *talqin* kan Ayat Al-Qur'an dan siswa diminta memperhatikan dengan cermat.
- 3) Ustadz mencontohkan bacaan kepada siswa.
- 4) Ustadz menjelaskan dulu hukum bacaan dan cara membacanya.
- 5) Ustadz kembali mengulangi membaca ayat dari awal.
- 6) Siswa menirukan bacaan sama persis seperti yang di bacakan oleh ustadz.
- 7) Setiap ayat dibaca berulang-ulang sebanyak 5 kali.
- 8) Jika ada kesalahan, Ustadz langsung mengoreksi dengan mencontohkan cara membacanya kembali.
- 9) Ustadz menunjuk beberapa siswa untuk mengulangi membaca kembali dan jika ada kesalahan langsung dikoreksi.

c. Memberikan Bimbingan *Iqro'*.

Upaya yang dilakukan oleh Ustadz supaya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII Putra adalah memberikan bimbingan *iqro'* diluar jam pelajaran. Hal ini sesuai dalam Undang undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengenai tugas guru sebagai pembimbing, kegiatan bimbingan yaitu sebagai berikut :

Bimbingan *iqro'* diberikan kepada para siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan memberikan jam tambahan bimbingan sehabis dzuhur dengan waktu kurang lebih 10-15 menit. Kegiatan nya adalah Ustadz menyimak langsung siswa dalam membaca *iqro'* sesuai dengan capaian jilid masing-masing siswa. Ustadz menyimak bacaan siswa, jika ada kesalahan ustadz langsung mengoreksi dengan cara mencontohkan cara membacanya yang benar. Kemudian siswa mengulangi membaca sampai bacaan siswa itu benar-benar tepat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Putra Melalui Pembelajaran *Tahsin* Di SMPI-PK (Program Khusus) Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dalam pembelajaran *tahsin* di kelas VIII Putra ini terdapat faktor pendukung dan penghambat, faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mahdali (2020:150-152) sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Melalui Pembelajaran *Tahsin* ini adalah tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai seperti Ruang kelas ber Ac lengkap dengan LCD Proyektor, galon air minum, Wi-Fi, dan

Mushola sehingga para siswa bisa belajar dengan nyaman tanpa gangguan.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Putra Melalui Pembelajaran *Tahsin* antara lain sebagai berikut:

1) Keterbatasan Jumlah Guru

Jumlah guru *tahsin* di kelas VIII Putra SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu hanya ada 2, tetapi yang sesuai bidangnya hanya 1, dan guru yang 1 aslinya bukan guru *tahsin* yang diberikan tugas untuk membantu mengajar *tahsin* di kelas VIII Putra sehingga pembelajaran kurang maksimal.

2) Rendahnya Minat Siswa Dalam Belajar *Tahsin* dan Menghafal

Rendahnya minat siswa tersebut juga menjadi salah satu penyebab mengapa nilai mereka masih di bawah KKM saat penilain tengah semester ganjil dan genap, yaitu karena mereka hanya mengikuti *tahsin* di sekolah saja dan tidak mengulangi belajar di rumah sehingga pengetahuan dan pemahaman mereka tentang tajwid dan cara membacanya itu kurang. Ketika diberi tugas untuk menghafalkan surah di juz 29 di rumah, mereka tidak menyiapkan hafalannya dan baru menghafalkan saat pembelajaran *tahsin* berlangsung sehingga capaian hafalannya masih kurang banyak dari yang sudah ditargetkan. Dan juga Saat pembelajaran *tahsin* mereka sering mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan guru saat diterangkan.

3) Jam Belajar Yang Sedikit

Hal ini karena mata pelajaran *tahsin* dan *tahfidz* ini digabung menjadi 1 mata pelajaran. Jadi urutannya pembelajarannya adalah mereka belajar *tahsin* dulu, kemudian baru setoran hafalan. Bahkan 2 kali pertemuan satu pekan sebanyak 5 jam itu terkadang hanya dipakai untuk *tahfidz*, hanya untuk setoran

hafalan saja karena untuk mengejar target hafalan, dan tidak ada *tahsin* nya .

Jadi pembelajaran nya kurang maksimal, karena dalam satu waktu itu tidak hanya untuk belajar *tahsin* saja, tapi juga digunakan untuk *tahfidz* untuk mengejar target hafalan siswa di juz 29.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Putra Melalui Pembelajaran *Tahsin* Di SMPI-PK (Program Khusus) Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya *guru tahsin* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran *tahsin* sebagai berikut :

1. Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Putra Melalui Pembelajaran *Tahsin* Di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten

- a. Penggunaan Metode Resitasi

Metode resitasi digunakan pada saat belajar materi hukum-hukum tajwid. Cara penerapannya adalah dengan latihan dan penugasan, yaitu Ustadz terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai hukum-hukum tajwid dan mencontohkan cara membacanya kemudian siswa menirukan membaca. Kemudian siswa diberi tugas latihan untuk mencari hukum-hukum bacaan didalam Al-Qur'an dan di presentasikan satu persatu di depan kelas.

- b. Penggunaan Metode *Talqin*

Penerapan metode ini yaitu langsung praktek membaca Al-Qur'an dengan cara guru memperdengarkan dan mencontohkan membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan ketentuan hukum tajwid kemudian siswa menirukan membaca sama persis seperti yang dicontohkan oleh Ustadz .

- c. Memberikan Bimbingan *Iqro'*

Bimbingan ini diberikan kepada siswa yang masih *iqro'* dengan memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran *tahsin* yaitu

waktunya sehabis dzuhur dengan alokasi waktu 10-15 menit dengan tujuan supaya siswa cepat bisa membaca Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Putra Melalui Pembelajaran *Tahsin* Di SMPI-PK (Program Khusus) Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun pelajaran 2022/2023.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an ini adalah kondisi sarana prasarana yang lengkap sehingga kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana dengan nyaman tanpa gangguan.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat Upaya Guru *Tahsin* Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, antara lain :

1) Keterbatasan jumlah guru *tahsin*

Jumlah guru *tahsin* kelas VIII Putra Di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu hanya ada 2, akan tetapi yang sesuai bidang nya hanya 1 guru saja sehingga pembelajaran kurang maksimal .

2) Rendah nya minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an

Hal ini terlihat pada saat pembelajaran *tahsin*, tidak semua siswa memperhatikan ketika ustadz sedang mengajar . Siswa juga tidak mempelajari kembali di rumah apa yang didapat disekolah sehingga pemahaman tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa itu kurang.

3) Jam belajar yang sedikit.

Hal ini karena pelajaran *tahsin* dan *tahfidz* digabung menjadi satu mata pelajaran sehingga pembelajaran kurang maksimal karena dalam satu waktu harus belajar kedua nya.

B. Saran

1. Kepada Sekolah

- a. Agar memisahkan pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* supaya pembelajaran bisa lebih efektif dan maksimal.
- b. Menambah jumlah guru *tahsin* lagi supaya pembelajaran tahsin bisa maksimal, karena jumlah siswa kelas VIII Putra cukup banyak.
- c. Melakukan kerjasama dengan orangtua murid untuk selalu memantau siswa dalam belajar tajwid dan membaca Al-Qur'an di rumah supaya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa semakin baik.

2. Kepada Guru *Tahsin*

- a. Lebih memotivasi lagi supaya siswa bisa bersemangat dalam setiap proses pembelajaran *tahsin*.
- b. Memberikan selingan ditengah pembelajaran seperti *ice breaking* agar siswa tidak mudah bosan .
- c. Memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa supaya siswa bisa lebih bersemangat lagi dalam belajar *tahsin*.

3. Kepada Siswa

Siswa diharapkan agar selalu bersemangat dan serius dalam mengikuti pembelajaran *tahsin* supaya kualitas bacaan Al-Qur'ana meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Acim, S. A. (2022). *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*. Bantul: Lembaga Ladang Kota.
- Afendi, A. H. (2016). *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Sleman: DEEPUBLISH.
- Aidid, E. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. Madiun : CV.Bayfa Cendikia Indonesia.
- Almuttaqi, Z. (2022). Upaya Guru Tahsin Dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas 1 Di MDTA Daurun Nur. *Jurnal Akademika : Kajian Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Agama*, 3(2), 6 1-17.
- Assingkily, M. S. (2019). Peran Program Tahfidz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Mudarrisuna*, 9(1), 186–215.
- Azis, N. (2017). Penerapan Metode Iqro Untuk Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan benar Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Cekal Kabupaten Karanganyar Tahun 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 23(6), 117–118.
- Bahrani. (2022). *Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus : Metode Dan Praktis*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Dahlan, Z. (2017). Sekolah Islam Unggulan : Antara Harapan Dan Tantangan. *Raudhah*, V(1).
- Darmadi, H. (2015). Tugas,Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Fitriyah Mahdali. (2020). Analisis kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam perspektif Sosiologi Pengetahuan. *MASHDAR : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2).
- Hadziq, A. M. dan A. (2019). *Panduan Program Pendampingan Pengembangan*

Kepribadian Muslim Integral (P3KMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta. Sukoharjo: FATABA PRESS.

- Hakim, L. (2021). Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Al-Qur'an. *SALIMIYA : Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 66.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(66–79), 74.
- Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Harahap, S. belia. (2020). *Strategi Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hidayat, A. S. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari Berbasis Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Izzan, A. (2012). *Membangun Guru berkarakter*. Bandung: Humaniora.
- Lubis, A. (2018). Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 4(2), 1077-1095.
- Lubis, A. F. (2019). Tujuan Kebijakan Tentang Sekolah Elit (Sekolah Islam Unggulan). *INTIQAD : Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 23–246.
- Magdalena, I. (2021). *Ragam Tulis Desain Pembelajaran SD*. Sukabumi : CV Jejak.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: DEEPUBLISH.
- Maskur. (2012). *Manajemen Humas Pendidikan Islam Teori dan Aplikasi*. Sleman: DEEPUBLISH.
- Mujahidin. (2021). Kurikulum Tahsin Al-Qur'an (Studi Analisis Di Ma'had Bil-Qur'an). *Rayah Al-Islam*, 5(2), 731–743.

- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Mursyid, dkk. (2021). *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Medan: UMSU Press.
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Nasution, M. A. dan Z. (2020). *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an : Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (R. Miswar (ed.)). CV Pusdikra MJ.
- Nisak, N. M. (2018). Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar. *HALAQA: Islamic Education Journal*, 2(2), 150–164.
- Nizhan, A. (2008). *Buku Pintar Al-Qur'an*. Tangerang: QultumMedia.
- Nur'aini. (2020). *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Putro, N. dan C. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Rahmawati, R. F. (2016). Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal TADBIR*, 1(1), 147–166.
- Rasyd, R. M. I. (2015). *Panduan Tahsin, Tajwid, Dan Tahfidz Untuk Pemula*. Yogyakarta: Saufa.
- Riswadi. (2019). *Kompetensi Profesional Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- S, F. A. (2021). *Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia , Komunikasi Organisasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu Di Kecamatan Paten Do Daerah*. Jakarta: Guepedia.

- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Sahidi, L. N. (2022). *Rekonstruksi Teori Dasar Manajemen Pengelolaan Sekolah Vokasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sari, M. (2022). *Metodologi Penelitian*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Siswanto, A. (2020). *HRD Syariah Teori dan Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Sofyan, A. S. (2022). *Metode penelitian Ekonomi Islam*. Bogor: Lindan Bestari.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, N. (2016). *Guru Yang Berhati Guru*. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim.
- Sumardi. (2016). *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP : Model dan Implementasi nya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sundahry. (2019). *Metode, Model, dan Media Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Suraji, I. (2012). Urgensi Kompetensi Guru. *Jurnal Forum Tarbiyah*, 10(245-246-236-251).
- Suwarno. (2016). *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syabudin Gede, S. (2019). *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Teori dan Praktik*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Umar. (2019). *Pengantar Profesi Keguruan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Wahidin. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Bogor:

Guepedia.

Waliko. (2022). *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren Yang Menerapkan*. Banyumas: Wawasan Ilmu.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: K E N C A N A.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Subjek : Guru *Tahsin*

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an ?
2	Berapa alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran <i>tahsin</i> di kelas VIII Putra ?.
3	Metode apa yang digunakan untuk pembelajaran <i>tahsin</i> ?
4	Media pembelajaran apa yang digunakan ?
5	Materi apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran <i>tahsin</i> di kelas VIII?
6	Apakah anda menyusun RPP ?
7	Apakah sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran <i>tahsin</i> ?
8	Apakah diadakan Ulangan harian ?
9	Apakah anda selalu memberikan motivasi pada siswa?
10	Apa target dalam pembelajaran <i>tahsin</i> ini?
11	Berapa KKM <i>tahsin</i> ?
12	Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran <i>tahsin</i> ini ?
13	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII Putra setelah mengikuti pembelajaran <i>tahsin</i> ?

Informan : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1	Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
2	Latar belakang di terapkan Program <i>Tahsin</i> ?
3	Apakah ada tes membaca Al-Qur'an bagi calon peserta didik baru?
4	Berapa Jumlah guru <i>tahsin</i> ?
5	Berapa Jumlah Siswa ?

Informan : Siswa Kelas VIII Putra

no	Pertanyaan
1	Berapa alokasi waktu pembelajaran <i>tahsin</i> per minggu?
2	Metode pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran <i>tahsin</i> ?
3	Media pembelajaran?
4	Materi apa yang diajarkan?
5	Buku <i>tahsin</i> apa yang digunakan?
6	Apakah kamu pernah belajar <i>tahsin</i> sebelum sekolah disini?
7	Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur'an?
8	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an mu setelah mengikuti pembelajara <i>tahsin</i> di sekolah ini?

Informan : Guru PAI

No	Pertanyaan
1	Berapa Jumlah guru <i>tahsin</i> ?
2	Apakah anda diberikan tugas untuk mengajar <i>tahsin</i> ?
3	Apakah ada program pembelajaran Al-Qur'n sebelum ada program <i>tahsin</i> ?
4	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Lampiran 2**Pedoman Observasi**

No	Observasi
1	Lingkungan SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu
2	Kondisi Sarana prasarana SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
3	Proses pembelajaran <i>tahsin</i> .

Lampiran 3**Pedoman Dokumentasi**

No	Dokumentasi
1	Profil SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu
2	Data Jumlah guru
3	Data jumlah siswa
4	Data sarana dan prasarana
5	Jadwal pelajaran
6	Nilai <i>tahsin</i>
7	Absensi siswa kelas VIII Putra
8	Proses pembelajaran <i>tahsin</i>

Lampiran 4

Field Note Wawancara

Kode : W-01

Topik : Wawancara

Waktu : Kamis 30 Maret 2023 pukul 08.00

Informan : Ustadzah Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr. (Kepala Sekolah)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Pukul 07.00 WIB saya berangkat dari rumah menuju ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dan sampai disana pukul 07.50 WIB. Sesampainya disana saya langsung menuju ke ruang kepala sekolah dan melakukan wawancara dengan Ustadzah Rahmawati selaku kepala sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu.

Peneliti : “ Assalamu’alaikum “

Ustadzah Rahma : “ Wa’alaikumsalam, yang kemarin whatsapp saya ya?”

Peneliti : “ Iya us, saya mau tanya-tanya terkait dengan program *tahsin* di sekolah ini untuk keperluan skripsi saya Us“

Ustadzah : “ Oh yaa mas, monggo langsung saja”

Peneliti : “ Sejak kapan program *tahsin* Al-Qur’an ini diterapkan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten ?

Ustadzah Rahma : “ Program *tahsin tahfidz* itu di terapkan tahun 2018/19 mulai tahun ajaran itu kita sudah terapkan sebagai mata pelajaran wajib. Program ini dari sekolah sendiri, jadi kita memang merekrut khusus guru *tahsin tahfidz*, tidak bekerja sama dengan pihak luar”

Peneliti : “ Jadwal nya berapa kali seminggu?”

- Ustadzah Rahma : “ Untuk *tahsin* seminggu ada 2 kali pertemuan, alokasi waktunya 5 jam pelajaran . Tapi terkadang ada revisi dan perubahan jadwal pelajaran pada waktu-waktu tertentu
- Peneliti : “Ada berapa jumlah pengajar ? apakah efektif dengan jumlah pengajar tersebut?”
- Ustadzah Rahma : “ Ada dua, tetapi sekarang ada tiga. Kalau yang putri kan ada satu, terus yang putra ada 2 pengajar. menurut saya dengan 2 guru tersebut sudah lumayan efektif karena kenapa, karena dulu kan hanya masuknya di ekstrakurikuler ,sekarang sudah masuk di mapel tahsin sendiri per pekan sudah 5 jam kemudian ditambah lagi ada namanya esimde Got talent yang ada ekstra *tahfidz* nya, jadi kan menambah kemampuan siswa-siswa yang pengen berlatih lebih di hafalan nya di *tahfidz*. Tapi ya sebenarnya kalau pengen efektif lagi, saya pengen nya ada 2 guru putri, kalo putra kan sudah dua, jadi sebenarnya pengen ada penambahan guru itu tapi karena apa ya secara keuangan finansial belum bisa kalau ada tambahan guruTahsin jadi nggih dimaksimalkan dengan 3 guru tersebut.”
- Peneliti : “Apakah guru PAI ikut mengajar Us?”
- Ustadzah Rahma : “ Guru PAI nya, sebenarnya *tahsin* itu memang khusus tahsin, guru *tahfidz* khusus *tahfidz* jadi guru PAI ini memang tidak mengajar tahsin tahfidz . jadi sudah ada tugas nya sendiri-sendiri”
- Peneliti : “Apa yang melatar belakangi di terapkan nya program *tahsin* di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten ini Us ? “
- Ustadzah Rahma : “ Karena yang pertama kita sekolah Islam, kemudian untuk program keunggulan supaya kita bisa punya prestasi di bidang akademik. Kita juga pengen mengunggulkan *tahsin* dan *tahfidz* nya, karena kan juga membumikan Al-Qur’an, kemudian juga sekolah Islam yang dicari-cari orangtua dan

anak itu kan sekolah yang punya program-program unggulan di bidang keagamaan , jadi tujuan nya seperti itu dan *tahsin* sendiri kita tidak hanya mengejar *tahfidz*, tapi *tahsin* nya juga. “

Peneliti : “ *Tahsin* dan *tahfidz* ini digabung jadi satu mata pelajaran us? “

Ustadzah Rahma : “ Iya mas, kita memberikan tujuan ke guru nya bahwa jangan hanya mengejar hafalan saja tetapi kita pengen anak-anak itu bisa membaca Al-Qur’an dengan makhraj yang benar dengan tajwid yang benar seperti itu. Jadi *tahsin* dan *tahfidz* ini digabungkan dalam satu mata pelajaran, jadi guru itu mendesain kapan mengajar *tahsin* nya dan kapan mengajar *tahfidz* nya gitu. Kenapa tidak dipisah antara mata pelajaran *tahsin* dan *tahfidz* itu karena nanti akan menambah jam pelajaran lagi sementara kita jam nya sudah mepet sekali. Jadi mereka yang merancang pembelajarannya , misalnya waktu nya 5 jam, jadi nanti *tahsin* nya 2 jam kemudian *tahfidz* nya 3 jam atau monggo dari mereka sesuai kebutuhan kapan mereka membutuhkan waktu yang banyak untuk *tahsin* nya atau *tahfidz* nya begitu. Tapi untuk keduanya kami menginginkan seimbang jadi tidak mengejar *tahfidz* nya saja tapi *tahsin*nya juga, jadi percuma kalau punya hafalan banyak tapi bacaan nya amburadul . Jadi memang harus dua-dua nya”

Peneliti : “Sebelum ada program *tahsin* Al-Qur’an, apakah ada kegiatan pembelajaran Al-Qur’an Us?”

Ustadzah rahma : “ Kalo sebelum *tahsin* itu , pembelajaran A-Qur’an ikut di mata pelajaran PAI mas, kalau disini ISMUBA”

Peneliti : “ Buku *tahsin* yang digunakan apa Us ?”

Ustadzah Rahma : “ Kalau untuk buku nya, siswa tidak punya . Hanya ada buku pegangan guru saja “

- Peneliti : Untuk metode pembelajaran *tahsin*, apakah dari sekolah memberikan arahan supaya pakai metode khusus Us?”
- Ustadzah Rahma : “ Kalau metode lebih dari guru masing-masing , Cuma dari sekolah inti nya punya terget ya maksudnya sekolah itu punya target juz 28,29,30 jadi kan nanti itu juga include di target metode mereka supaya bisa memenuhi target itu bagaimana cara nya “.
- Peneliti : Apakah program *tahsin* sudah berjalan dengan baik ?
- Ustadzah Rahma : “Sudah”
- Peneliti : “Apakah dilakukan tes membaca Al-Qur’an kepada calon peserta didik baru ? “
- Ustadzah Rahma : “ Kalau kemarin itu sempat ada hafalan untuk cek dasar, cuman yang ditahun ini nanti ada matrikulasi, jadi memang ada pengecekan dari 4 mapel dasar sama bacaan Al-Qur’an nya untuk pemetaan”
- Peneliti : “ Jika ada yang belum bisa membaca Al-Qur’an pada saat seleksi penerimaan calon peserta didik baru, apakah akan diterima uS? “
- Ustadzah Rahma : “ Kita dalam menerima calon peserta didik baru ini justru yang tidak bisa dan belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar ini malah kita terima , karena ini sebagaai tantangan kita nantinya bahwa kalau di sekolah ini nanti akan kita ajari dari nol sampai bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sehingga orangtua senang karena sebelum sekolah disini anak itu iqro saja belum bisa dan setelah sekolah disini bisa membaca Al-Qur’an dengan benar dan memiliki hafalan juz 28,29,30” .
- Peneliti : “ Apakah sekolah memperiotitaskan calon peserta didik baru yang dari sekolah-sekolah berbasis agama Islam ? “
- Ustadzah Rahma : “ Sampai saat ini kita tidak memandang itu, Cuma kalau masalah potongan biaya itu memang kita prioritaskan

sekolah sini SD-PK Muhammadiyah Delanggu atau SD muhammadiyah yang lain. Cuma itu jugaberbasis gelombang jadi kita kan ada beberapa gelombang , ada gelombang istimewa, gel 1 dan 2 itu kan istilahnya ada potongan gelombang-gelombang khusus seperti itu . Tapi kalau yang disini memang ptongan2 biaya pendidikan di semua gelombang. Kita juga beberapa ada yang dari sekolah negeri dan umum. Yang penting anak tersebut selama beragama islam kita terima dan juga yang tidak berkebutuhan khusus,karena ABK itu kn ada ciri khusus ya dan kita juga harus ada semacam SK kalau sekolah ini memang sekolah inklusi misalnya sekolah punya fasilitas-fasilitas untuk ABK seperti itu dan sekolah in belum memenuhi syarat dan fasilitas untuk ABK”

- Peneliti : “Sejarah berdiri nya sekolah ini bagaimana Us?”
- Ustadzah Rahma : “ Sejarah nya itu, ini bukan sekolah *reborn* sekolah yang didaur ulang kembali nggih , tetapi ini memang sekolah yang murni didirikan dari nol. Itu karena dari pimpnan cabang muhammadiyah delanggu khususnya dibawah kepemimpinan majelis dikdsmen PCM delanggu kita kan sudah ada TK, TK Permata hati kids school, kemudian sudah naik ada SDI-PK muhammadiyah delanggu kemudian para orangtua dan mungkin para stackholder di PCM Delanggu menginginkan ada nya sekolah lanjutan SMPI-PK Delanggu yang akhirnya didirikan SMP ini tahun 2014 dan SK operasional nya diturunkan dinaspendidikan kab itu pad 18 Januari 2015 jadi ini resmi berdiri tanggal 18 feb 2015 dan saat ini berarti sudah berusia 8 Tahun . Jadi disini guru-guru nya fresh dari nol tidak ada ambil dari guru TK SD SMP , jadi open recruitmen dari nol , semuanya dari nol bahkan visi misi kita juga buat dari yang kemarin diawal recritmen awal itu semuanaya konsep nya ini mau dibawa kemana, sekolah

apa, mau keunggulan nya apa program khusus nya apa itu juga dari kami para pendiri-pendiri disini . Kebetulan pendiri disini saat ini ada 3 . dulu ada 4 yang pertama kepala sekolah sebelum saya, kemudian 2017 akhir itu diangkat PNS di sulawesi , kemudian saya baru terangkat kepala sekolah tahun 2018 sampai sekarang masuk periode 2, kemudian masih ada 2 pendiri disini yaitu Ustadzah Sulisyani dan Us andri” .

- Peneliti : “ Mungkin itu saja Us yang saya tanyakan, terimakasih sudah meluangkan waktu untuk saya wawancara I “
- Ustadzah Rahma : “ Ya mas , sama-sama”
- Peneliti : “ Saya langsung pamit saja Us, Assalamu’alaikum”
- Ustadzah Rahma : “ wa’alaikumsalam”.

Field Note Wawancara

Kode : W-02
 Topik : Wawancara
 Waktu : Kamis 30 Maret 2023 pukul 09.15
 Informan : Ustadz Toha Saputra, S.Pd (Guru *tahsin*)
 Tempat : Ruang UKS

Pukul 07.00 WIB saya berangkat dari rumah menuju ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dan sampai disana pukul 07.50 WIB. Sesampainya disana saya langsung menuju ke ruang kepala sekolah dan melakukan wawancara dengan Ustadzah Rahmawati selaku kepala sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu. Setelah selesai wawancara dengan Ustadzah Rahmawati, kemudian saya menuju kantor guru dan bertemu dengan Ustadz Toha, kemudian setelah bertemu, saya disuruh menunggu di depan kantor. Setelah menunggu kurang lebih 5 menit, Ustadz Toha keluar dari kantor dan mengajak saya mencari tempat untuk wawancara yaitu di ruang UKS. Sekitar pukul 09.15 WIB saya mulai wawancara dengan Ustadz Toha Saputra di ruang UKS :

Peneliti : “ Assalamu’alaikum Tadz “.

Ustadz Toha : “Wa’alaikumsalam mas, njenengan yang whatsapp saya kemarin nggih, coba njenengan jelaskan dulu mas maksud dan tujuannya ? “

Peneliti : “ Nggih tadz, jadi saya mau wawancara terkait dengan pembelajaran *tahsin* di kelas VIII tadz untuk keperluan skripsi saya”

Ustadz Toha : “ oo iya mas, silahkan “

Peneliti : Nggih tadz langsung mau nnggih, njenengan mengajar *tahsin* sudah berapa lama tadz?”

Ustadz Toha : “Klau mengajar *tahsin* disini, saya sudah jalan 2 tahun mas. Saya masuk ke sini tahun 2021/2022”

- Peneliti : “Sebelum program *tahsin*, di sekolah ini ada program pembelajaran Al-Qur’an apa tidak tadz ?”
- Ustadz Toha : “Terkait pembelajaran Al-Qur’an sebelum *tahsin* ini hanya ada ekstrakurikuler mas yaitu *tahfidz* “.
- Peneliti : “Bagaimana kemampuan awal membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII Putera sebelum mengikuti pembelajaran *tahsin* ?
- Ustadz Toha : “Kalau di kelas VIII kan jumlah murid nya ada 30 siswa mas, nah dari 30 siswa itu ada sepertiga ada yang bacaan nya sudah bagus ,sepertiga sedang sepertiga nya kurang , dan masih sekitar 5-6 yang masih *iqro*, yang lainnya sudah bisa mbaca Al-Qur’an walaupun ada yang masih terbata-bata “
- Peneliti : “ Apa upaya yang njenengan lakukan supaya siswa itu bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar tadz?”
- Ustadz Toha : “Untuk agar bacaan bagus, saya memakai metode *talqin* dan untuk nada, saya memakai nada muriki mas. Kemudian untuk mengajar materi itu saya memakai metode *drill*. Dan ada bimbingan khusus secara privat sehabis dzuhur “.
- Peneliti : “ Metode apa yang digunakan untuk mebagajar *tahsin* tadz?”
- Ustadz Toha : “Untuk penyampaian materi pembelajaran hukum-hukum tajwid biasanya saya memakai metode *resitasi* mas, jadi proses pembelajaran dengan metode ini adalah saya jelaskan terlebih dahulu materi nya terkait dengan hukum-hukum bacaan meliputi ciri-ciri, contoh bacaan dan cara membacanya, setelah saya contohkan kemudian siswa menirukan membaca sama persis seperti yang saya contohkan dan diulang-ulang 3 kali membaca, jika ada kesalahan langsung saya koreksi.Kemudian menunjuk beberapa siswa untuk membaca kembali contoh bacaan nya, jika ada kesalahan langsung saya koreksi dengan mencontohkan kembali cara membacanya yang benar. Setelah itu saya berikan tugas secara individu untuk mencari hukum-hukum bacaan di dalam Al-Qur’an, kemudian setelah selesai saya perintahkan siswa untuk mempresentasikan di depan kelas, Seperti itu mas“

- Peneliti : “Mengapa menggunakan metode *drill* ?”
- Ustadz Toha : “ Karena menurut saya , ini adalah metode yang paling tepat untuk menyampaikan materi *tahsin* mas, jadi tidak hanya teori saja melainkan seperti yang sudah saya jelaskan tadi yaitu langsung praktek dan latihan, jadi anak-anak lebih bisa memahami materi tajwid yang diajarkan dan bisa ketika disuruh membaca karena dilatih terus secara berulang-ulang”
- Peneliti : “ Apakah hanya memakai metode *drill* saja tadz?”
- Ustadz Toha : “ Untuk perbaikan bacaan saya memakai metode *talqin* mas”
- Ustadz Toha : “ Saat belajar pakai metode *talqin* ini, kelas di bagi menjadi 2 kelompok mas, kelompok saya dan kelompok Ustadz Afif. Jadi 15 siswa belajar dengan saya dan 15 siswa lagi dengan Ustadz afif supaya pembelajaran bisa maksimal mas, dan untuk tempatnya biasanya yang kelompok saya itu di mushola dan kelompok Tadz Afif di kelas”
- Peneliti : “ Metode *talqin* itu proses pembelajaran nya seperti apa tadz?”
- Ustadz Toha : “ *Talqin* yakni seorang guru mencontohkan suatu bacaan ayat kemudian ditirukan oleh murid, tidak hanya sebatas mencontohkan bacaan saja mas, tapi juga saya jelaskan hukum bacaan dan cara membacanya. Setiap ayat nya nanti di lakukan pengulangan sebanyak 5 kali. ”.
- Peneliti : “ Mengapa menggunakan metode *talqin* tadz?”
- Ustadz Toha : ” Karena Nabi Muhammad diajarkan suatu ayat oleh malaikat jibril juga dengan *talqin*, karena kan metode ini cukup mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran *tahsin* mas dan siswa bisa mengikuti dan tidak merasa kesulitan . adapun jika ada metode yg lebih efektif nanti akan di gunakan insyaAllah “
- Peneliti : “ Bagaimana cara untuk mengetahui progress kemampuan membaca al-qur’an siswa ?”
- Ustadz Toha : “ Ketika setoran hafalan mas, jadi kan ini *tahsin* dan *tahfidz* digabung menjad 1 mapel mas, nah setelah belajar tahsin nanti kegiatan selanjutnya adalah setoran hafalan, jadi nanti bisa terlihat

bagaimana kemampuan membaca Al-Quran anak-anak itu sudah baik apa belum “.

Peneliti : “Apakah siswa yg masih *iqro*’ ikut dalam ikut dalam pembelajaran *tahsin* dikelas bersama dengan yg sudah bisa baca Al-Qurur’an?”

Ustadz Toha :” iya mas , karena keterbatasan jumlah guru”.

Peneltiti : “ Apakah siswa yang masih ‘*iqro* bisa mengikuti dalam belajar *tahsin* ? karena kan mereka belum bisa baca AL-Qur’an tadz?”

Ustadz Toha : “jadi sehabis shalat dzuhur, anak yang masih *iqro*’ kita berikan jam tambahan dengan waktu 10-15 menit , jadi anak itu kita simak dan bimbing sesuai capaian *iqro* masing-masing biar bisa segera Al-Qur’an dan tidak kesulitan saat ikut pelajaran *tahsin* , karena kan saat pelajaran *tahsin* itu biasanya langsung praktek membaca Al-Qur’an mas dan saat materi biasanya saya kasih tugas untuk mencari hukum bacaan dan langsung praktek latihan membaca Al-Qur’an , jadi supaya mereka cepat bisa mengikuti mas dan tidak ketinggalan jauh“.

Peneliti : “ Apakah anda rutin memberikan ulangan harian ?

Ustadz Toha : “ Tidak pernah mas”.

Peneliti : “Kapan dilakukan evluasi?”

Ustadz Toha : “ Evaluasi saya lakukan pada saat setoran hafalan mas, jadi nanti pas setoran hafalan itu saya simak bacaan anak dan kalau ada kesalahan dalam membaca Al-Quran langsung saya koreksi dan saya benarkan serta saya jelaskan lagi cara membaca yang benar sesuai dengan hukum tajwidi nya “

Peneliti : “Sumber materi dari mana tadz?”

Ustadz Toha :” Buku dauroh Qur’an karya syekh Dr Abdurrahman rouf. Karena isi buku nya cukup lengkap , bukan hanya ilmu tajwid saja tapi juga tentang keutamaannya “

Peneliti : “ Apa yg dipersiapkan sebelum mengajar tadz?”

Ustadz Toha : “ Tentu nya RPP ya mas, karena mengajar tanpa RPP ini akan semrawut istilahnya, jadi dengan RPP ini kegiatan pembelajaran bisa

tertata dengan rapi sehingga bisa maksimal, kemudian Al-Qur'an, absensi, kemudian buku *tahsin*".

- Peneliti : "Buku *tahsin* nya ?"
- Ustadz Toha : "Buku *tahsin* belum ada mas, hanya pegangan guru. Tapi insyaallah untuk tahun depan itu sudah kita anggarkan , jadi nanti kita mau beli buku untuk *tahsin* yang satu nya mungkin harga nya 10 ribu mas , yg tahun ini blm ada buku pedoman nya " .
- Peneliti : " Berapa alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an tadz ?"
- Ustadz Toha : "Jadwal *tahsin* ada di hari senin dan kamis mas, alokasi waktu nya 5 jam pelajaran, hari senin 2 jam dan hari kamis 3 jam pelajaran "
- Peneliti : " Materi apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran *tahsin* di kelas VIII tadz? "
- Ustadz Toha : "Materi di semester 1 mereka belajar hukum *nun mati* atau *tanwin*, hukum *mim mati*, kemudian di smester genap mereka belajar hukum *nun* atau *mim bertasdid* dan *mad silah qosiroh & towilah*, kemudian di kelas VII belajar pendahuluan tentang ilmu tajwid, keutamaan mempelajari tajwid, makharijul huruf, sifat huruf dan di kelas IX fokus untuk belajar *Mad* asli dan cabang-cabang nya mas .
- Peneliti : " Apakah sekolah memiliki sarana prasarana yang memadai untuk kegiatan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an ?
- Ustadz Toha : " Untuk pembelajaran *tahsin*, sudah lengkap menurut saya. ada lcd proyektor, dilengkapi fasilitas penunjang seperti AC dan ruang kelas yang nyaman seperti itu " .
- Peneliti : " Berapa nilai KKM *tahsin*? "
- Ustadz Toha : " 70 mas.
- Peneliti : " Untuk siswa yang mendapat nilai dibawah KKM , kurang nya apa ?
- Ustadz Toha : "Jadi gini mas , misal ada soal UTS saya buat nya itu 30 persen dari hafalan dan 70 persen dari materi . Nah kemungkinan besar , siswa kok nilai nya masih di bawah KKM karena hafalan dia itu belum sampai di surat yg diujikan , kebanyakan seperti itu . dan mereka

belum memahami materi yang diajarkan karena ya belum ada buku *tahsin* untuk siswa mas, buku *tahsin* nya hanya untuk pegangan guru saja “

- Peneliti : “ Apa target anda dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur’an ini ?
- Ustadz Toha : “ target dalam pembelajaran *tahsin* di kelas VIII itu target nya hafal juz 29 dan menguasai materi-materi seperti *nun mati, mim, mad silah towilah*”.
- Peneliti : “ Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *tahsin* Al-Qur’an di kelas VIII ini tadz? “
- Ustadz Toha : “ Faktor pendukung ya itu tadi mas, sarana prasarana yang lengkap seperti ruang kelas lengkap dengan ,LCD Proyektor, Galon air minum, sehingga anak-anak bisa belajar dengan nyaman”.
- Peneliti : “Apa faktor penghambat Upaya yang anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa tadz?
- Ustadz Toha : “ Faktor penghambat, Jumlah guru nya hanya ada 2 mas nah berarti 1 guru itu mengampu 15 anak, itu jadi kurang maksimal gitu . idealnya itu 1 guru itu maksimal mengajar 7 anak supaya pembelajaran *tahsin* nya maksimal “
- Peneliti : “ Faktor yang lain nya apa tadz ?”
- Ustadz Toha : “ Penghambat nya ya minat belajar yang rendah mas, jadi saat belajar itu tidak semua siswa memperhatikan guru ketika diajar, dan beberapa mereka malah mengobrol sendiri dan susah untuk berkonsentrasi “
- Ustadz Toha : “ Faktor penghambatnya ini mas jam belajar yang sedikit juga bisa menjadi faktor penghambat. *Tahsin* dan *tahfidz* ini digabung menjadi 1 mata pelajaran, tidak fokus untuk *tahsin* saja, tapi juga untuk *tahfidz* sehingga pembelajaran kurang maksimal karena harus belajar kedua nya dalam satu waktu.”
- Peneliti : “Bagaimana kemampuan membaca al quran sesudah mengikuti pembelajaran *tahsin* ? “
- Ustadz Toha : “ Ada perkembangan mas, hal ini bisa dilihat saat mereka hafalan mas, jadi hafalan ini bukan hanya harus hafal ayat-ayat yang dibaca

saja, tapi juga diperhatikan makhraj nya, tajwid nya dan panjang pendek nya mas, rata-rata bacaan Al-Qur'an mereka sudah baik, rata rata mereka mendapat nilai A dan B mas.

Peneliti : “ Mungkin itu saja tadz yang saya tanyakan, terimakasih sudah meluangkan waktu untuk saya wawancarai “

Ustadz Toha : “ sama-sama mas”

Peneliti : “ Saya langsung pamit saja tadz, Assalamu'alaikum”.

Ustadz Toha : “ Wa'alaikumsalam “.

Field Note Wawancara

Kode : W-03

Topik : Wawancara

Waktu : Senin 3 April 2023 pukul 12.30

Informan : Ustadz Muhammad Afif Nur Rohman, S.Pd (Guru *tahsin*)

Tempat : Perpustakaan

Pukul 11.30 WIB saya berangkat dari rumah menuju ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dan sampai disana pukul 12.20 WIB. Sesampainya disana saya langsung menuju perpustakaan dan melakukan wawancara dengan Ustadz Muhammad Afif Nur Rohman :

Peneliti : “ Assalamu’alaikum Tadz “.

Ustadz Afif : “Wa’alaikumsalam, langsung masuk mawon mas”

Peneliti : “ Saya yang whatsapp kemarin tadz, maksud saya kesini, mau wawancara terkait dengan pembelajaran *tahsin* di kelas VIII tadz untuk keperluan skripsi saya”

Ustadz Afif : “ Nggih mas, monggo “

Peneliti : “ Nggih tadz langsung mawon nggih, njenengan mengajar *tahsin* sudah berapa lama tadz?”

Ustadz Afif : “ Kalau saya hanya mengajar pas perbaikan bacaan saja mas, metode nya sama dengan Ustadz Toha, yaitu pakai *talqin*. Untuk materi dan bimbingan yang memberikan Ustadz Toha.

Peneliti : “Sebelum program *tahsin*, di sekolah ni ada program pembelajaran Al-Qur’an apa tidak tadz ?”

Ustadz Afif : “ Nggak ada mas”.

Peneliti : “Bagaimana kemampuan awal membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII Putera sebelum mengikuti pembelajaran Tahsin ?

Ustadz Afif : “ beda-beda mas, ada yang bagus, cukup, dan kurang “.

- Peneliti : “Metode apa yang digunakan untuk mebagajar *tahsin* tadz?”
- Ustadz Afif : “Untuk metode, karena saya asli nya saya bukan guru *tahsin* ya mas, saya awal nya ngobrol dan berdiskusi dengan guru *tahsin* nya yaitu ustadz Toha dan meminta arahan dari beliau bagaimana caranya menggunakan metode *tahsin* ya supaya bisa efektif, dan akhirnya setelah berdiskusi dan menerima arahan dari Ustadz Toha, beliau mengarahkan saya untuk memakai metode *talqin* seperti yang biasanya beliau pakai mas”.
- Peneliti : “Metode *talqin* itu proses pembelajaran nya seperti apa tadz?”
- Ustadz Afif : “Metode *talqin* ini adalah Ustadz terlebih dulu membacakan ayat Al-Quran sesuai dengan *makhraj* dan *tajwid* nya kemudian siswa menirukan apa yang dicontohkan oleh Ustadz mas, setiap ayat di ulangi sebanyak 5x pengulangan dengan bimbingan Ustadz. Jika ada kekeliruan dalam membaca ayat nya, Ustadz langsung saya koreksi mas “
- Peneliti : “Mengapa menggunakan metode *talqin* tadz? Apakah metode ini efektif?”
- Ustadz Afif : ”Menurut saya efektif mas, karena kan itu kita contohkan dulu cara baca ayatnya kemudian di jelaskan cara pengucapan *makhraj* dan membunyikan hukum bacaan-bacaan nya mas, itu dilakukan berulang-ulang membaca sebanyak 5 kali per ayat nya mas dan jika ada salah langsung kita koreksi, jadi anak-anak itu bisa memahami dan tidak kesulitan ketika mengucapkan makharijul huruf dan membunyikan hukum-hukum bacaan dalam ayat-ayat Al-Qur’an yang sedang di baca dan dipelajari mas karena kan dilakukan berulang-ulang”.
- Peneliti : “ Bagaimana cara untuk mengetahui progress kemampuan membaca al-qur’an siswa ?”
- Ustadz Afif : “ Saat setoran hafalan mas, nanti terlihat”.
- Peneliti : “ Apa yg dipersiapkan sebelum mengajar tadz, dan apakah njenengan menyusun RPP?”

- Ustadz Afif : “Iya mas karena secara administrasi diwajibkan menyusun RPP. Dari kurikulum mentarget bahwa RPP harus jadi tanggal sekian. Jadi untuk penyusunan RPP nya ketika menjadi guru disini itu sesuai dengan target dari kurikulum gitu mas. Kemudian menyiapkan Al-Qur’an dan buku absensi siswa”
- Peneliti : “Buku *tahsin* nya ?”
- Ustadz Afif : “ Tidak ada mas”.
- Peneliti : “ Berapa alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran *Tahsin* Al-Qur’an tadz ?”
- Ustadz Afif : “ 5 jam mas, 2 kali pertemuan per pekan nya”
- Peneliti : “ Materi apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran *tahsin* di kelas VIII tadz? “
- Ustadz Afif : “ *Nun sukun/tanwin, Mum sukun, mim dan nun bertasydid dan mad silah qosiroh & towiloh* mas”.
- Peneliti : “ Apakah sekolah memiliki sarana prasarana yang memadai untuk kegiatan pembelajaran *tahsin* Al-Qur’an ?
- Ustadz Afif “ Iya mas. “.
- Peneliti : “ Berapa nilai KKM *tahsin*? “
- Ustadz Afif “ 70 mas”
- Peneliti : “ Apa target anda dalam pembelaafran *tahsin* Al-Qur’an ini ?
- Ustadz Afif : “ Targetnya mereka bisa menguasai hukum-hukum bacaan dan bisa menerapkan saat membaca Al-Qur’an dan hafal juz 29 mas”
- Peneliti : “Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *tahsin* Al-Qur’an di kelas VIII ini tadz? “
- Ustadz Afif : “Yang menjadi faktor pendukung ini ya mas , di sekolah ini sudah punya fasilitas yang cukup lengkap ,setiap kelas nya sudah ada AC,LCD,air minum sehingga anak-anak itu bisa belajar *tahsin* dengan nyaman tanpa gangguan mas”.
- Peneliti : “Apa faktor penghambat Upaya yang anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa tadz?
- Ustadz Afif : “ Kalau saya yang melihat, karena minat ya, jadi minat anak untuk belajar *tahsin* dan menghafal itu masih rendah, jadi belajar *tahsin*

dan menghafal itu seperti sebuah paksaan , kaya sebuah tantangan besar gitu dan ketika disekolah dituntut harus seperti ini tapi dirumah mereka tidak belajar lagi apa yang sudah mereka dapat di sekolah yang akhirnya kemampuan membaca Al-Qur'an mereka itu ya begitu-begitu saja, tidak ada peningkatan yang signifikan”

Peneliti : “ Faktor yang lain nya apa tadz ?”

Ustadz Afif : “ Penghambat nya *tahsin* dan *tahfidz* ini jadi satu mata pelajaran mas, jadi kegiatan nya adalah *tahsin* dulu kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan.Kadang pelajaran itu full dipakai untuk setoran hafalan mas karena untuk mengejar target hafalan siswa, menurut saya ini juga bisa menjadi penghambat ya mas, karena tidak fokus untuk *tahsin* saja, tapi juga untuk hafalan sehingga kurang maksimal karena setiap pertemuan itu langsung belajar keduanya, jadi waktu nya kurang, seperti itu”

Peneliti : “Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an sesudah mengikuti pembelajaran *tahsin* ? “

Ustadz Afif : “Ada peningkatan mas, saya melihatnya dari hafalan mas jadi nilai hafalan ini meliputi kejelasan makhraj, panjang pendek, dan hukum bacaan. Jadi rentang nilai nya itu A-E. Nilai A itu tidak ada kesalahan, Nilai B ada kesalahan sebanyak 1-3 bacaan, Nilai C ada kesalahan 4-7 kali, Nilai D ada kesalahan lebih dari 7, dan nilai E tidak lancar. Kebanyakan anak-anak mendapatkan nilai A dan B mas yang berarti ada peningkatan”.

Peneliti : “ Mungkin itu saja tadz yang saya tanyakan, terimakasih sudah meluangkan waktu untuk saya wawancarai “

Ustadz Afif : “ sama-sama mas”

Peneliti : “ Saya langsung pamit saja tadz, Assalamu'alaikum”.

Ustadz Afif : “ Wa'alaikumsalam “.

Field Note Wawancara

Kode : W-04
 Topik : Wawancara
 Waktu : Rabu 5 April 2023 pukul 12.40
 Informan : Perdana Hendra Tarvendo (Siswa kelas VIII Putra)
 Tempat : Mushola

Pada hari Rabu 5 April 2023 pukul 11.30 saya berangkat dari rumah menuju ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu dan sampai disana sekitar pukul 12.30 WIB. Sesampainya disana, saya langsung menuju ke kelas VIII Putra untuk memanggil siswa kelas VIII untuk di wawancarai, saya memanggil 3 siswa langsung dan mengajak ke mushola putra untuk melakukan wawancara , Kemudian saya wawancarai satu-persatu :

Peneliti : “ Saya tanya-tanya sedikit tidak apa-apa ya dek?”
 Dek Perdana : “ Ya mas”
 Peneliti : “ Perkenalkan saya Jaiz Ihsya Maulana dari UIN Raden Mas Said yang kemarin PLP disini, saya mau tanya-tanya tentang pembelajaran *tahsin* di kelas VIII “.
 Peneliti : “ Langsung saja ya , ini dengan siapa?”
 Dek Perdana : “ Nama saya Perdana Hendra Tarvendo mas”
 Peneliti : “Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur’an ?
 Dek Perdana: : “Inshaallah sudah bisa”
 Peneliti : “ Menurutmu apakah program *tahsin* ini penting? Apa alasannya?
 Dek Perdana : “ Penting, karena dapat membantu kita untuk lebih memahami tentang ilmu-ilmu tajwid dan cara membaca al-quran yang benar “.
 Peneliti : “ Apakah anda pernah mengikuti *tahsin* Al-Qur’an sebelum nya, misalnya di TPA ?
 Dek Perdana : “ Pernah mas, di desa. Jadi pada saat mengikuti *tahsin* di sekolah ini saya cukup bisa mengikuti dan tidak kaget”.

- Peneliti : “ Jadwal *tahsin* seminggu berapa kali ?”
- Dek Perdana : “ Seminggu 2 kali mas, senin dan kamis”
- Peneliti : “ Materi apa yang diajarkan?”
- Dek Perdana : “ Di kelas VIII diajarkan hukum *nun mati/tanwin, mim sukun, mim* dan *nun bertasdid dan mad silah thowiloh dan qosiroh* mas”
- Peneliti : “ Untuk buku *tahsin* nya apakah siswa punya ?”
- Dek Perdana : “ Nggak punya mas”
- Peneliti : “ Kegiatan pembelajaran nya biasanya bagaimana dek?”
- Dek Perdana : “ Pada saat materi tentang hukum bacaan, Ustadz menjelaskan terlebih dahulu sampai kami faham tentang hukum-hukum bacaan nya, contoh, dan cara membaca nya mas, terus menunjuk siswa untuk mengulangi membaca contoh ayat yang sudah dijelaskan dan dicontohkan Ustadz, habis itu disuruh mencari contoh bacaan-bacaan nya di dalam Al-Qur’an dan setelah selesai disuruh maju ke depan kelas untuk membacakan hasil nya mas “.
- Peneliti : “ Dengan seperti itu, apakah kamu bisa memahami materi tajwid yang diajarkan ?”
- Dek Perdana : “ Iya mas, memudahkan saya dalam mempelajari hukum-hukum tajwid dan cara membaca nya karena Ustadz tidak hanya menjelaskan saja, tapi juga dengan latihan membaca diulang-ulang dan memberikan tugas untuk mencari hukum-hukum bacaan nya dalam Al-Qur’an sehingga lama-lama saya jadi bisa mengenali hukum bacaan dan cara menerapkan bacaan nya dalam Al-Qur’an mas.
- Peneliti : “ Kalau pas praktek baca Al-Qur’an langsung itu bagaimana dek pembelajarannya ?

Dek Perdana : “Pertama kita murojaah dulu mas, setelah itu Ustadz mencontohkan membaca ayat nya dan menjelaskan hukum bacaan nya dan mencontohkan cara membaca nya yang benar, setelah itu kita disuruh menirukan dan mengulangi membaca sampai 5 kali dan menunjuk murid untuk membaca lagi , kalau ada salah langsung dibenarkan”

Peneliti : “ Dengan seperti itu memudahkanmu dalam belajar membaca Al-Qur’an tidak ?”

Dek Perdana : “Saya bisa mengikuti dan tidak kesulitan mas dengan cara mengajar nya Ustadz, karena kan diberikan penjelasan dan contoh cara membaca Al-Qur’an dan dibaca dengan berulang-ulang pas pelajaran *tahsin*, jadi lama-lama saya bisa tahu hukum-hukum bacaan nya dan cara membaca nya saat membaca Al-Qur’an“ .

Peneliti : “ Biasanya kalau mengajar pakai apa dek ? cukup dengan Al-Qur’an apa bagaimana ?

Dek Perdana : “ Kalau materi pakai LCD Proyektor mas untuk menampilkan materi nya”

Peneliti : “ Fasilitas di kelas VIII ini lengkap nggak dek, dan kamu merasa nyaman nggak saat mengikuti pembelajaran *tahsin*?”

Dek Perdana : “ Ya mas, ruang kelas bagus lengkap dengan AC, Lcd Proyektor, dan galon air minum mas, jadi nyaman saat mengikuti pelajaran”

Peneliti : “Apakah program *tahsin* Al-Qur’an ini membantu anda untuk belajar membaca Al-Qur’an ? “

Dek Perdana : “Sangat membantu mas”

Peneliti : “ Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an mu setelah ikut *tahsin* di sekolah ini ?”

Dek Perdana : “Jadi meningkat sedikit-sedikit mas, karena kan di jelaskan berulang-ulang dan dicontohkan membaca secara berulang-ulang

sama ustadz pada saat pelajaran *tahsin*, jadi saya bisa lebih memahami lagi tentang hukum bacaan nya dan bisa menerapkannya pada saat membacanya”.

Peneliti ; “ Itu saja yang saya tanyakan dek, terimakasih ya sudah mau saya wawancarai”

Dek Perdana : “ Ya mas , sama-sama”

Field Note Wawancara

Kode : W-05
 Topik : Wawancara
 Waktu : Rabu 5 April 2023 pukul 12.40
 Informan : Rafif Putra Mahardika (Siswa kelas VIII Putra)
 Tempat : Mushola

Pada hari Rabu 5 April 2023 pukul 11.30 saya berangkat dari rumah menuju ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu dan sampai disana sekitar pukul 12.30 WIB. Sesampainya disana, saya langsung menuju ke kelas VIII Putra untuk memanggil siswa kelas VIII untuk di wawancarai, saya memanggil 3 siswa langsung dan mengajak ke mushola putra untuk melakukan wawancara , Kemudian saya wawancarai satu-persatu :

Peneliti : “ Nama nya siapa dek?”
 Dek Rafif : “ Rafif Putra Mahardika”
 Peneliti : “ Saya mau tanya-tanya sedikit tentang *tahsin* tidak apa-apa ya ?”
 Dek Rafif : “ Ya mas”
 Peneliti : “Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur’an ?
 Dek Rafif : “Sudah bisa mas”
 Peneliti : “ Menurutmu apakah program *tahsin* ini penting? Apa alasannya?
 Dek Rafif : “ Penting, karena saya bisa lebih mendalami tentang membaca Al-Qur’an “.
 Peneliti : “ Apakah anda pernah mengikuti *tahsin* Al-Qur’an sebelum nya, misalnya di TPA ?
 Dek Rafif : “ Pernah mas,di TPA di desa saya”

- Peneliti : “ Jadwal *tahsin* seminggu berapa kali ?”
- Dek Rafif : “ Jadwal *tahsin* nya hari senin dan kamis mas. Untuk hari senin jadwal nya jam 10.30 sampai jam 1 siang mas dan di hari kamis jam 7 sampai jam 8, kalau pas bulan puasa ini kalau senin jam 10-11, kalau kamis jam 8 sampai setengah 9 “
- Peneliti : “ Materi apa yang diajarkan?”
- Dek Rafif : “ Hukum *nun mati/tanwin, mim sukun, mim* dan *nun bertasdid* dan *mad silah thowiloh* dan *qosiroh* mas”
- Peneliti : “ Untuk buku *tahsin* nya apakah siswa punya ?”
- Dek Rafif : “ gak ada mas”
- Peneliti : “ Kegiatan pembelajaran nya biasanya bagaimana dek?”
- Dek Rafif : “ Biasanya Ustadz menjelaskan materi nya dulu mas, terus nanti kami diberi tugas untuk mencari bacaan hukum tajwid dalam Al-Qur’an dan setelah selesai disuruh untuk membacakan di depan kelas satu satu “
- Peneliti : “ Dengan seperti itu, apakah kamu bisa memahami materi tajwid yang diajarkan ?”
- Dek Rafif : “ Memudahkan saya dalam mengenali hukum tajwid dan cara membacanya mas, karena kan di contohkan dulu terus dibaca berulang-ulang dan diberi tugas untuk mencari hukum bacaan dalam Al-Qur’an sehingga lama-lama jadi terbiasa dan bisa saat membacanya”.
- Peneliti : “ Kalau pas praktek baca Al-Qur’an langsung itu bagaimana dek pembelajaran nya ?
- Dek Rafif : “ Ustadz membacakan ayat nya dulu dan dijelaskan hukum bacaan dan cara membacanya mas dan kita disuruh menirukan dan dibaca berulang-ulang”

- Peneliti : “ Dengan seperti itu memudahkanmu dalam belajar membaca Al-Qur’an tidak ?”
- Dek rafif : “Saya bisa mengikuti mas dan tidak kesulitan karena membaca nya diulang-ulang terus disertai penjelasan dan contoh mmebaca nya dari Ustadz, jadi lama-lama saya jadi lebih faham dan sedikit-sedikit bisa menerapkan saat membaca Al-Qur’an, tapi kadang bosan mas karena begitu terus”
- Peneliti : “ Biasanya kalau mengajar pakai apa dek ? cukup dengan Al-Qur’an apa bagaimana ?
- Dek Rafif : “ Pakai LCD mas”
- Peneliti : “ Fasilitas di kelas sudah lengkap belum dek? Dan apakah kamu nyaman saat ikut pelajaran di kelas?”
- Dek Rafif : “ Nyaman banget mas karena kelas nya bagus sudah ada AC, Lcd, dan air minum, tapi belum ada speaker nya mas”
- Peneliti : “Apakah program *tahsin* Al-Qur’an ini membantu anda untuk belajar membaca Al-Qur’an ? “
- Dek Rafif** : “Membantu mas”
- Peneliti : “ Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an mu setelah ikut *tahsin* di sekolah ini ?”
- Dek Rafif : “Ya setelah ikut tahsin saya jadi tahu hukum-hukum bacaan nya dan sedikit-sedikit bisa menrapkan hukum tajwid nya saat membaca Al-Qur’an”.
- Peneliti : “ Itu saja dek yang saya tanyaan, terimakasih ya sudah mau di wawancarai”.
- Dek Rafif : “ Nggih mas, sama-sama”

Field Note Wawancara

Kode ; W-06
 Topik : Wawancara
 Waktu : Rabu 5 April 2023 pukul 12.40
 Informan : Dhafin Fakhry Nawal.A (Siswa kelas VIII Putra)
 Tempat : Mushola

Pada hari Rabu 5 April 2023 pukul 11.30 saya berangkat dari rumah menuju ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu dan sampai disana sekitar pukul 12.30 WIB. Sesampainya disana, saya langsung menuju ke kelas VIII Putra untuk memanggil siswa kelas VIII untuk di wawancarai, saya memanggil 3 siswa langsung dan mengajak ke mushola putra untuk melakukan wawancara , Kemudian saya wawancarai satu-persatu :

Peneliti : “ Nama nya siapa dek?”

Dek Dhafin : “Dhafin mas”

Peneliti : “ Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur’an?”

Dek Dhafin : “ belum mas, saya masih *iqro*’ .

Peneliti : “ Jilid berapa dek ?”.

Dek Dhafin : “ Jilid 6 mas” .

Peneliti : “ Apa ada bimbingan khusus dek untuk yang masih *iqro*’ ?”.

Dek Dhafin : “ Iya mas ada bimbingan khusus setelah dzuhur, jadi ada jam tambahan khusus untuk siswa yang masih *iqro*’ seperti saya mas”.
 Kegiatannya langsung simaan *iqro*’ mas, jadi nanti langsung baca *iqro*’ dan kalau salah langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan

dicontohkan membaca yang benar, terus kita disuruh mengulangi membaca sampai bacaan nya benar”.

Peneliti : “ Setelah mengikuti bimbingan ini ada peningkatan tidak dek dalam membaca *iqro* ”?”

Dek Dhafin : “ Ada mas, saya jadi lebih lancar dan tau cara mengucapkan huruf nya yang benar”.

Peneliti : “ Terimakasih dek, itu saja yang saya tanyakan”.

Dek Dhafin : “ sama-sama mas”.

Field Note wawancara

Kode ; W-07
 Topik : Wawancara
 Waktu : Senin 10 April 2023 pukul 10.20 WIB
 Informan : Alvinza Totti Setyawan (Siswa kelas VIII Putra)
 Tempat : Mushola

Pada senin April 2023 saya datang ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu untuk mengamati proses pembelajaran *tahsin* di kelas VIII Putra. Pukul 09.00 saya berangkat dari rumah dan sampai di SMP pukul 09.50 . Sesampainya di sana saya langsung whatsapp Ustadz Toha dan disuruh untuk menunggu didepan kantor, tidak lama kemudian Ustadz Toha keluar dari kantor dan mengajak saya menuju ke mushola dan mengamati kegiatan pembelajaran tahsin, di sela-sela pembelajaran, saat para siswa setoran hafalan, saya mewawancarai salah satu siswa sebagai berikut :

Peneliti : “Saya tanya-tanya sedikit tentang *tahsin* ndak papa ya dek ?”

Dek Alvinza : “ Boleh mas”

Peneliti : “ Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur’an?”

Dek Alvinza : “ Maih *iqro* ’ mas”.

Peneliti : “ Jilid berapa dek ?”.

Dek Alvinza : “ Jilid 6 mas, sudah mau Al-Qur’an” .

Peneliti : “ Apa ada bimbingan khusus dek untuk yang masih *iqro* ’ ?”

Dek Alvinza : “ Untuk yang *Iqro* ’ ada bimbingan khusus mas sehabis dzuhur, biasanya setiap hari 1 siswa, kadang langsung 2 siswa mas tapi akhir-akhir ini jarang ada bimbingan mas karena di pakai untuk setoran hafalan”

Peneliti : “ Kegiatan bimbingan nya ngapain dek ?”

Dek Alvinza : “ Langsung membaca mas, kalau salah langsung di benarkan ustadz dengan mencontohkan cara membaca, setelah itu kita disuruh mengulang membaca sampai bacaan benar-benar tepat”

Peneliti : “ Setelah mengikuti bimbingan iqro’ ini ada peningkatan tidak dalam membaca dek?”

Dek Alvinza : “ Ada mas, jadi lebih lancar mas, karena dibaca dan dicontohkan oleh Ustadz berulang-ulang dan tahu cara membunyikan huruf-huruf nya dengan benar”.

Peneliti : “ Itu saja dek yang saya tanyakan, terimakasih sudah masu saya tanya-tanya”.

Dek Alvinza : “ Ya mas, sama-sama”.

Field Note Wawancara

Kode : W-07
 Topik : Wawancara
 Waktu : Sabtu 29 April 2023 pukul 08.30
 Informan : Ustadzah Sulistiyani, S.Pd (Guru PAI)
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Pada hari sabtu 29 April pukul 7.30 saya berangkat menuju SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu, setelah sampai disana saya langsung menuju ke kantor guru untuk menemui Ustadzah Sulis, kemudian diarahkan untuk langsung menuju ke ruang kepala sekolah dan langsung melakukan wawancara .

Peneliti : “ Assalamu’alaikum”
 Ustadzah Sulis : “ Wa’alaikumsalam, mungo langsung masuk saja mas”.
 Peneliti : “ Nggih Us”
 Ustadzah Sulis : “ yang kemarin whatsapp saya ngih?”
 Peneliti : “ Iya Us, saya mau tanya-tanya sedikit terkait dengan *tahsin* di sini untuk keperluan skripsi saya us”
 Ustadzah Sulis : “ Oh ya , langsung mawon mas”
 Peneliti : “ Apakah njenengan diberikan tugas untuk mengajar *tahsin* Us?”
 Ustadzah Sulis : “ Tidak mas, karena kan saya guru PAI, jadi saya sudah punya tugas dan kewajiban untuk mengajar PAI, jadi sudah punya tugas masing-masing mas“

- Peneliti : “ Sebelum *tahsin* apakah ada program pembelajaran Al-Qur’an Us?”
- Ustadzah Sulis : “ Tidak ada mas, include dengan PAI”
- Peneliti : Dalam pembelajaran PAI, tentunya ada keterkaitannya setiap materi PAI dengan Al-Qur’an, menurut anda setelah mengikuti tahsin ini mengikuti *tahsin* apakah pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid di kelas VIII Putra ini sudah baik Us”
- Ustadzah Sulis : “ Masih perlu proses untuk memperbaiki bacaan nya lagi mas”
- Peneliti : “ Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII Putra setelah mengikuti *tahsin* Us?”
- Ustadzah Sulis : “ Sepengamatan saya saat pembelajaran PAI khususnya saat pelajaran Al-Qur’a Hadits, ada perkembangan dalam bacaan qur’an nya mas, banyak diantara dari mereka yang tau hukum-hukum bacaan tajwid dan cara membacanya , akan tetapi masih butuh proses perbaikan untuk lebih baik lagi
- Peneliti : “ Itu saja yang saya tanyakan Us, terimakasih sudah meluangkan waktunya dan bersedia saya wawancarai”
- Ustadzah Sulis : “ Ya mas, sama-sama”.
- Peneliti : “ Saya langsung pamit saja Us, Assalamu’alaikum”
- Ustadzah Sulis : “ Wa’alaikumsalam “

Lampiran 5

Field Note Observasi

Kode : O-1
 Topik : Observasi
 Waktu : 6 April 2023 pukul 07.50-08.30
 Tempat : Ruang kelas VIII Putra SMPI-PK Muhamadiyah
 Delanggu

Pada hari kamis tanggal 6 April 2023 saya datang ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu untuk mengamati proses pembelajaran *tahsin* di kelas VIII Putra. Pukul 06.40 saya berangkat dari rumah dan sampai di SMP pukul 07.40 . Sesampainya di sana saya menuju kantor dan menemui Ustadz Toha dan setelah bertemu saya disuruh menunggu di deoan kantor sebentar. Setelah kurang lebih menunggu 5 menit, Ustadz Toha keluar dari kantor dan mengajak saya masuk ke kelas VIII Putra dan mengamati kegiatan pembelajaran tahsin. Kejadiannya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini , Ustadz Toha Saputra masuk ke kelas lalu mengatur kelas dan mengucapkan salam kemudian para siswa serentak menjawab salam setelah itu ustadz menanyakan kabar dan cek kehadiran peserta didik dengan menabsen . Setelah itu Ustadz mengulas materi yang sudah dipelajari sebelum nya dan membahas materi yang akan dipelajari tentang Mim mati .

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini Ustadz menjelaskan dahulu hukum bacaan *mim sukun* yang dimulai dengan menjelaskan hukum bacaan *ikhfa' syafawi*. Ustadz Toha kemudian memberikan contoh-contoh hukum bacaan ikhfa' syafawi sebagai berikut disertai dengan penjelasan dan cara membacanya yang benar :

وَمَا لَهُمْ بِذَلِكَ
تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

Setelah itu siswa di perintahkan untuk menirukan membacanya dan dilakukan pengulangan sebanyak 3 kali kemudian menunjuk beberapa siswa untuk membaca dan langsung memberikan koreksi jika ada siswa yang salah dan kurang tepat dalam membaca ayatnya .

Selanjutnya Ustadz Toha menjelaskan tentang hukum *idghom mimi* . Kemudian Ustadz memberikan contoh bacaan *idghom mimi* dan menjelaskan cara membacanya sebagai berikut :

الَّذِينَ هُمْ مِنْ

مَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ

Setelah itu Ustadz Toha meminta para siswa untuk menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh Ustadz Toha dan di ulang-ulang sebanyak 3 kali. Kemudian Ustadz menunjuk beberapa siswa untuk mengulangi membaca kembali ,Jika ada kurang tepat dan ada kesalahan dalam membaca, Ustadz Toha langsung mengoreksinya .

Yang terakhir Ustadz Toha menjelaskan hukum bacaan *Idzhar Syafawi*. Kemudian Ustadz Toha memberikan contoh-contoh bacaan *Idzhar Syafawi* dan mencontohkan cara membacanya sebagai berikut :

ذَلِكُمْ فِئْتَق

عَلَيْهِمْ نَارٌ

Setelah itu Ustadz Toha meminta para siswa untuk menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh Ustadz Toha dan di ulang-ulang sebanyak 3 kali. Kemudian Ustadz menunjuk beberapa siswa untuk mengulangi membaca kembali ,Jika ada kesalahan dalam membaca, Ustadz Toha langsung mengoreksinya .

Setelah selesai menjelaskan dan mencontohkan cara membaca hukum bacaan *ikhfa syafawi*, *idghom mimi*, dan *idzhar syafawi* , Ustadz memberikan tugas kepada semua siswa untuk mencari contoh hukum bacaan *Ikhfa Syafawi*, *idghom mimi*, dan *idzhar syafawi* di dalam Al-Quran . Kemudian setelah selesai, siswa di perintahkan untuk mempresentasikan hasilnya ke depan kelas satu persatu ke depan kelas .

3) Kegiatan Penutup

Waktu menunjukkan pukul 08.30 Utadz Toha Saputra memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugas nya . Setelah itu Ustadz Toha memberikan sedikit motivasi-motivasi kepada para siswa supaya mereka lebih giat lagi dalam belajar . Setelah itu Ustadz Toha menutup kelas dengan mengajak para siswa membaca doa kafaratul majelis dan mengucapkan salam kemudian meninggalkan kelas.

Field Note Observasi

Kode : O-2
 Topik : Observasi
 Waktu : 10 April 2023 pukul 10.00-11.00
 Tempat : Mushola SMPI-PK Muhamadiyah Delanggu

Pada senin 10 April 2023 saya datang ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu untuk mengamati proses pembelajaran *tahsin* di kelas VIII Putra. Pukul 09.00 saya berangkat dari rumah dan sampai di SMP pukul 09.50 . Sesampainya di sana saya langsung whatsapp Ustadz Toha dan disuruh untuk menunggu didepan kantor, tidak lama kemudian Ustadz Toha keluar dari kantor dan mengajak saya menuju ke mushola dan mengamati kegiatan pembelajaran tahsin. Kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini , Ustadz Toha Saputra masuk ke kelas lalu mengatur kelas dan mengucapkan salam kemudian para siswa serentak menjawab salam setelah itu Ustadz menanyakan kabar dan cek kehadiran peserta didik dengan mengabsen . Setelah itu Ustadz memberikan motivasi-motivasi supaya siswa semangat dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan diawali dengan murojaah . Setelah murojaah selesai, Ustadz Toha men *talqin* kan surah Al-Insan ayat 1-5 dan siswa di minta untuk memperhatikan dengan cermat setiap huruf dan ayat yang dibacakan oleh Ustadz Toha .

هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُن شَيْئًا مَّذْكُورًا

Ustadz Toha membacakan ayat 1 dan ditirukan oleh seluruh siswa. Kemudian Ustadz menjelaskan hukum-hukum bacaan yang ada

di ayat 1 dan mencontohkan cara membacanya. Kemudian Ustadz Toha mengulangi membaca ayat 1 sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, dan panjang pendeknya dan ditirukan oleh siswa dibaca berulang-ulang sebanyak 5 kali dan jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya. Setelah itu menunjuk beberapa siswa untuk membaca kembali ayat 1, jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya.

Ustadz Toha melanjutkan pada ayat ke 2 surah Al-Insan :

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ

مِنْ نُطْقَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Ustadz Toha membacakan ayat 2 dan ditirukan oleh seluruh siswa. Kemudian Ustadz menjelaskan hukum-hukum bacaan yang ada di ayat 2 dan mencontohkan cara membacanya. Kemudian Ustadz Toha mengulangi membaca ayat 2 sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, dan panjang pendeknya dan ditirukan oleh siswa dibaca berulang-ulang sebanyak 5 kali dan jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya. Setelah itu menunjuk beberapa siswa untuk membaca kembali ayat 2, jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya.

Ustadz Toha melanjutkan pada surah Al-Insan ayat ke 3 :

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا

Ustadz Toha membacakan ayat 3 dan ditirukan oleh seluruh siswa. Kemudian Ustadz menjelaskan hukum-hukum bacaan yang ada di ayat 3 dan mencontohkan cara membacanya. Kemudian Ustadz Toha mengulangi membaca ayat 3 sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, dan panjang pendeknya dan ditirukan oleh siswa dibaca berulang-ulang sebanyak 5 kali dan jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz

Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya. Setelah itu menunjuk beberapa siswa untuk membaca kembali ayat 3, jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya.

Kemudian Selanjutnya yaitu ayat ke 4 surah Al-Insan :

إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سُلْسِلًا وَأَغْلَالًا وَسَعِيرًا

Ustadz Toha membacakan ayat 4 dan ditirukan oleh seluruh siswa. Kemudian Ustadz menjelaskan hukum-hukum bacaan yang ada di ayat 4 dan mencontohkan cara membacanya. Kemudian Ustadz Toha mengulangi membaca ayat 4 sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, dan panjang pendeknya dan ditirukan oleh siswa dibaca berulang-ulang sebanyak 5 kali dan jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya. Setelah itu menunjuk beberapa siswa untuk membaca kembali ayat 4, jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya.

Kemudian yang terakhir, surah Al-Insan ayat 5 :

إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِرْاجُهَا كَافُورًا

Ustadz Toha membacakan ayat 5 dan ditirukan oleh seluruh siswa. Kemudian Ustadz menjelaskan hukum-hukum bacaan yang ada di ayat 5 dan mencontohkan cara membacanya. Kemudian Ustadz Toha mengulangi membaca ayat 5 sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, dan panjang pendeknya dan ditirukan oleh siswa dibaca berulang-ulang sebanyak 5 kali dan jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya. Setelah itu menunjuk beberapa siswa untuk membaca kembali ayat 5, jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya.

Setelah selesai belajar tahsin dengan mentalqin surah Al-Insan ayat 1-5 , kemudian Ustadz Toha merintahkan para siswa untuk setoran hafalan .

3. Kegiatan Penutup

Setelah *tahsin* dan setoran hafalan selesai dan jam menunjukkan pukul 11.00 , ustadz Toha saputra mengkondisikan kelas kembali dan memerintahkan siswa-siswa duduk ditempat duduk masing-masing . Kemudian Ustadz Toha memerintahkan kepada siswa yang belum setoran hafalan untuk menyetorkan hafalan sehabis pulang sekolah. Setelah itu Ustadz Toha menutup kelas dengan membaca doa kafaratul majelis dan mengucapkan hamdallah bersama-sama kemudian mengucap salam dan meninggalkan kelas.

Field Note Observasi

Kode : O-3
 Topik : Observasi
 Waktu : 13 April 2023 pukul 07.50-08.30
 Tempat : Ruang kelas VIII Putra SMPI-PK Muhammadiyah
 Delanggu

Pada kamis 13 April 2023 saya datang ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu untuk mengamati proses pembelajaran *tahsin* di kelas VIII Putra. Pukul 06.40 saya berangkat dari rumah dan sampai di SMP pukul 07.40 . Sesampainya di sana saya langsung whatsapp Ustadz Toha dan disuruh untuk menunggu didepan kantor, tidak lama kemudian Ustadz Toha keluar dan mempersilahkan saya untuk mengamati kegiatan pembelajaran tahsin. Kali ini saya masuk di kelompok Ustadz Afif. Kegiatan Pembelajaran *tahsin* sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Ustadz afif masuk ke kelas lalu mengatur kelas dan mengucapkan salam kemudian para siswa serentak menjawab salam setelah itu Ustadz menanyakan kabar dan cek kehadiran peserta didik dengan mengabsen.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan diawali dengab murojaah bersama-sama. Setelah murajaah selesai, Ustadz Afif men *talqin* kan surah Al-Insan ayat 6-10

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا

Ustadz Afif membacakan ayat 6 dan ditirukan oleh seluruh siswa. Kemudian Ustadz menjelaskan hukum-hukum bacaan yang ada di ayat 6 dan mencontohkan cara membacanya. Kemudian Ustadz Afif mengulangi membaca ayat 6 sesuai dengan makharijul huruf, tajwid,

dan panjang pendeknya dan ditirukan oleh siswa dibaca berulang-ulang sebanyak 5 kali dan jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Afif dengan mencontohkan kembali cara membacanya. Setelah itu menunjuk beberapa siswa untuk membaca kembali ayat 6, jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Afif dengan mencontohkan kembali cara membacanya.

Selanjutnya surah Al-Insan ayat ke 7:

يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا

Ustadz Afif membacakan ayat 7 dan ditirukan oleh seluruh siswa. Kemudian Ustadz menjelaskan hukum-hukum bacaan yang ada di ayat 7 dan mencontohkan cara membacanya. Kemudian Ustadz Afif mengulangi membaca ayat 7 sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, dan panjang pendeknya dan ditirukan oleh siswa dibaca berulang-ulang sebanyak 5 kali dan jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Afif dengan mencontohkan kembali cara membacanya. Setelah itu menunjuk beberapa siswa untuk membaca kembali ayat 7, jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya.

Kemudian yang selanjutnya adalah surah Al-Insan ayat 8:

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حَبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا

Ustadz Afif membacakan ayat 8 dan ditirukan oleh seluruh siswa. Kemudian Ustadz menjelaskan hukum-hukum bacaan yang ada di ayat 8 dan mencontohkan cara membacanya. Kemudian Ustadz Afif mengulangi membaca ayat 8 sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, dan panjang pendeknya dan ditirukan oleh siswa dibaca berulang-ulang sebanyak 5 kali dan jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Afif dengan mencontohkan kembali cara membacanya. Setelah itu menunjuk beberapa siswa untuk membaca kembali ayat 8, jika ada

kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Afif dengan mencontohkan kembali cara membacanya.

Kemudian lanjut ke ayat selanjutnya yaitu surah Al-Insan ayat 9 :

إِنَّمَا نُنْطَعِمُكُمْ لَوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا

Ustadz Afif membacakan ayat 9 dan ditirukan oleh seluruh siswa. Kemudian Ustadz menjelaskan hukum-hukum bacaan yang ada di ayat 9 dan mencontohkan cara membacanya. Kemudian Ustadz Afif mengulangi membaca ayat 9 sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, dan panjang pendeknya dan ditirukan oleh siswa dibaca berulang-ulang sebanyak 5 kali dan jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Afif dengan mencontohkan kembali cara membacanya. Setelah itu menunjuk beberapa siswa untuk membaca kembali ayat 9, jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Afif dengan mencontohkan kembali cara membacanya.

Kemudian yang terakhir adalah surah Al-Insan ayat 10 :

إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا

Ustadz Afif membacakan ayat 10 dan ditirukan oleh seluruh siswa. Kemudian Ustadz menjelaskan hukum-hukum bacaan yang ada di ayat 10 dan mencontohkan cara membacanya. Kemudian Ustadz Afif mengulangi membaca ayat 10 sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, dan panjang pendeknya dan ditirukan oleh siswa dibaca berulang-ulang sebanyak 5 kali dan jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Afif dengan mencontohkan kembali cara membacanya. Setelah itu menunjuk beberapa siswa untuk membaca kembali ayat 10, jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Afif dengan mencontohkan kembali cara membacanya.

3. Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran selesai dan jam menunjukkan pukul 08.30 , Sebelum menutup kelas, Ustadz Afif menyuruh siswa untuk setoran hafalan pada saat istirahat dan sehabis dzuhur . Setelah itu Ustadz Afif menutup kelas dengan membaca doa kafaratul majelis dan mengucapkan hamdallah bersama-sama kemudian mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Field Note Observasi

Kode : O-4
 Topik : Observasi
 Waktu : 4 Mei 2023 pukul 10.30 – 11.30 WIB
 Tempat : Mushola SMPI-PK Muhamadiyah Delanggu

Pada hari kamis 4 Mei 2023 saya datang ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu untuk mengamati proses pembelajaran *tahsin* di kelas VIII Putra. Pukul 09.15 saya berangkat dari rumah dan sampai di SMP pukul 10.20 . Sesampainya di sana saya langsung whatsapp Ustadz Toha dan disuruh untuk menunggu didepan kantor, tidak lama kemudian Ustadz Toha keluar dari kantor dan mengajak saya menuju ke mushola dan mengamati kegiatan pembelajaran tahsin. Kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendahuluan

Ustadz Toha Saputra masuk ke kelas lalu mengatur kelas dan mengucapkan salam kemudian para siswa serentak menjawab salam setelah itu Ustadz menanyakan kabar dan cek kehadiran peserta didik dengan mengabsen . Setelah itu Ustadz memberikan motivasi-motivasi supaya siswa semangat dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan diawali dengan murojaah bersama. Setelah murojaah selesai, Ustadz Toha men *talqin* kan surah Al-Insan ayat 11-15 dan siswa di minta untuk memperhatikan dengan cermat setiap huruf dan ayat yang dibacakan oleh Ustadz Toha .

فَوْقَهُمْ اللَّهُ شَرَّ ذَلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّهْمُ نَصْرَةً وَسُرُورًا

Ustadz Toha membacakan ayat 11 dan ditirukan oleh seluruh siswa. Kemudian Ustadz menjelaskan hukum-hukum bacaan yang ada di ayat 11 dan mencontohkan cara membacanya. Kemudian Ustadz Toha mengulangi membaca ayat 11 sesuai dengan makharijul huruf,

tajwid, dan panjang pendeknya dan ditirukan oleh siswa dibaca berulang-ulang sebanyak 5 kali dan jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya. Setelah itu menunjuk beberapa siswa untuk membaca kembali ayat 11, jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya.

Kemudian selanjutnya surah Al-Insan ayat 12 sebagai berikut :

وَجَزَلْنَاهُمْ بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَحَرِيرًا

Ustadz Toha membacakan ayat 12 dan ditirukan oleh seluruh siswa. Kemudian Ustadz menjelaskan hukum-hukum bacaan yang ada di ayat 12 dan mencontohkan cara membacanya. Kemudian Ustadz Toha mengulangi membaca ayat 12 sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, dan panjang pendeknya dan ditirukan oleh siswa dibaca berulang-ulang sebanyak 5 kali dan jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya. Setelah itu menunjuk beberapa siswa untuk membaca kembali ayat 12, jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya.

Dilanjutkan pada ayat selanjutnya yaitu surah Al-Insan ayat 13 sebagai berikut :

مُتَّكِنِينَ فِيهَا عَلَى الْأَعْرَافِ ۗ لَا يَرَوْنَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا زَمْهَرِيرًا

Ustadz Toha membacakan ayat 13 dan ditirukan oleh seluruh siswa. Kemudian Ustadz menjelaskan hukum-hukum bacaan yang ada di ayat 13 dan mencontohkan cara membacanya. Kemudian Ustadz Toha mengulangi membaca ayat 13 sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, dan panjang pendeknya dan ditirukan oleh siswa dibaca berulang-ulang sebanyak 5 kali dan jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya. Setelah itu menunjuk beberapa siswa untuk membaca

kembali ayat 13 , jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya .

Kemudian lanjut pada ayat berikutnya yaitu surah Al-Insan ayat 14 sebagai berikut :

وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلُّهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا

Ustadz Toha membacakan ayat 14 dan ditirukan oleh seluruh siswa. Kemudian Ustadz menjelaskan hukum-hukum bacaan yang ada di ayat 14 dan mencontohkan cara membacanya. Kemudian Ustadz Toha mengulangi membaca ayat 14 sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, dan panjang pendeknya dan ditirukan oleh siswa dibaca berulang-ulang sebanyak 5 kali dan jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya. Setelah itu menunjuk beberapa siswa untuk membaca kembali ayat 14 , jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya .

Yang terakhir adalah surah Al-Insan ayat 15 sebagai berikut :

وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِأَنْيَةٍ مِّنْ فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرًا

Ustadz Toha membacakan ayat 15 dan ditirukan oleh seluruh siswa. Kemudian Ustadz menjelaskan hukum-hukum bacaan yang ada di ayat 15 dan mencontohkan cara membacanya. Kemudian Ustadz Toha mengulangi membaca ayat 15 sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, dan panjang pendeknya dan ditirukan oleh siswa dibaca berulang-ulang sebanyak 5 kali dan jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya. Setelah itu menunjuk beberapa siswa untuk membaca kembali ayat 15 , jika ada kesalahan langsung dibenarkan oleh Ustadz Toha dengan mencontohkan kembali cara membacanya .

4) Kegiatan Penutup

Setelah tahsin dan setoran hafalan selesai dan jam menunjukkan pukul 11.30 , ustadz Toha saputra mengkondisikan kelas kembali dan memerintahkan siswa-siswa duduk ditempat duduk masing-masing . Kemudian Ustadz Toha memberikan sedikit nasehat-nasehat supaya mereka mengulangi apa yang sudah dipelajari hari itu. Setelah itu Ustadz Toha menutup kelas dengan membaca doa kafaratul majelis dan mengucapkan hamdallah bersama-sama.

Field Note Observasi

Kode : O-5
Topik : Observasi
Waktu : 2 Mei 2023 pukul 10.00 WIB
Tempat : Perpustakaan

Pada hari selasa 2 Mei 2023 saya datang ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu untuk mengamati proses bimbingan *iqro*. Pukul 09.00 saya berangkat dari rumah dan sampai di SMP pukul 09.50. Sesampainya di sana saya langsung whatsapp Ustadz Toha dan disuruh untuk menunggu didepan kantor, tidak lama kemudian Ustadz Toha keluar dari kantor dan mengajak menuju ke perpustakaan untuk mengamati proses bimbingan *iqro*, . kegiatan nya adalah sebagai berikut :

Ustadz Toha langsung meminta siswa membuka *iqro*' 6 di halaman 13. Ustadz Toha membaca dulu contoh nya di baris pertama kemudian memerintahkan siswa untuk melanjutkan membaca di baris ke 2. Setelah di baca, Ustadz Toha memberikan koreksi dengan cara menjelaskan dan mencontohkan kembali cara membacanya kemudian menyuruh siswa untuk mengulangi membaca. Hal ini dilakukan secara terus menerus sampai bacaan siswa benar-benar tepat sampai selesai pada baris ke 5.

Field Note Observasi

Kode : O-6
Topik : Observasi
Waktu : 4 Mei 2023 pukul 11.30
Tempat : Mushola SMPI-PK Muhamadiyah Delanggu

Pada hari kamis 4 Mei 2023 saya datang ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu untuk mengamati proses pembelajaran *tahsin* di kelas VIII Putra. Pukul 09.15 saya berangkat dari rumah dan sampai di SMP pukul 10.20 . Sesampainya di sana saya langsung whatsapp Ustadz Toha dan disuruh untuk menunggu didepan kantor, tidak lama kemudian Ustadz Toha keluar dari kantor dan mengajak saya menuju ke mushola dan mengamati kegiatan pembelajaran *tahsin*. Setelah selesai melakukan observasi *tahsin*, selanjutnya pada pukul 12.30 WIB saya melakukan observasi bimbingan *iqro* kelas VIII. Kegiatan nya adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan kali ini Ustadz Toha langsung meminta membuka *iqro* ' 6 di halaman 1. Ustadz Toha membaca dulu contoh nya di baris pertama kemudian memerintahkan siswa untuk melanjutkan membaca di baris ke 2. Setelah di baca Ustadz Toha memberikan koreksi dengan cara menjelaskan dan mencontohkan kembali cara membacanya kemudian menyuruh siswa untuk mengulangi membaca. Hal ini dilakukan secara terus menerus sampai bacaan siswa benar-benar tepat sampai selesai pada baris ke 5.

LAMPIRAN 6**Field Note Dokumentasi**

Kode : D-1
Topik : Dokumentasi
Tanggal : Senin 10 April pukul 10.30 WIB
Informan : Ustadz Toha Saputra, S.Pd (Guru *tahsin*)
Tempat : Mushola

Pada senin April 2023 saya datang ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu untuk mengamati proses pembelajaran *tahsin* di kelas VIII Putra. Pukul 09.00 saya berangkat dari rumah dan sampai di SMP pukul 09.50 . Sesampainya di sana saya langsung whatsapp Ustadz Toha dan disuruh untuk menunggu didepan kantor, tidak lama kemudian Ustadz Toha keluar dari kantor dan mengajak saya menuju ke mushola dan mengamati kegiatan pembelajaran *tahsin*. Setelah selesai pembelajaran, saya meminta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan mata pelajaran *tahsin* yaitu berupa nilai *tahsin*, jadwal *tahsin*, dan absensi siswa kelas VIII Putra. Setelah mendapatkan data-data nya saya mengucapkan terimakasih dan berpamitan untuk pulang .

Field Note Dokumentasi

Kode : D-2
Topik : Dokumentasi
Tanggal : Kamis 13 April pukul 08.30
Informan : Ustadzah Rita
Tempat : Mushola

Pada Kamis 13 April 2023 pukul 08.30 setelah mengamati proses pembelajaran *tahsin* di kelas VIII Putra, kemudian saya menuju ke ruang TU untuk menemui Ustadzah Rita untuk meminta data-data sekolah. Sesampainya di ruang Tata Usaha, saya langsung menyapa dan menyampaikan maksud dan tujuan saya untuk meminta data-data sekolah meliputi profil sekolah, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, data aset sekolah, data sarana prasarana, data jumlah siswa, dan data jumlah guru dan karyawan SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten. Kemudian saya menyerahkan flashdisk untuk menyalin file-file tersebut. Setelah saya mendapatkan data-data nya, saya mengucapkan terimakasih dan berpamitan.

Lampiran 7

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan guru *tahsin*



2. wawancara dengan Kepala sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu



3. wawancara dengan Siswa SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu



4. Wawancara dengan guru PAI SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu



5. Kegiatan pembelajaran *tahsin* di kelas VIII Putra





6. Jadwal pelajaran *tahsin*

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU
(TERAKREDITASI)**

Alamat : Jalan Raya Delanggu Utara, Ciran, Gatak, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah 57471.Telp. (0272) 5533008
https://smpipkmuhammadiyahdelanggu.wordpress.com. email: smpipkmuhammadiyah@gmail.com



**JADWAL KBM KHUSUS KELAS 7 & 8 SELAMA ASESMEN SUMATIF AKHIR JENJANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Jam	Waktu	SENIN				SELASA				RABU				KAMIS			
		7 PUTRA	7 PUTRI	8 PUTRA	8 PUTRI	7 PUTRA	7 PUTRI	8 PUTRA	8 PUTRI	7 PUTRA	7 PUTRI	8 PUTRA	8 PUTRI	7 PUTRA	7 PUTRI	8 PUTRA	8 PUTRI
	06.50-07.15	SHOLAT DUHA & MUROJA'AH															
1	07.15-07.45	TAHSIN	IPA 1	MTK 2	TAHSIN	IPS	PAI 2	ING	B. ARAB	PJOK	TAHSIN	IPA 1	SB/PRA	IPA 2	B. ARAB	IPS	PAI 1
2	07.45-08.15	TAHSIN	IPA 1	MTK 2	TAHSIN	IPS	PAI 2	ING	B. ARAB	PJOK	TAHSIN	IPA 1	SB/PRA	IPA 2	B. ARAB	IPS	PAI 1
3	08.15-08.45	JAWA	TAHSIN	TAHSIN	IPA 1	IPS	PAI 2	ING	INDO	TIK	SB/PRA	MTK 2	KEMUH	ING	INDO	IPS	PAI 1
4	08.45-09.15	JAWA	TAHSIN	TAHSIN	IPA 1	PAI 2	IPS	PJOK	INDO	TIK	SB/PRA	MTK 2	KEMUH	ING	INDO	PAI 1	IPS
	09.15-09.30	ISTIRAHAT															
5	09.30-10.00	MTK 1	JAWA	PKN	MTK 2	PAI 2	IPS	PJOK	INDO	IPA 1	MTK 2	SB/PRA	TIK	ING	INDO	PAI 1	IPS
6	10.00-10.30	MTK 1	JAWA	PKN	MTK 2	PAI 2	IPS	INDO	ING	IPA 1	MTK 2	SB/PRA	TIK	INDO	ING	PAI 1	IPS
7	10.30-11.00	SB/PRA	PKN	TIK	JAWA	B. ARAB	IPA 2	INDO	ING	KEMUH	TIK	JAWA	TAHSIN	INDO	ING	TAHSIN	MTK 2
8	11.00-11.30	SB/PRA	PKN	TIK	JAWA	B. ARAB	IPA 2	INDO	ING	KEMUH	TIK	JAWA	TAHSIN	INDO	ING	TAHSIN	MTK 2
	11.30	PULANG															

Jam	Waktu	JUM'AT				Jam	Waktu	SABTU				KETERANGAN:
		7 PUTRA	7 PUTRI	8 PUTRA	8 PUTRI			EKSTRAKURIKULER				
	06.50-07.15	SHOLAT DUHA & MUROJA'AH				0	06.50-07.15					1. Selama kelas 9 Ujian, kelas 7 & 8 tetap masuk dengan jam keputungan bersamaan dengan kelas 9 2. Hari Sabtu siswa pulang pukul 11.45 WIB, KECUALI yang mengikuti ekstrakurikuler renang pulang pukul 13.00 WIB
	07.15-07.45	MENTORING AKBAR				1	07.15-07.45	FUTSAL A	MUSIK A	CRAFT & COOKING CLASS A	QIRO'AH A	
1	07.45-08.15	PKN	PJOK	B. ARAB	IPA 2	2	07.45-08.15					
2	08.15-08.45	PKN	PJOK	B. ARAB	IPA 2	3	08.15-08.45					
3	08.45-09.15	TAHSIN	MTK 2	KEMUH	PJOK	4	08.45-09.15	FUTSAL B	ROBOTIK	CRAFT & COOKING CLASS B	QIRO'AH B	
4	09.15-09.45	TAHSIN	MTK 2	KEMUH	PJOK	5	09.15-09.45					
	09.45-10.00	ISTIRAHAT				6	09.45-10.15					
5	10.00-10.30	MTK 1	KEMUH	IPA 2	PKN	7	10.15-10.45	RENANG	MUSIK B	CRAFT & COOKING CLASS C		
6	10.30-11.00	MTK 1	KEMUH	IPA 2	PKN	8	10.45-11.15					
	11.00	PULANG				9	11.15-13.00					PULANG



Mengetahui,
Kepala SMP I- PK Muhammadiyah Delanggu
[Signature]
Wulandari, S.Pd. M.Pd., Gr.
NIPM. 05061102880115-002

Delanggu, 6 April 2023
Pembantu Kepala Sekolah Bid. Kurikulum
SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

[Signature]
Endah Putri Novi Arti, S.Pd
NIPM. 05061111930718-017



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU
(TERAKREDITASI)**

Alamat : Jalan Raya Delanggu Utara, Ciran, Gatak, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah 57471.Telp. (0272) 5533008
https://smpipkmuhammadiyahdelanggu.wordpress.com_email: smpipkmuhammadiyah@gmail.com



JADWAL KBM SELAMA RAMADHAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Jam	Waktu	SENIN						SELASA						RABU					
		7 PUTRA	7 PUTRI	8 PUTRA	8 PUTRI	9 PUTRA	9 PUTRI	7 PUTRA	7 PUTRI	8 PUTRA	8 PUTRI	9 PUTRA	9 PUTRI	7 PUTRA	7 PUTRI	8 PUTRA	8 PUTRI	9 PUTRA	9 PUTRI
	07.15-07.50	DZIKIR PAGI, SHOLAT DUHA & MUROJA'AH																	
1	07.50-08.10	MENTORING AKBAR						PERWALIAN						PJOK	IPS	MAT 2	SB	ING	INDO
2	08.10-08.30							PKN	TIK	INDO	JAWA	ING	PJOK	PJOK	IPS	MAT 2	SB	ING	INDO
3	08.30-08.50	INDO	TAHSIN	IPA 2	ING	IPS	ARAB	PKN	TIK	INDO	JAWA	ING	PJOK	ING	PJOK	MAT 2	PRA	INDO	BK
4	08.50-09.10	INDO	TAHSIN	IPA 2	ING	IPS	ARAB	PAI 2	SB	PJOK	TIK	TAHSIN	IPA 1	ING	PJOK	PAI 1	IPA 1	INDO	BK
5	09.10-09.30	IPS	ING	TIK	MAT 2	SB	IPA 2	PAI 2	SB	PJOK	TIK	TAHSIN	IPA 1	IPS	INDO	PAI 1	IPA 1	MAT 2	ING
6	09.30-09.50	IPS	ING	TIK	MAT 2	SB	IPA 2	PAI 2	PRA	IPS	PJOK	TAHSIN	IPA 1	IPS	INDO	PAI 1	IPA 1	MAT 2	ING
	09.50-10.00	ISTIRAHAT																	
7	10.00-10.20	MAT 1	IPA 1	TAHSIN	KEMUH	PRA	ING	TAHSIN	MAT 2	IPS	PJOK	IPA 1	TAHSIN	IPA 1	PAI 2	INDO	TAHSIN	ARAB	MAT 1
8	10.20-10.40	MAT 1	IPA 1	TAHSIN	KEMUH	INDO	ING	TAHSIN	MAT 2	ING	IPS	IPA 1	TAHSIN	IPA 1	PAI 2	INDO	TAHSIN	ARAB	MAT 1
9	10.40-11.00	MAT 1	IPA 1	TAHSIN	PAI 1	INDO	SB	TAHSIN	MAT 2	ING	IPS	IPA 1	TAHSIN	IPA 1	PAI 2	SB	TAHSIN	PAI 1	MAT 1
10	11.00-11.20	BK	KEMUH	IPS	PAI 1	JAWA	SB	JAWA	PKN	BK	INDO	KEMUH	IPS	TAHSIN	BK	SB	PKN	PAI 1	JAWA
11	11.20-11.40	BK	KEMUH	IPS	PAI 1	JAWA	PRA	JAWA	PKN	BK	INDO	KEMUH	IPS	TAHSIN	BK	PRA	PKN	PAI 1	JAWA
	11.40-12.30	SHOLAT DHUHR, TILAWAH QUR'AN & PULANG																	

Jam	Waktu	KAMIS						JUMAT						SABTU					
		7 PUTRA	7 PUTRI	8 PUTRA	8 PUTRI	9 PUTRA	9 PUTRI	7 PUTRA	7 PUTRI	8 PUTRA	8 PUTRI	9 PUTRA	9 PUTRI	7 PUTRA	7 PUTRI	8 PUTRA	8 PUTRI	9 PUTRA	9 PUTRI
	07.15-07.50	DZIKIR PAGI, SHOLAT DUHA & MUROJA'AH																	
1	07.50-08.10	MAT 1	IPA 2	TAHSIN	ING	MAT 2	PKN	MENTORING AKBAR						BELAJAR MANDIRI DI RUMAH					
2	08.10-08.30	MAT 1	IPA 2	TAHSIN	ING	MAT 2	PKN												
3	08.30-08.50	KEMUH	INDO	ING	TAHSIN	MAT 1	MAT 1	ING	IPS	ARAB	IPA 2	PJOK	KEMUH						
4	08.50-09.10	KEMUH	INDO	ING	TAHSIN	PKN	MAT 1	ING	IPS	ARAB	IPA 2	PJOK	KEMUH						
5	09.10-09.30	INDO	ING	JAWA	ARAB	PKN	TIK	ARAB	MAT 2	PKN	INDO	IPA 2	IPS						
6	09.30-09.50	INDO	ING	JAWA	ARAB	IPS	TIK	ARAB	MAT 2	PKN	INDO	IPA 2	IPS						
	09.50-10.00	ISTIRAHAT																	
7	10.00-10.20	TIK	TAHSIN	IPA 1	MAT 2	IPS	INDO	IPA 2	ARAB	MAT 2	IPS	TIK	TAHSIN						
8	10.20-10.40	TIK	TAHSIN	IPA 1	MAT 2	BK	INDO	IPA 2	ARAB	MAT 2	IPS	TIK	TAHSIN						
9	10.40-11.00	SB	TAHSIN	IPA 1	MAT 2	BK	PAI 1	PULANG											
10	11.00-11.20	SB	JAWA	KEMUH	BK	TAHSIN	PAI 1	NB: SELAMA BULAN PUASA, KBM PJOK DI DALAM KELAS.											
11	11.20-11.40	PRA	JAWA	KEMUH	BK	TAHSIN	PAI 1												
	11.40-12.30	SHOLAT DHUHR, TILAWAH QUR'AN & PULANG																	



Mengetahui,
Kepala SMP PK Muhammadiyah Delanggu
[Signature]
Lili Wulandari, S.Pd. M.Pd., Gr.
NPM. 05061102880115-002

Delanggu, 6 Maret 2023
Pembantu Kepala Sekolah Bid.Kurikulum
SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu
[Signature]
Endah Putri Stovi Arti, S.Pd
NPM. 05061111930718-017

7. Nilai *tahsin tahfidz***G. PENILAIAN HAFALAN**

Penilaian hafalan meliputi kejelasan makhorijul huruf, hukum bacaan, panjang pendek bacaan. Adapun skor yang diberikan kepada siswa sesuai kesalahan, baik makhorijul huruf, hukum bacaan ataupun panjang pendek bacaan yaitu sebagai berikut:

Kriteria	Skor		Keterangan/Derajad
	Angka	Huruf	
Tidak ada kesalahan	9	A	Mumtaz (Sempurna)
Salah 1-3 kali	8	B	Jayyid jiddan (Sangat Baik)
Salah 4-7 kali	7	C	Jayyid (Baik)
Salah lebih 7 kali	6	D	Maqbul (Cukup)
Tidak lancar	0	E	Rosib (Gagal)

H. TARGET GABRIAN HAFALAN

8. Nilai Ujian *Tahfidz* kelas IX**G. PENILAIAN HAFALAN**

Penilaian hafalan meliputi kejelasan makhorijul huruf, hukum bacaan, panjang pendek bacaan. Adapun skor yang diberikan kepada siswa sesuai kesalahan, baik makhorijul huruf, hukum bacaan ataupun panjang pendek bacaan yaitu sebagai berikut:

Kriteria	Skor		Keterangan/Derajat
	Angka	Huruf	
Tidak ada kesalahan	9	A	Mumtaz (Sempurna)
Salah 1-3 kali	8	B	Jayyid jiddan (Sangat Baik)
Salah 4-7 kali	7	C	Jayyid (Baik)
Salah lebih 7 kali	6	D	Maqbul (Cukup)
Tidak lancar	0	E	Rosib (Gagal)

H. TARGET CAPAIAN HAFALAN

Kelas IX Abu bakar

Nama	Hafalan	Predikat
Abdul Hakim Supriyadi	Juz 30 & Setengah Juz 29	JAYYID
Afghan Darmawan	Juz 30 & Setengah Juz 29	JAYYID
Ahnaf Dhorif Radia Fabian	Juz 30	JAYYID
Aldhi Gusti Wardana	Juz 30	JAYYID
Aldilla Kayfa Asyam Surya Firdaus	Juz 30	JAYYID
Alfian Davin Putra Pratama	Juz 30 & Setengah Juz 29	JAYYID JIDDAN
Attallah Zaki Saputra	Juz 30	JAYYID
Aubrey Gavriila Ozora Nayuan	Juz 30	JAYYID
Faturahman Faiz Narinda	Juz 30	JAYYID
Favian Fikri Firjatullah	Juz 30 & 29	JAYYID JIDDAN
Hafizd Al Buchori	Juz 30 & 29	JAYYID JIDDAN
Muh. Zidan Fadli Setiawan	Juz 30 & Setengah Juz 29	JAYYID
Muhammad Fachri Surendra	Juz 30 & 29	JAYYID
Muhammad Fariz Putra Akbar	Juz 30	JAYYID
Muhammad Miftakhul Milzam	Juz 30 & Setengah Juz 29	JAYYID
Muhammad Naufal Aninhalma	Juz 30 & Setengah Juz 29	JAYYID JIDDAN
Muhammad Riza Alfi Afifudin	Juz 30 & Setengah Juz 29	JAYYID
Raffi Muhammad Iqbal	Juz 30 & Setengah Juz 29	JAYYID JIDDAN
Raga Musa Aulia	Juz 30	JAYYID
Rama Aditya Ramadhan	Juz 30 & Setengah Juz 29	JAYYID
Randy Nado Pratama	Juz 30	JAYYID
Rayhan Abdul Rohman	Juz 30,29 & 28	JAYYID JIDDAN
Rizky Oktavio Ainun	Juz 30 & Setengah Juz 29	JAYYID
Surya Adi Pamungkas	Juz 30 & Setengah Juz 29	JAYYID
Syarifudin Ilham Adinata	Juz 30 & Setengah Juz 29	JAYYID JIDDAN

Kelas IX Khadijah

Nama	Hafalan	Predikat
Adiva Aulia Suci	Juz 29 & 30	Jayyid
Ananda Triardiza	Juz 29 & 30	Jayyid Jiddan
Arifah Dhara Puspita Ramadhani	Juz 29 & 30	Jayyid Jiddan
Cantika Hidayati Puspita	Juz 29 & 30	Jayyid Jiddan
Diandra Azalia	Juz 29 & 30	Jayyid
Fadhilah Wafii Rozinda	Juz 29 & 30	Jayyid
Ghaaniya Aaqila	Juz 29 & 30	Maqbul
Iffa Rasyadah Karimah	Juz 29 & 30	Jayyid Jiddan
Irma Azmi Kurnia Damayanti	Juz 29 & 30	Jayyid Jiddan
Jasmine Nabila Sari Putri	Juz 29 & 30	Jayyid Jiddan
Jihan Nasya Safira	Juz 29 & 30	Jayyid
Kayla Nurul Khotimah	Juz 29 & 30	Jayyid Jiddan
Lubna Izza Asnawi	Juz 29 & 30	Jayyid Jiddan
Nabila Zahra Santoso	Juz 29 & 30	Jayyid Jiddan
Naila Rahma Safarini	Juz 29 & 30	Jayyid Jiddan
Naisya Kayla Harsanto	Juz 29 & 30	Jayyid
Naveeza Nuzul Anggaida	Juz 28, 29 & 30	Jayyid Jiddan
Naya Fadhilah	Juz 29 & 30	Jayyid
Radela Kayla Wardhana	Juz 29 & 30	Maqbul
Salma Putri Safira	Juz 29 & 30	Jayyid
Salwa Galuh Sofyana	Juz 29 & 30	Jayyid
Silvia Putri Widya Cahayani	Juz 29 & 30	Maqbul
Sri Uning Miranti	Juz 29 & 30	Jayyid Jiddan
Zahra Budiningtyas Shafiyah	Juz 29 & 30	Jayyid Jiddan
Zakia Anabela Ratnadewanti	Juz 30	Jayyid

10. RPP Tahsin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Mata Pelajaran : Tahsin	Kelas/Semester : VIII/2 Alokasi Waktu : 14x40 menit
Kompetensi Dasar : 3.7,4.7	
Materi Pokok : Surat Al Insan	

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran diharapkan siswa dapat:

- 3.7.1 Peserta didik dapat mengucapkan ayat sesuai dengan kaidah yang benar
- 3.7.2 Peserta didik dapat memahami inti surat yang dihafal
- 4.7.1 Peserta didik dapat menyusun ayat yang ditentukan
- 4.7.2 Peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan surat Al Insan

B. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar

1. Media :
2. Alat : Laptop,Lcd Proyektor dll
3. Sumber: Buku Pedoman Dauroh Al Quran, Al Quran

C. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**Pertemuan 1**

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka dan memimpin kelas untuk berdoa di awal pembelajaran 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru memberikan motivasi belajar
Kegiatan Inti (55 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk muraja'ah sesuai jadwal 2. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan menghafal surat Al Insan ayat 1-5 (Literasi) 3. Guru membacakan ayat sesuai makhraj dan tanda baca nya 4. Peserta didik menirukan pelafalan ayat sesuai makhraj dan tanda baca secara klasikal dan individual 5. siswa diarahkan untuk menyetorkan hafalan kepada guru (Comunication)

6. Guru menyimak hafalan siswa 7. Apabila siswa telah selesai setoran guru memberikan koreksian kepada siswa agar bisa diperbaiki (<i>Collecting information and Problem solving</i>)
Kegiatan Penutup (15 Menit)
1. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan 2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan peserta didik agar selalu belajar di rumah, mengulangi ayat yang telah di baca dan dihafal dan menyiapkan ayat selanjutnya yang dihafal 3. Membaca doa penutup belajar.

Pertemuan 2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
1. Guru mengucapkan salam pembuka dan memimpin kelas untuk berdoa di awal pembelajaran 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru memberikan motivasi belajar
Kegiatan Inti (55 Menit)
1. Guru mengajak siswa untuk muraja'ah sesuai jadwal 2. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan menghafal surat Al Insan ayat 6-10 (Literasi) 3. Guru membacakan ayat sesuai makhraj dan tanda baca nya 4. Peserta didik menirukan pelafalan ayat sesuai makhraj dan tanda baca secara klasikal dan individual 5. siswa diarahkan untuk menyetorkan hafalan kepada guru (Comunication) 6. Guru menyimak hafalan siswa 7. Apabila siswa telah selesai setoran guru memberikan koreksian kepada siswa agar bisa diperbaiki (<i>Collecting information and Problem solving</i>)
Kegiatan Penutup (15 Menit)
1. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan 2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan peserta didik agar selalu belajar di rumah, mengulangi ayat yang telah dibaca dan dihafal dan menyiapkan ayat selanjutnya yang dihafal 3. Membaca doa penutup belajar.

Pertemuan 3

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka dan memimpin kelas untuk berdoa di awal pembelajaran 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru memberikan motivasi belajar
Kegiatan Inti (55 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk muraja'ah sesuai jadwal 2. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan menghafal surat Al Insan ayat 11-15 (Literasi) 3. Guru mencontohkan membaca ayat sesuai makhraj dan tanda baca 4. Peserta didik menirukan pelafalan ayat sesuai makhraj dan tanda baca secara klasikal dan individual 5. Siswa diarahkan untuk menyetorkan hafalan kepada guru (Comunication) 6. Guru menyimak hafalan siswa 7. Apabila siswa telah selesai setoran guru memberikan koreksian kepada siswa agar bisa diperbaiki (<i>Collecting information and Problem solving</i>)
Kegiatan Penutup (15 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan 2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan peserta didik agar selalu belajar di rumah, mengulangi ayat yang telah di baca dan dihafal dan menyiapkan ayat selanjutnya yang dihafal 3. Membaca doa penutup belajar.

Pertemuan 4

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka dan memimpin kelas untuk berdoa di awal pembelajaran 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru memberikan motivasi belajar
Kegiatan Inti (55 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk muraja'ah sesuai jadwal 2. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan menghafal surat Al Insan ayat 16-20 (Literasi) 3. Guru mencontohkan cara membaca ayat sesuai makhraj dan tanda bacanya 4. Peserta didik Menirukan pelafalan huruf hijaiyah sesuai mahraj dan tanda bacanya secara individual dan klasikal. 5. Siswa diarahkan untuk menyetorkan hafalan kepada guru (Comunication) 6. Guru menyimak hafalan siswa 7. Apabila siswa telah selesai setoran guru memberikan koreksian kepada siswa agar bisa diperbaiki (<i>Collecting information and Problem solving</i>)

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan peserta didik agar selalu belajar di rumah, mengulangi ayat yang telah dibaca dihafal dan menyiapkan ayat selanjutnya yang dihafal
3. Membaca doa penutup belajar.

Pertemuan 5

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru mengucapkan salam pembuka dan memimpin kelas untuk berdoa di awal pembelajaran
2. Guru mengecek kehadiran siswa
3. Guru memberikan motivasi belajar

Kegiatan Inti (55 Menit)

1. Guru mengajak siswa untuk muraja'ah sesuai jadwal
2. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan menghafal surat Al Insan ayat 21-25 (**Literasi**)
3. Guru membacakan ayat sesuai makhraj dan tanda bacanya
4. Peserta didik menirukan pelafalan ayat sesuai makhraj dan tanda baca secara klasikal dan individual
5. Siswa diarahkan untuk menyetorkan hafalan kepada guru (**Comunication**)
6. Guru menyimak hafalan siswa
7. Apabila siswa telah selesai setoran guru memberikan koreksian kepada siswa agar bisa diperbaiki (*Collecting information and Problem solving*)

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan peserta didik agar selalu belajar di rumah, mengulangi ayat yang telah dibaca dan dihafal dan menyiapkan ayat selanjutnya yang dihafal
3. Membaca doa penutup belajar.

Pertemuan 6

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru mengucapkan salam pembuka dan memimpin kelas untuk berdoa di awal pembelajaran
2. Guru mengecek kehadiran siswa
3. Guru memberikan motivasi belajar

Kegiatan Inti (55 Menit)

1. Guru mengajak siswa untuk muraja'ah sesuai jadwal
2. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan menghafal surat Al Insan ayat 26-31 (**Literasi**)

<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membacakan ayat sesuai makhraj dan tanda baca nya 4. Peserta didik menirukan pelafalan ayat sesuai makhraj dan tanda baca secara klasikal dan individual 5. Siswa diarahkan untuk menyetorkan hafalan kepada guru (Comunication) 6. Guru menyimak hafalan siswa 7. Apabila siswa telah selesai setoran guru memberikan koreksian kepada siswa agar bisa diperbaiki (<i>Collecting information and Problem solving</i>)
Kegiatan Penutup (15 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan 2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan peserta didik agar selalu belajar di rumah, mengulangi ayat yang telah baca dan dihafal dan menyiapkan ayat selanjutnya yang dihafal 3. Membaca doa penutup belajar.

Pertemuan 7

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka dan memimpin kelas untuk berdoa di awal pembelajaran 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru memberikan motivasi belajar
Kegiatan Inti (55 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk muraja'ah sesuai jadwal 2. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan menghafal surat Al Insan ayat 1-31 (Literasi) 3. Siswa diarahkan untuk menyetorkan hafalan kepada guru (Comunication) 4. Guru menyimak hafalan siswa 5. Apabila siswa telah selesai setoran guru memberikan koreksian kepada siswa agar bisa diperbaiki (<i>Collecting information and Problem solving</i>)
Kegiatan Penutup (15 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan 2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan peserta didik agar selalu belajar di rumah, mengulangi ayat yang telah dibaca dan dihafal dan menyiapkan ayat selanjutnya yang dihafal 3. Membaca doa penutup belajar.

D. Penilaian /asesmen

- Penilaian Sikap : Sikap Spiritual (*Lampiran 1*) Sikap Sosial (*Lampiran 1*)
- Penilaian Pengetahuan : Penugasan (Surat Al Insan), Penilaian harian KD 3.7
-
- Penilaian Keterampilan : Praktik (*Membaca Surat Al Insan Sesuai Tajwid*)

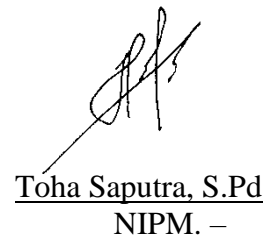
Mengetahui,
Kepala SMPI PK Muhammadiyah Delanggu



The image shows a circular official stamp of SMPI PK Muhammadiyah Delanggu. The stamp contains the text: 'LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH', 'SMPI ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH', 'DELANGGU', and 'KABUPATEN KULON PROBOINGGO'. A handwritten signature in blue ink is written over the stamp, with the initials 'DW' and 'MA' visible.

Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd.,M.Pd.,Gr
NIPM. 05061102880115-002

Klaten,13 Januari 2023
Guru Mapel Tahsin



The image shows a handwritten signature in blue ink, which appears to be 'Toha Saputra'.

Toha Saputra, S.Pd
NIPM. –

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

Penilaian Sikap

Nama :

Kelas :

Sikap yang dinilai : Spiritual

No	Aspek Pengamatan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Berdoa Sebelum Dan Sesudah Beraktivitas		
2.	Menjalankan Sholat Tepat Pada Waktunya		
3.	Bersyukur Kepada Allah SWT		
4.	Saya Membaca Al Qur'an Setiap Hari		
Jumlah Skor Perolehan			

Nama :

Kelas :

Sikap yang dinilai : Sosial

No	Aspek Pengamatan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya Selalu mengerjakan soal dengan jujur		
2.	Saya Selalu bertanggungjawab terhadap apa yang saya lakukan		
3.	Saya selalu bergotong royong agar pekerjaan lebih mudah		
Jumlah Skor Perolehan			

Rubrik Penilaian

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kategori	Nilai
Sangat Baik	100- 80
Baik	50 – 80
Cukup	30 – 50
Kurang	< 30

Lampiran 2**Penilaian pengetahuan**

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Bagaimana bunyi ayat 15 QS. Al Insan ?
2. إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا Lanjutan ayat disamping adalah...
3. Berapa jumlah ayat dalam surat Al Insan ?

Rubrik Penilaian

No. Soal	Bobot
1	30
2	35
3	35
Total	100

*Lampiran 3***Penilaian Ketrampilan**

No	Nama Siswa	Kemampuan Membaca				
		1	2	3	4	5
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan :

- | | |
|---|-------------|
| 1. = Membaca dengan baik dan lancar | 90 = A |
| 2. = Membaca lancar kurang baik | 70-80 = B |
| 3. = Membaca terbata-bata dengan bantuan guru | 50 – 59 = D |
| 5. = Tidak dapat membaca | 10 – 49 = E |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Mata Pelajaran : Tahsin	Kelas/Semester : VIII/ 2 Alokasi Waktu : 4 x 40'
Kompetensi Dasar : 3.2,4.2 Materi Pokok : Mim Sukun/ Tanwin	

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran diharapkan siswa dapat:

Pertemuan 1

- 3.2.1 Peserta didik mampu Menjelaskan pengertian bacaan mim mati atau sukun
- 3.2.2 Peserta didik mampu membedakan pengucapan bacaan mim sukun
- 3.2.3 Peserta didik mampu Peserta didik mampu memperaktekkan hukum bacaan Mim Mati/ Tanwin pada ayat – ayat al quran

B. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar

4. Media : Side PPT
5. Alat : Handphone, Laptop, dll
6. Sumber : - Abdul Aziz Abdur Rauf, Al Hafidz. 2014. Buku cetak Pedoman Daurroh Al quran. Jakarta Timur: Markaz Al Quran
- Al Quran

C. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (<i>Religious</i>) ▪ Guru mengecek kehadiran peserta didik ▪ Guru menstimulasi siswa dengan memberikan pertanyaan sederhana (<i>Mandiri</i>) ▪ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan di ajarkan
Kegiatan Inti (60 Menit)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati ,materi Mim Sukun/ Tanwin (<i>Literasi</i>)di slide PPT ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. (<i>HOTS</i>)

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi mengenai hukum bacaan mim mati/tanwin. (<i>Collecting information and Problem solving</i>) ▪ Guru memberikan penjelasan serta contoh pelafalan hukum bacaan nun mati ▪ Peserta didik Menirukan pelafalan huruf hijaiyah sesuai mahraj dan tanda bacanya secara individual dan klasikal. ▪ Peserta didik diberi tugas mencari hukum bacaan nun mati dalam Al-Qur'an ▪ Peserta didik mempresentasikan hasilnya di depan kelas (<i>Communication</i>) ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi nun mati/tanwin., Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (<i>Creativity</i>)
Kegiatan Penutup (10 Menit)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. ▪ Guru memberikan apresiasi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Menugaskan peserta didik untuk Kembali mengulang pembelajaran agar lebih paham ▪ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa

Pertemuan 2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (<i>Religious</i>) ▪ Guru mengecek kehadiran peserta didik ▪ Guru menyampaikan tata tertib selama penilaian harian berlangsung (<i>kerja sama dan kejujuran</i>)
Kegiatan Inti (60 Menit)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan kesempatan untuk mereview materi yang telah dipelajari . (<i>Literasi</i>) ▪ Guru memerintahkan siswa maju ke depan kelas untuk melanjutkan presentasi ▪ Guru dan peserta didik membahas apa yang telah dikerjakan, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (<i>Creativity</i>)
Kegiatan Penutup (10 Menit)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. ▪ Guru memberikan apresiasi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa

D. Penilaian (Asesmen)

Penilaian Sikap

Sikap Spiritual (*Lampiran 1*)Sikap Sosial (*Lampiran 1*)

Penilaian Pengetahuan :

Penugasan (Materi Mim mati/tanwin)

Penilaian harian KD 3.1

Pengetahuan Keterampilan :

Praktik (*Membaca Al Quran Sesuai Tajwid*)

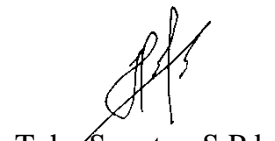
Mengetahui,
Kepala SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu



Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd.,M.Pd
NIPM. 05061102880115-002

Klaten,, 1 Juli 2022

Guru Mapel Tahsin



Toha Saputra, S.Pd
NIPM. -

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

Penilaian Sikap

Nama :

Kelas :

Sikap yang dinilai : Spiritual

No	Aspek Pengamatan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Berdoa Sebelum Dan Sesudah Beraktivitas		
2.	Menjalankan Sholat Tepat Pada Waktunya		
3.	Bersyukur Kepada Allah SWT		
4.	Saya Membaca Al Qur'an Setiap Hari		
Jumlah Skor Perolehan			

Nama :

Kelas :

Sikap yang dinilai : Sosial

No	Aspek Pengamatan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya Selalu mengerjakan soal dengan jujur		
2.	Saya Selalu bertanggungjawab terhadap apa yang saya lakukan		
3.	Saya selalu bergotong royong agar pekerjaan lebih mudah		
Jumlah Skor Perolehan			

Rubrik Penilaian

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kategori	Nilai
Sangat Baik	100- 80
Baik	50 - 80
Cukup	30 - 50
Kurang	< 30

Lampiran 2**Penilaian pengetahuan**

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Sebutkan macam-macam hukum bacaan hukum mim ! (3)
2. Jelaskan pengertian Izhar Syafawi !
3. Sebutkan huruf-huruf Ikhfa Syafawi !

Rubrik Penilaian

No. Soal	Bobot
1	30
2	35
3	35
Total	100


*Lampiran 3***Penilaian Ketrampilan**

No	Nama Siswa	Kemampuan Membaca				
		1	2	3	4	5
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan :

- | | |
|---|-------------|
| 1. = Membaca dengan baik dan lancar | 80 – 90 = A |
| 2. = Membaca lancar kurang baik | 70 – 79 = B |
| 3. = Membaca terbata-bata | 60 – 69 = C |
| 4. = Membaca terbata-bata dengan bantuan guru | 50 – 59 = D |
| 5. = Tidak dapat membaca | 10 – 49 = E |

11. Data Sekolah

 MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH SMP ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU (TERAKREDITASI) 			
Alamat : Jalan Raya Delanggu Utara, Ciran, Gatak, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah 57471.Telp. (0272) 5533008 https://smpipkmuhammadiyahdelanggu.wordpress.com . email: smpipkmuhammadiyah@gmail.com			
DATA GURU DAN KARYAWAN SMPI-PK MUHAMMADIYAH DELANGGU TAHUN PELAJARAN : 2022/2023			
NO	NAMA LENGKAP	JABATAN STRUKTURAL	
1	Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr	Kepala Sekolah	
2	Sulistiyani, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah	
3	Fitria Andriani, S.Pd, Gr	Bendahara Rutin	
4	Thoyibin Mustaqim, S.Pd. I	PKS Bidang SarPras & Humas	
5	Novita Tri Jayanti, S.Kom. I	PKS Kesiswaan	
6	Endah Putri Novi Arti, S.Pd	PKS Kurikulum	
7	Yeyen Pratiwi Wisnu Kusumaningrum	Guru	
8	Siska Marfu'ah, S.Pd	Guru	
9	Nurma Devi Rizkiya Ulfa	Guru	
10	Ibnu Baitul Rahim, S.Pd	Guru	
11	Hari Purnomo, S.Kom	Guru	
12	Haryuning Mulatsih Saputri, S. Pd	Guru	
13	Toha Saputra, S.Pd.	Guru	
14	Rizki Farah Riana, S.Pd	Guru	
15	Silvia Alivatul Fikri, S.Pd	Guru	
16	Arif Wibowo, S.Pd	Guru	
17	Hari Prayogo, S.Pd	Guru	
18	Rita wulandari, S.E	KA. TU	
19	Muhammad Afif Rohman, S.Pd	Petugas Perpustakaan	
20	Sutarno	Petugas Kebersihan	
21	Setyo Prihanto	Petugas Kebersihan	
22	Priyo Subandi	Petugas Kebersihan	



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

SMP ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU

Alamat : Jalan Raya Delanggu Utara, Ciran, Gatak, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah 57471, Telp. (0272) 5533008

<https://smpiknmuhammadiyahdelanggu.wordpress.com> Email: smpiknmuhammadiyah@gmail.com



DATA SISWA

SMP ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU (SMPI-PK MUHAMMADIYAH DELANGGU)

TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

NO	UNIT KERJA	NAMA LENGKAP KEPALA SEKOLAH	NIP	PANGKAT GOL.RJ/AN G	KEADAAN SISWA									NO.HP / WA							
					KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX				JUMLAH TOTAL						
					L	P	JML Rombel	L	P	JML Rombel	L	P	JML Rombel		L	P	JML Rombel				
1	SMPI-PK MUHAMMADIYAH DELANGGU	RAHMAWATI DWI WULANDARI, S.Pd., M.Pd	.	.	19	22	41	2	30	28	58	2	25	25	50	2	74	75	149	6	0823-2363-1945
Delanggu, Juli 2022																					
Kepala Sekolah																					
SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu																					
Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr																					
NPM : 05061102880115-002																					

 MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH SMP ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU TERAKREDITASI 						
Alamat : Jalan Raya Delanggu Utara, Ciran, Gatak, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah 57471.Telp. (0272) 5533008 https://smpipkmuhammadiyahdelanggu.wordpress.com Email: smpipkmuhammadiyah@gmail.com						
DATA ASET						
KELAS VIII UMAR BIN KHATTAB						
TAHUN PELAJARAN 2022-2023						
No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Tgl Pembelian	Kondisi		Keterangan
				Baik	Rusak	
1	Meja kursi	30	2017	√		
3	AC LG	1	2017	√		
4	Layar Proyektor	1	2017	√		
5	Kabel VGA	1	2017	√		
6	Papan Tulis	2	2017	√		
7	Papan Data Administrasi	1	2017	√		
8	Dispenser Miyako	1	2017	√		
9	Jam Dinding	1	2017	√		
10	Speaker Aktif	1	2017	√		
11	LCD	1	2017	√		
12	Korden	1 set	2017	√		
13	Simbol Kenegaraan Presiden	1	2017	√		
14	Simbol Kenegaraan Wakil presiden	1	2017	√		
15	Simbol Kenegaraan Burung Garuda	1	2017	√		
16	Sapu	1	2017		√	
17	kemoceng/sulak	1	2017	√		
18	tempat sampah	1	2017	√		
19	Rak sepatu	2	2017	√		
20	identitas kelas	1	2017	√		
21	Kotak Infaq	1	2018	√		
22	Papan Nama 3 bahasa	1	2018	√		
23	almari besi	1	2019	√		
24	Lampu	4	2020	√		
				Delanggu, 1 Juni 2022		
Mengetahui,				PKS Sarpras		
Kepala SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu				SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu		
Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd. M.Pd, Gr				Thoyibin Mustaqim, S.Pd.I		
NIPM. 05061102880115-002				NIPM. 05061108920715-011		

SMP ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU			
TERAKREDITASI B			
Alamat : Jalan Raya Delanggu Utara, Ciran, Gatak, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah 57471.Telp. (0272) 5533008			
https://smpipkmuhammadiyahdelanggu.wordpress.com Email: smpipkmuhammadiyah@gmail.com			
ASET BANGUNAN & RUANG			
SMP ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU			
TAHUN 2015/2016 - 2021/2022			
NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KET
1	BANGUNAN	1	BAIK
2	RUANGAN KS	1	BAIK
3	RUANG TATA USAHA	1	BAIK
4	RUANG GURU	1	BAIK
5	RUANG UKS	1	BAIK
6	RUANG LAB KOMPUTER BAHASA	1	BAIK
7	RUANG LOBY	1	BAIK
8	RUANG PERPUSTAKAAN	1	BAIK
9	RUANG LAB IPA	1	BAIK
10	RUANG KOPERASI	1	BAIK
11	RUANG BIMBINGAN KONSELING	1	BAIK
12	RUANG KELAS	9	BAIK
13	RUANG STUDIO	1	BAIK
14	RUANG SARPRAS	1	BAIK
15	HALAMAN	1	BAIK
16	KAMAR MANDI	10	BAIK
17	GUDANG	1	BAIK
18	TEMPAT PARKIR	1	BAIK
19	MUSHOLA	2	BAIK
		Delanggu, Juni 2022	
Mengetahui,		PKS Sarpras	
Kepala SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu		SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu	
Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd. M.Pd, Gr		Thoyibin Mustaqim, S.Pd.I	
NIPM. 05061102880115-002		NIPM. 05061108920715-011	



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU
(TERAKREDITASI)

Jalan Raya Delanggu Utara, Ciran, Gatak, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah 57471 No.Telp (0272)5533008
<https://smpipkmuhammadiyahdelanggu.wordpress.com>. Email: smpipkmuhammadiyah@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 032/B/199/S.Ket/VI/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Asal Sekolah : SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama yang tertera di bawah ini :

Nama : Jaiz Ihsya Maulana
NIM : 193111160
Program Studi : Pendidikan Agama islam
Asal Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu untuk pembuatan skripsi dengan judul : "UPAYA GURU TAHSIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN MELALUI PEMBELAJARAN TAHSIN DI SMPI-PK (PROGRAM KHUSUS) MUHAMMADIYAH DELANGGU KLATEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu
Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr
NIPM : 05061102880115-002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(*CURRICULUM VITAE*)

A. Data Diri

Nama : Jaiz Ihsya Maulana
Tempat/Tanggal Lahir : Sragen, 03 Januari 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Karangturi, Rt.04, Banaran, Kalijambe,Sragen,
Jawa Tengah
No.HP : 08884037233
Email : jaizmln7@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Jetiskarangpung 1 Kalijambe Lulus Tahun 2013
2. MTsN Gondangrejo Karanganyar Lulus Tahun 2016
3. SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen Lulus Tahun 2019
4. UIN Raden Mas Said Surakarta
Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019